

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR TEMATIK TERPADU
BERBASIS KEARIFAN LOKAL TEMA “TEMPAT TINGGALKU”
KELAS IV SDN SRENGAT 01 KABUPATEN BLITAR**

TESIS

OLEH:

DESY ANINDIA ROSYIDA

12760007



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR TEMATIK TERPADU
BERBASIS KEARIFAN LOKAL TEMA “TEMPAT TINGGALKU”
KELAS IV SDN SRENGAT 01 KABUPATEN BLITAR**

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Magister Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

OLEH:

DESY ANINDIA ROSYIDA

12760007



MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2014

Lembar Persetujuan dan Pengesahan Tesis

Tesis dengan judul **Pengembangan Buku Ajar Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Tema “Tempat Tinggalku” Kelas IV SDN Srengat 01 Kabupaten Blitar** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 28 April 2014

Ketua

Penguji Utama

Dr. Hj. Sri Harini, M. Si
NIP. 19731410 200112 2 002

Dr. H. Zulfi Mubarak, M. Ag
NIP. 19731017 200003 1 002

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

Dr. H. Wahid Murni, M. Pd. Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Muhaimin, M. A
NIP. 19561211 198303 1 005

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Shalawat serta salam, kami tujukan kepada
Nabi Muhammad SAW

Ku persembahkan tugas akhir ini kepada:

Sepasang mutiara hati yang memberikan kasih sayang,

Mendidik dan membesarkanku hingga aku meraih cita-citaku...

Kasih sayang dan pengorbanannya tak tergantikan, Ayahanda dan Ibunda tersayang
(Busroni, M. A dan Siti Aminah, S. Pd) dan adikku tersayang Alfaniyatu Sa'diyah

Kepada:

Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag & Bapak Dr. H. Wahid Murni, M. Pd,
yang telah memberikan bimbingan tanpa lelah

serta Ibu Sri Yunarti, S. Pd dan guru-guru SDN Srengat 01 Kabupaten Blitar yang
telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian

dan semua teman-teman Magister PGMI angkatan 2012 UIN Maliki Malang yang
selalu ada untuk menemani dan berjuang bersama untuk meraih cita-cita

MOTTO

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ ﴿٢﴾ الَّذِي
خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ ۗ فَأَرْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ

تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٣﴾

“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun, Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu Lihat sesuatu yang tidak seimbang?”

(Q. S. Al-Mulk: 2-3)

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desy Anindia Rosyida

NIM : 12760007

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Alamat : Ds. Purwokerto RT. 04/ RW. 06, Kec. Srengat, Kab. Blitar

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Ajar Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Tema “Tempat Tinggalku” Kelas IV SDN Srengat 01 Kabupaten Blitar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, April 2014

Hormat saya,

Desy Anindia Rosyida
NIM: 12760007

KATA PENGANTAR

Puji syukur, Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Pengembangan Buku Ajar Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Tema "Tempat Tinggalku" Kelas IV SDN Srengat 01 Kabupaten Blitar"

Shalawat serta salam tak lupa kami haturkan kepada revolusioner Islam Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan yang terang benderang kepada kita semua sehingga kita dapat menikmati cahaya Islam sampai saat ini..

Tesis ini sebagai syarat untuk meraih gelar magister, jurusan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyusunan tesis ini banyak pihak yang telah membantu, maka atas terselesaikannya laporan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin, M. A selaku Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag selaku Ketua Jurusan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan selaku dosen pembimbing I.
4. Bapak Dr. H. Wahid Murni, M. Pd, Ak. selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Ibu Dr. Hj. Sri Harini, M. Si selaku Validator Ahli Desain yang telah memberikan bimbingan dalam pembuatan buku ajar.
6. Ibu Samsul Susilawati, M. Pd selaku Validator Ahli Isi Materi yang telah memberikan bimbingan dalam pembuatan buku ajar.
7. Ibu Sri Yunarti, S. Pd selaku Kepala SDN Srengat 01 Kabupaten Blitar yang telah berkenan menyediakan tempat bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Bapak Hery Wiyono, S. Pd selaku Guru Kelas IV serta Bapak dan Ibu guru SDN Srengat 01 Kabupaten Blitar yang telah membantu kelancaran tesis ini.
9. Siswa-siswi SDN Srengat 01 Kabupaten Blitar yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada kami dan terima kasih atas partisipasi dan kerjasamanya.
10. Ayah dan Ibuku tercinta yang telah memberikan do'a restu, dukungan baik moril maupun spirituil.
11. Semua teman-teman Magister PGMI angkatan 2012 yang telah memberikan motivasi dan kuliah bersama-sama selama ini.

Atas semua bantuan yang diberikan maka penulis berharap semoga mendapat balasan dan dicatat oleh Allah sebagai amal baik, Amin. Akhirnya dengan segala kerendahan hati maka penulis mengakui bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan pada laporan ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca sehingga dapat dijadikan perbaikan pada masa mendatang.

Malang, April 2014

Penulis

Desy Anindia Rosyida

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasar Persentase Rata-Rata	84
Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Desain Pembelajaran	86
Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Isi Materi	87
Tabel 4.3 Hasil Validasi Guru Kelas IV	89
Tabel 4.4 Hasil Uji Coba Lapangan	90
Tabel 4.5 Nilai Siswa Kelas IV A (Kelas Kontrol)	92
Tabel 4.6 Distribusi Nilai Kelas Kontrol	94
Tabel 4.7 Nilai Siswa Kelas IV B (Kelas Eksperimen)	94
Tabel 4.8 Distribusi Nilai Kelas Eksperimen	97
Tabel 4.7 <i>Non-Parametric Test</i>	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Peta <i>Connected</i>	45
Gambar 2.2 Diagram Peta <i>Webbed</i>	46
Gambar 2.3 Diagram Model Terpadu	48
Gambar 3.1 Desain Pengembangan <i>Dick & Carey</i>	74
Gambar 3.2 Desain Uji Coba Produk	81
Gambar 4.1 Diagram Nilai Pre-Test Kelas Kontrol	93
Gambar 4.2 Diagram Nilai Post-Test Kelas Eksperimen	94
Gambar 4.3 Diagram Nilai Pre-Test Kelas Kontrol	96
Gambar 4.4 Diagram Nilai Post-Test kelas Eksperimen	97
Gambar 4.5 Halaman Depan & Belakang	102
Gambar 4.6 Kata Pengantar Buku Pendamping Siswa	102
Gambar 4.7 SKL dan Kompetensi Inti Kelas IV	103
Gambar 4.8 Daftar Isi Buku Pendamping Siswa	104
Gambar 4.9 Materi Pembelajaran 1 Sub Tema 1	105
Gambar 4.10 Contoh Latihan Ulangan Harian Sub Tema 1	106

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Persetujuan	ii
Persembahan	iii
Motto	iv
Lembar Pernyataan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Isi	x
Abstrak	xii
Abstract	xiii
الملخص	vix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Pengembangan	8
D. Manfaat Pengembangan	8
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Produk Yang Diharapkan	13
G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	14
H. Definisi Istilah	15
I. Hipotesis Penelitian	18
J. Sistematika Penulisan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Definisi Pengembangan	20
B. Buku Ajar	21
C. Karakteristik Siswa SD/MI	31
D. Pembelajaran Tematik Terpadu	37
E. Pembelajaran Kearifan Lokal	59
BAB III METODE PENGEMBANGAN	73
A. Jenis Penelitian	73
B. Model Pengembangan	74
C. Prosedur Pengembangan	76
D. Penilaian Produk	79
1. Desain Penilaian	79
2. Subyek Penilaian	81
3. Jenis Data	83
4. Instrumen Pengumpulan Data	83
5. Teknik Analisis Data	84

BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN	86
A. Penyajian dan Analisis Data	86
1. Hasil Validasi Ahli dan Uji Coba Lapangan	86
2. Hasil Uji Coba Produk	92
B. Revisi Produk Pengembangan	100
C. Hasil Pengembangan	101
BAB V PEMBAHASAN	107
A. Analisis Pengembangan Buku Ajar	107
B. Analisis Tingkat Keefektifan Buku Ajar Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Tema “Tempat Tinggalku”	114
BAB VI PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran Pemanfaatan dan Pengembangan Lebih Lanjut	118
Daftar Pustaka	120
Lampiran-Lampiran	

ABSTRAK

Rosyida, Desy Anindia. 2014. *Pengembangan Buku Ajar Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Tema "Tempat Tinggalku" Kelas IV SDN Srengat 01 Kabupaten Blitar*. Tesis. Jurusan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Sekolah Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag dan Pembimbing (2) Dr. H. Wahid Murni, M. Pd, Ak

Kata Kunci : Buku Ajar, Tematik Terpadu, Kearifan Lokal

Pencapaian kompetensi pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 yaitu mempelajari semua mata pelajaran secara terpadu melalui tema-tema kehidupan yang dijumpai peserta didik sehari-hari. Selain itu, juga adanya pendidikan karakter pada diri siswa. Melalui kearifan lokal, mampu menambah pengetahuan siswa tentang kebudayaan daerah dan nasional serta mengajak siswa untuk berfikir konkrit sesuai dengan lingkungan sekitar siswa.

Untuk mewujudkan pembelajaran tersebut, maka (1) Diperlukan pengembangan buku ajar berupa buku pendamping siswa berbasis kearifan lokal sehingga siswa mampu mengetahui kebudayaan suatu daerah, keunikan, serta interaksi masyarakat, (2) Penggunaan buku ajar tematik terpadu berbasis kearifan lokal berupa buku pendamping siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Srengat 01 Kabupaten Blitar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan *Research and Development (R & D)*, dengan model *Dick & Carey* yang memiliki sepuluh langkah dalam prosedur pengembangannya. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Srengat 01 Kabupaten Blitar dengan mengambil kelas IV A dan IV B yang masing-masing berjumlah 26 siswa, dan masing-masing kelas sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Buku pendamping siswa berbasis kearifan lokal tema "Tempat Tinggalku" yang telah dikembangkan mendapat penilaian kualifikasi yang baik, karena berdasarkan hasil validasi diperoleh nilai dari guru kelas IV sebesar 95% yang berarti buku pendamping siswa sangat layak dan tidak perlu revisi, dari uji coba lapangan buku pendamping siswa mendapat kualifikasi layak dari semua subyek validasi uji coba lapangan. Dari ahli isi mendapat nilai 80% dan berada pada kualifikasi layak sehingga tidak perlu revisi. Sedangkan dari ahli desain buku ajar, buku pendamping siswa mendapat nilai 92, 5% yang berada kualifikasi sangat layak sehingga buku tidak perlu revisi.

Dengan SPSS 16.0 t-test berpasangan (*paired*). Dalam hasil uji tersebut signifikansi (2-tailed) tertulis 0. 000. Apabila $0. 001 \leq 0. 050 =$ sangat signifikansi. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikansi pada minat belajar siswa kelas IV yang menggunakan buku pendamping siswa dengan minat belajar siswa kelas IV yang tidak menggunakan buku pendamping siswa di SDN Srengat 01 Kabupaten Blitar.

ABSTRACT

Rosyida, Desy Anindia. 2014. *Development Textbook Integrated Thematic based Local Wisdom Theme "Tempat Tinggalku" Fourth Class SDN Srengat 01 Blitar*. Thesis. Master in Teacher Education of Elementary School. Post Graduate. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor (1) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag and Supervisor (2) Dr. H. Wahid Murni, M. Pd, Ak

Keywords : Textbook, Integrated Thematic, Local Wisdom

Achievement of competencies integrated thematic learning curriculum in 2013 wick studied all subjects in an integrated manner through the themes of life that learners encountered daily. In addition, the presence of character education on students. Through local knowledge, able to increase students knowledge of local and national culture and to encourage students to think concretely about the environment in accordance with the student.

To realize this learning, then (1) takes the form of textbook development student companion book based on local wisdom so that students are able to know the culture of a region, uniqueness, and community interaction, (2) Use of an integrated thematic textbook based on local wisdom in the form of a companion book to students improve student learning outcomes fourth class at SDN Srengat 01 Blitar.

This research uses Research and Development (R & D), with Dick & Carey model wick has ten steps in the procedure development. This study was conducted in SDN Srengat 01 Blitar by taking a fourth class A and B, respectively, totaling 26 students, and each class a control and experimental class.

Based on the results of the study showed that students companion book based on local wisdom theme "Tempat Tinggalku" assessment that has been developed got good qualifications, because the validation of the results obtained by the value of the fourth grade teacher at 95% wick means that students are very worthy companion book and do not need to be revised, from field trials qualifying student gets a companion book worthy of all subjects validation field trials. Of content experts scored 80% and are at a decent qualification that does not need revision. While the expert design textbook, students scored companion book 92,5% of which are very worthy qualifiers so the book was no need revision.

With SPSS 16.0 non-parametric test. In the results of the test of significance (2-tailed) written 0,001. When $0,001 \leq 0,05 =$ grim significance. This means that H_0 is rejected and H_a accepted, the conclusion that there is a significant difference in student learning outcomes using a fourth class student companion book to the fourth class student interest that do not use the companion book at SDN Srengat 01 Blitar.

الملخص

راشيدة ، ديسي اينديا . ، عام 2014. بطاقات تطوير المقررات الدراسية المواضيعية المتكاملة استنادا الحكمة المحلي " حيث أعيش " الفئة الرابعة مدرسة إسلامية سرعات الحكوميّة اولى بليتار . البرامج الماجستير في كلية التربية مدرسة الابتدائية. درجة. جامعة الإسلامية الحكومية مالانج مولانا مالك إبراهيم . المشرف (1) د. الحاج سعيد. الحاج. محمد ، . الماجستير الدين. والمشرف (2) د .الحاج وحيد مورني ، . الماجستير .المشترقيات، حزب العدالة والتنمية

كلمات البحث: كتاب ، المواضيعية المتكاملة ، والحكمة المحلية

تحقيق كفاءات متكاملة المناهج التعليمية المواضيعية في عام 2013 والتي درست جميع المواد الدراسية بطريقة متكاملة من خلال موضوعات الحياة اليومية التي واجهت المتعلمين . بالإضافة إلى ذلك، وجود تعليم الحرف على الطلاب. من خلال المعرفة المحلية ، وقادرة على زيادة معارف الطلاب من الثقافة المحلية والوطنية ، وتشجيع الطلاب على التفكير بشكل ملموس عن البيئة وفقا لل طالب.

لتحقيق هذا التعلم ، ثم (1) يأخذ شكل تطوير الكتاب المدرسي الكتاب رفيق الطالب المبني على الحكمة المحلية حتى يتمكن الطلاب قادرون على معرفة ثقافة المنطقة، التفرد، والتفاعل المجتمع ، (2) استخدام الكتب المدرسية المواضيعية متكاملة تقوم على الحكمة المحلية في شكل كتاب مصاحب للطلاب تحسین نتائج تعلم الطلاب سرعات الصف الرابع في مدرسة إسلامية سرعات الحكوميّة اولى بليتار .

يستخدم هذا البحث أبحاث بطاقات البحوث و التطوير (R & D) ، مع ديك و كاري النموذج الذي لديه عشر خطوات في تطوير الإجراء. وقد أجريت هذه الدراسة في 01 مدرسة إسلامية سرعات الحكوميّة اولى من خلال اتخاذ الطبقة الرابع ألف و الرابع باء ، على التوالي ، أي ما مجموعه 26 طالبا ، و لكل فئة فئة تحكم والطبقة التجريبية. استنادا إلى نتائج الدراسة أظهرت أن موضوع الطلبة الكتاب رفيق المبني على الحكمة المحلية " حيث أعيش " تقييم الذي تم تطويره حصلت مؤهلات جيدة، لأن المصادقة على النتائج التي حصل عليها قيمة المعلمين الصف الرابع في 95 ٪. مما يعني أن الطلاب هم الكتاب رفيق جديرة جدا ولا تحتاج إلى مراجعة ، من التجارب الميدانية تأهيل الطالب يحصل على الكتاب رفيق تستأهل كل التجارب الميدانية التحقق من صحة المواضيع. خبراء المحتوى وسجل 80 ٪. و هي في التأهل لائقة لا تحتاج إلى مراجعة . في حين أن تصميم خبير الكتب المدرسية ، وسجل الطلاب كتاب مصاحب 92، 5 ٪. منها تصنيفات جديرة جدا لذلك كان الكتاب لا حاجة المراجعة.

مع SPSS 16.0 المفردة اختبار t (الاقتران) . في نتائج اختبار الدلالة (2 - فاشلة) مكتوبة 0 . 000 . عندما $0 \leq 100$. 0 = أهمية قائمة. وهذا يعني أن رفض هو و قبلت ها ، فإن الاستنتاج أن هناك اختلاف كبير في نتائج تعلم الطلاب باستخدام الكتاب رفيق الدرجة الرابعة الطالب للصف الرابع اهتمام الطلاب التي لا تستخدم الكتاب رفيق طالبا في مدرسة إسلامية سرعات الحكوميّة اولى بليتار.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi faktual bangsa yang hampir “sempurna” kehancurannya, harus diasiasi bersama-sama. Sebab, bencana sosiologis dan psikologis membutuhkan komitmen bersama. Karena secara sosiologis, bangsa ini telah mengalami *lost generation religius* (terputusnya satu generasi yang mempunyai integritas moral agama), dan secara psikologis, maraknya penyakit *split of personality* (alenessi atau kegamangan jiwa) sehingga mudah disulut untuk berbuat anarkisme dan sadisme.¹

Apabila gejala dan fakta realitas tersebut tidak disikapi secara professional dan bijak, bangsa ini menjadi bangsa yang “gagal” karena generasi mudanya telah teracuni narkoba, miras, dan tawuran. Akhirnya, bangsa ini menjadi Negara Haiti kedua, yaitu gagal membina tatanan moral dan kemiskinan. Seperti sabda Rasulullah SAW, “*Kefakiran itu mendekatkan diri pada kekufuran*”.

Generasi masa depan harus memiliki kualitas yang seimbang antara ilmu dan moral. Generasi muda seharusnya memiliki kapasitas intelektual dan penguasaan teknologi yang baik. Hal itu menjadi prasyarat dalam berkompetisi secara sehat dengan bangsa-bangsa lain yang lebih maju. Oleh karena itu,

¹ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: CV Pustaka Setia. 2013), Pengantar penulis

intelektualitas yang tinggi hendaknya didukung oleh keimanan yang baik terhadap Allah SWT.

Moral cendekia dan kesadaran sejarah adalah landasan utama dalam tanggung jawab sosial sebagai anak bangsa dan makhluk Allah SWT. Oleh karena itu, aktualisasi nilai yang konsisten dan konsekuen serta berkesinambungan sangat diperlukan agar anak didik dapat menempatkan secara tepat dan mengembangkan potensi individualnya secara maksimal dalam tata pergaulan kemasyarakatan dan kebangsaan. Sehingga diperlukan nilai-nilai agama dan budaya dalam membentuk karakter siswa yang baik.

Pendidikan karakter pada diri siswa, merupakan hal yang penting untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal. Karena pada dasarnya kearifan lokal merupakan kebenaran yang telah mentradisi atau *ajeg* dalam suatu daerah. Kearifan lokal merupakan perpaduan antara nilai-nilai agama dan berbagai nilai kebaikan yang ada. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas.

Pedoman nilai-nilai kearifan lokal merupakan kriteria yang menentukan kualitas tindakan anak. Sebagai sebuah kriteria yang menentukan, nilai-nilai kearifan lokal bisa menjadi sebuah pijakan untuk pengembangan sebuah pembelajaran yang lebih berkarakter. Kebermaknaan pembelajaran dengan lingkup kearifan lokal akan menampilkan sebuah dimensi pembelajaran yang selain memacu keilmuan seseorang, juga sekaligus bisa mendinamisasi keilmuan tersebut menjadi kontekstual dan ramah budaya daerah.

Langkah yang positif ketika pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan, termasuk dalam pengembangan kurikulum 2013. Sebagai barang yang relatif baru, kurikulum 2013 akan menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam implementasinya, baik di tingkat nasional maupun dalam tatanan lokal. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya.²

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pada implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pendidikan nilai dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi

² Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013), h. 7

menyentuh internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan, melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan yang kondusif. Sehingga apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik.³

Pembentukan karakter dalam kurikulum 2013, salah satunya melalui buku ajar pendamping siswa. Buku yang ditulis dengan mengacu pada kurikulum 2013 seharusnya dirancang dengan menggunakan proses pembelajaran yang sesuai untuk mencapai kompetensi dan diukur dengan proses penilaian yang sesuai. Pada abad ini, sebagaimana dapat kita bersama saksikan, kemampuan kreativitas dan komunikasi akan menjadi sangat penting. Sejalan dengan itu, rumuskan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dipergunakan dalam kurikulum 2013 mengedepankan pentingnya kreativitas dan komunikasi.

Sejalan dengan itu, kompetensi yang diharapkan dari seorang lulusan SD/MI dirumuskan memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkrit. Kemampuan tersebut diperjelas dalam kompetensi inti yang salah satunya adalah menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis, atau dalam

³ Ibid, h. 8

tindakan yang mencerminkan perilaku anak sehat, beriman, dan berakhlak mulia. Kompetensi tersebut dirancang untuk dicapai melalui proses pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) melalui kegiatan-kegiatan berbentuk tugas (*project based learning*) yang mencakup proses-proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.⁴

Buku pembelajaran tematik terpadu untuk siswa kelas IV SD/MI ini disusun berdasarkan konsep di atas. Sebagaimana lazimnya buku teks pelajaran yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi, buku ini memuat rencana pembelajaran berbasis aktivitas. Memuat urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dilakukan peserta didik. Buku ini mengarahkan yang harus dilakukan peserta didik bersama guru dan teman sekelasnya untuk mencapai kompetensi tertentu, bukan buku yang materinya dibaca, diisi, atau dihafal saja.

Pencapaian kompetensi terpadu seperti rumusan di atas, menuntut pendekatan pembelajaran tematik terpadu, yaitu mempelajari semua mata pelajaran secara terpadu melalui tema-tema kehidupan yang dijumpai peserta didik sehari-hari. Peserta didik diajak mengikuti proses pembelajaran transdisipliner dimana kompetensi yang diajarkan dikaitkan dengan konteks peserta didik dan lingkungannya. Materi mata pelajaran dikaitkan satu sama lain sebagai satu kesatuan membentuk pembelajaran multi-disipliner dan inter-disipliner untuk menghindari tumpang tindih dan ketidak selarasan antar materi

⁴ Muhammad Nuh, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Kata Pengantar dalam buku pembelajaran tematik terpadu dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2013

pelajaran. Tujuannya adalah tercapainya efisiensi materi yang harus dipelajari dan efektivitas penyerapannya oleh peserta didik.

Kabupaten Blitar telah mengamanatkan kepada 13 sekolah dasar negeri untuk melaksanakan kurikulum 2013, salah satu sekolah dasar yang diamanatkan adalah Sekolah Dasar Negeri Srengat 01. SD Srengat 01 sudah melaksanakan kurikulum 2013 yang terpusat pada kelas I dan IV. Di sana menggunakan buku induk yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menunjang proses belajar mengajar penerapan kurikulum 2013. Buku induk yang disediakan pemerintah merupakan buku secara yang digunakan secara nasional. Padahal, setiap daerah memiliki perbedaan-perbedaan, termasuk karakteristik tempat siswa tinggal dan belajar, tenaga pengajar, buku yang mereka gunakan untuk belajar. Sehingga, perlu adanya tambahan pengetahuan siswa agar mereka mampu melihat, mempelajari, serta melaksanakannya dalam lingkup daerah dan nasional. Karena dengan mengetahui, mempelajari dan melaksanakan kebudayaan atau potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah asal siswa akan memperkaya kebudayaan nasional.

Seiring dengan perjalanan kurikulum 2013 di Indonesia, masih sedikitnya buku pendamping siswa yang mampu menambah luas pengetahuan serta mengajak siswa untuk berfikir konkrit sesuai dengan lingkungan sekitar siswa. Mayoritas buku induk yang disediakan oleh pemerintah meliputi seluruh wilayah Indonesia secara nasional, tetapi kurang menyediakan buku pendamping siswa yang mempelajari tentang kearifan lokal yang dimiliki oleh

suatu daerah tertentu. Agar tertanam pada diri siswa akan kecintaannya terhadap budaya lokal pada khususnya dan nasional pada umumnya yang akan membentuk pribadi siswa yang berkarakter sesuai keinginan orangtua, guru, bangsa dan negara ini. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian **Pengembangan Buku Ajar Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Kelas IV Tema “Tempat Tinggalku” Di SD Negeri Srengat 01 Kabupaten Blitar** yang diharapkan mampu memberikan solusi dalam kegelisahan akan hadirnya kurikulum 2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Belum adanya buku ajar yang berupa buku pendamping siswa yang dapat dijadikan rujukan untuk pembelajaran tematik terpadu berbasis kearifan lokal kelas IV tema “Tempat Tinggalku” di SD Negeri Srengat 01 Kabupaten Blitar.
2. Apakah buku ajar tematik terpadu berbasis kearifan lokal kelas IV tema “Tempat Tinggalku” dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Srengat 01 Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membuat buku ajar berupa buku pendamping siswa yang dapat dijadikan rujukan untuk pembelajaran tematik terpadu berbasis kearifan lokal kelas IV tema “Tempat Tinggalku” di SD Negeri Srengat 01 Kabupaten Blitar.
2. Mengetahui penggunaan buku ajar tematik terpadu berbasis kearifan lokal kelas IV tema “Tempat Tinggalku” dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Srengat 01 Kabupaten Blitar.

D. Manfaat Pengembangan

Manfaat penelitian pengembangan ini diharapkan berguna:

1. Secara teoritis, untuk pengembangan ilmu pendidikan guru madrasah ibtidaiyah serta memberikan contoh buku penunjang proses belajar mengajar khususnya siswa madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar.
2. Secara praktis, untuk menyumbangkan referensi buku ajar pendamping siswa bagi pengelola satuan pendidikan dasar yakni dalam hal ini di SD Negeri Srengat 01 Kabupaten Blitar, khususnya terkait dengan buku ajar tematik berbasis kearifan lokal pada kelas IV tema “Tempat Tinggalku”.
3. Sebagai langkah untuk meraih gelar magister pada program studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Penelitian Terdahulu

Melacak buku ilmu pengetahuan sosial kelas 5 Madrasah Ibtidaiyyah dari beberapa penerbit diantaranya yang dipakai oleh siswa kelas 5 MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo, yakni *ilmu pengetahuan sosial (BSE)*, buku *Fokus* yang diterbitkan oleh tiga serangkai. Disana belum ditemukan buku acuan untuk pendidikan semua dengan adanya tambahan ayat-ayat Al Qur'an maupun hadis di dalamnya, serta belum terdapatnya cerita-cerita yang bisa membangun karakter siswa

Terkait dengan penelitian, kajian dilakukan pada beberapa skripsi maupun tesis terdahulu di kampus UIN MALIKI Malang dan UM Malang. Sebuah tesis pada prodi Pasca PGMI UIN Malang, yang di tulis oleh Hartono pada tahun 2012 berjudul *Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyyah*.⁵

Tesis pada prodi Manajemen Pendidikan Islam PPs UIN Malang, yang ditulis oleh Ririn Suneti pada tahun 2007 berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Akhlakul Karimah Dengan Pertanyaan (Studi di MTS Muhammadiyah 1 dan SMPN 14 Malang)* dengan *scope* pada tingkatan Pendidikan Menengah Pertama (SMP).⁶

Tesis berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Pendekatan Hermeneutik Bagi Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyyah*

⁵ Hartono. *Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyyah*. Thesis. Pasca PGMI.UIN Malang. 2012

⁶ Ririn Suneti. *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Akhlakul Karimah dengan Pertanyaan (Studi di Mts Mauhamadiyah 1 dan SMPN 14 Malang)*, Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam .UIN Malang. 2007

Negeri (MIN) 1 MALANG. Yang ditulis oleh Fitriatul Uyun pada tahun 2010, PPs UIN MALIKI Malang prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.⁷ Kajian bahan ajar ini menurut peneliti adalah, pembelajaran tepat ketika pembelajaran al-Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah mulai dipraktikkan dengan pendekatan hermeneutik, supaya pengetahuan terhadap materi ajar al-Qur'an maupun Hadis di sekolah dan pemahaman atas kandungannya dapat menginternalisasi dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Dari hasil uji coba terhadap paket pembelajaran SD rancangan pembelajaran ini, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa penelitiannya telah memenuhi kriteria kelayakan dalam aspek isi dan desainnya serta teruji secara empirik di lapangan.

Tesis yang ditulis oleh Agus Mukti Wibowo “*Remidi Kesalahan Konsep Ikatan Kimia Pada siswa SMA Negeri 1 Batu Melalui Perbaikan Bahan Ajar*”,⁸ menganalisis tentang kesalahan konsep kimia yang diterapkan dalam bahan ajar yang sudah terpakai oleh sekolah dengan indicator kesalahan konsep ikatan-ikatan kimia seperti ion, jari-jari ion, orbital dan lain sebagainya dengan penjelasan yang tidak tepat dalam bahan ajar yang dipakai. Sehingga peneliti berusaha untuk menganalisisnya dan memberikan solusi dengan mengembangkan konsep ikatan kimia yang tepat menurut ahli.

⁷ Fitriatul Uyun. Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Pendekatan Hermeneutik Bagi Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Malang, Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. UIN Malang. . 2010

⁸ Agus Mukti Wibowo . Remidi Kesalahan Konsep Ikatan Kimia Pada Siswa SMA Negeri 1 Batu Melalui Perbaikan Bahan Ajar, Tesis. Program studi Pendidikan Kimia. Universitas Negeri Malang. 2005

Bertolak dari kajian terdahulu yang sudah dilacak oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa peneliti tesis yang ditulis peneliti di atas, sama-sama memberikan porsi untuk melakukan pengembangan terhadap bahan ajar yang sudah digunakan oleh sekolah lokasi penelitian termaksud masing-masing dengan kelemahan-kelemahan yang sudah terdeteksi serta analisa kebutuhan yang diinginkan oleh masing-masing sekolah. Perbedaannya adalah pada focus yang menjadi tempat penelitian bagi masing-masing peneliti dan objek bahan ajar yang dijadikan penelitian serta produk pengembangan yang dihasilkan dari penelitian masing-masing.

Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini mengangkat bahan ajar yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian Hartono, bahan ajar yang dikembangkan adalah pendidikan agama islam berbasis pembelajaran tematik, pada penelitian Ririn Suneti, bahan ajar yang dikembangkan adalah akhlakul karimah dengan pertanyaan dengan lokasi pada satuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan SMP, pada penelitian Fitratul Uyun, penelitian diujukan pada pengembangan bahan ajar pembelajaran al qur'an hadis dengan pendekatan hermeneustik pada satuan pendidikan MI, pada penelitian Agus Mukti Wibowo, penelitian ini ditujukan pada bahan ajar kimia. Untuk memudahkan memahami, berikut peneliti sertakan tabel perbedaan, persamaan, dan orisinalitas penelitian pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian Terdahulu

Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Pengembangan Buku Ajar Integrasi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Agama	Mengembangkan bahan ajar dan menghasilkan produk buku ajar	<ul style="list-style-type: none"> • Penyajian isi materi ajar dengan integratif agama • Mengikuti desain pengembangan <i>Walter Dick and Lou Carey</i> 	Berdasarkan karakteristik mata pelajaran yang menjadi tema dalam penelitian ini, yakni ilmu pengetahuan
Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Akhlakul Karimah dengan Pertanyaan (Studi di MTS Muhammadiyah 1 dan SMPN 14 Malang)	Mengembangkan bahan ajar dan menghasilkan produk buku ajar	<ul style="list-style-type: none"> • Produk yang dihasilkan adalah buku ajar akhlak • Penyajian isi materi ajar menggunakan Questioningnya Cobina dalam PTK • Mengikuti desain pengembangan <i>Four D-Model</i> 	sosial, penelitian ini ingin mencoba mengembangkan bahan ajar ilmu pengetahuan sosial Madrasah Ibtidaiyyah kelas 5 yang sudah ada dan dipakai oleh sekolah yang menjadi objek
Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan Pendekatan Hermeneutik Bagi Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (MIN) 1 Malang	Mengembangkan bahan ajar dan menghasilkan produk buku ajar	<ul style="list-style-type: none"> • Penyajian isi materi ajar menggunakan pendekatan hermeneutik • Mengikuti desain pengembangan <i>Walter Dick and Lou Carey</i> 	kajian yakni MI Al-Hidayah Tarik Sidoarjo dengan integrasi agama. Bagaimana ilmu pengetahuan sosial Madrasah Ibtidaiyyah lebih utuh didekati dengan kajian penambahan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadis dengan
Remidi Kesalahan Konsep Ikatan Kimia Pada Siswa SMA Negeri 1 Batu Melalui Perbaikan Bahan Ajar	Mengembangkan bahan ajar dan menghasilkan produk buku ajar	<ul style="list-style-type: none"> • Produk buku ajar yang dihasilkan adalah berupa Ikatan kimia Versi Penulis • Penulis mencoba menganalisa kesalahan konsep kimia seperti ion, jari-jari ion dan 	alasan supaya pemahaman siswa terhadap materi ajar dan agama menjadi utuh, walaupun di pelajaran umum. Adapun kondisi ideal yang diinginkan adalah

		<p>orbital yang ada di dalam buku ajar SMA dan memperbaikinya lewat produk buku yang dihasilkannya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Scope penelitian tingkat SMA 	<p>bahwa buku ajar ilmu pengetahuan sosial akan disajikan dengan penambahan ayat-ayat Al Quran maupun Hadis dan cerita-cerita pendek berkarakter yang sesuai dengan materi IPS, agar siswa dapat lebih paham terhadap materi yang dipelajarinya, serta pemahaman Al Quran dan Hadisnya akan berkembang secara utuh.</p>
--	--	---	---

F. Produk Yang Diharapkan

Penelitian dan Pengembangan buku ajar tematik terpadu ini diharapkan dapat menjadi alternatif sumber belajar siswa kelas IV Semester 2 SD/MI tema “Tempat Tinggalku” dengan berbasis kearifan lokal. Manfaat yang diharapkan dari penelitian dan pengembangan buku ajar tematik terpadu kelas IV Semester 2 secara khusus antara lain:

1. Memberi kemudahan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri karena penyampaian materi dikaitkan dengan dunia nyata mereka serta mengetahui kearifan budaya yang ada di Blitar dan wilayah-wilayah lain di Jawa Tmur.
2. Memberikan strategi alternatif penyampaian materi dalam proses pembelajaran tematik terpadu.

3. Memperkaya sumber belajar bagi guru dan siswa.
4. Menjadi masukan di dalam menyusun buku ajar berdasarkan pendekatan pembelajaran tematik terpadu berbasis kearifan lokal budaya.

Memungkinkan dilakukannya penelitian dan pengembangan terhadap hasil produk buku ajar tematik terpadu lebih lanjut.

G. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Beberapa asumsi yang mendasari pengembangan buku ajar tematik terpadu berbasis kearifan lokal pada kelas IV antara lain adalah:

- a. Melalui buku ajar yang dikembangkan ini, melalui bimbingan guru maka siswa akan lebih dapat dikontrol dan pembelajaran yang dahulunya terpusat pada guru sekarang beralih menjadi terpusat pada siswa. Selain itu pembelajaran juga dapat berlangsung secara interaktif.
- b. Guru bidang studi masih kesulitan mengembangkan buku ajar tematik terpadu berbasis kearifan lokal.

2. Keterbatasan

a. Materi Bahasan

Pengembangan buku ajar tematik terpadu “Tempat Tinggalku” kelas IV berbasis kearifan lokal ini hanya terbatas pada materi tema “Tempat Tinggalku” kelas IV Semester 2, dengan sub tema sebagai berikut:

- 1) Lingkungan Tempat Tinggalku
- 2) Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

3) Aku Bangga Dengan Daerah Tempat Tinggalku

b. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV A dan IV B di SDN Srengat 01 Kabupaten Blitar

c. Tempat Penelitian

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Srengat 01 terletak di Jl. Stadion No. 48 Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar

H. Definisi Istilah

Untuk memberikan pemahaman yang sama terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam rumusan judul pengembangan ini, perlu diberikan batasan atau definisi istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah proses menerjemahkan spesifikasi desain ke dalam suatu wujud fisik tertentu. Proses penerjemahan spesifikasi desain tersebut meliputi identifikasi masalah, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi atau metode pembelajaran, dan evaluasi keefektifan dan kemenarikan pembelajaran.⁹

Adapun wujud fisik yang dimaksud dalam penelitian dan pengembangan ini adalah buku ajar tematik terpadu tema “Tempat Tinggalku” kelas IV berbasis kearifan lokal.

⁹Fitratul Uyun. *Pengembangan Buku ajar Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan Pendekatan Hermeneutik bagi Kelas 5 MIN 1 Malang.Thesis*. Malang: program Pascasarjana UIN Maliki Malang. 2010.

2. Buku Ajar

Buku ajar didefinisikan sebagai materi belajar yang mempunyai sifat fisik yang dapat diobservasi yang digunakan untuk memudahkan proses belajar. Menurut Pannen, buku ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁰

Buku ajar yang dimaksudkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah buku pendamping siswa sebagai salah satu sumber belajar dalam proses pembelajaran.

3. Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pikiran.¹¹

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik (menyeluruh), bermakna, dan autentik.

4. Kearifan Lokal

Secara etimologis, kearifan (*wisdom*) berarti kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirannya untuk menyikapi sesuatu kejadian,

¹⁰*Ibid.*

¹¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014), h. 80

obyek atau situasi. Lokal, menunjukkan ruang interaksi di mana peristiwa atau situasi tersebut terjadi. Sedangkan budaya adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia.

Dengan demikian, kearifan lokal secara substansial merupakan nilai dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat yang diyakini kebenarannya dan menjadi acuan dalam bertindak dan berperilaku sehari-hari. Dengan kata lain kearifan lokal adalah kemampuan menyikapi dan memberdayakan potensi nilai-nilai luhur budaya setempat. Oleh karena itu, kearifan lokal budaya merupakan entitas yang sangat menentukan harkat dan martabat manusia dalam komunitasnya. Perilaku yang bersifat umum dan berlaku di masyarakat secara meluas, turun temurun, akan berkembang menjadi nilai-nilai yang dipegang teguh, yang selanjutnya disebut sebagai budaya. Kearifan lokal didefinisikan sebagai kebenaran yang telah mentradisi atau ajeg dalam suatu daerah. Kearifan lokal (*local wisdom*) dapat dipahami sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budinya (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu.

5. Tema “Tempat Tinggalku”

Tema “Tempat Tinggalku” adalah tema 8 dari pembelajaran tematik kelas IV SD/MI. Tema “Tempat Tinggalku” merupakan definisi dari daerah tempat tinggal yang ada di wilayah Indonesia beserta keunikan atau kekhasan dan budaya suatu daerah tertentu. Pada buku ajar ini, yaitu

membahas tentang daerah tempat tinggal di Blitar serta daerah-daerah lain di Jawa Timur.

6. Pengembangan Buku Ajar Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Tema “Tempat Tinggalku”

Adalah suatu bahan pelajaran yang disusun secara sistematis dengan menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran tentang kemampuan dalam menyikapi dan memberdayakan potensi nilai-nilai luhur budaya maupun keunikan yang ada di daerah Blitar dan daerah-daerah lain di Jawa Timur.

I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho : Hasil belajar siswa dengan menggunakan buku pendamping siswa sama dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan buku pendamping siswa.

Ha : Hasil belajar siswa yang menggunakan buku pendamping siswa lebih tinggi/lebih baik daripada hasil belajar siswa yang tidak menggunakan buku pendamping siswa.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini rencananya akan disusun sebagai berikut. BAB 1 Pendahuluan, akan memuat tentang latar belakang

masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, proyeksi spesifikasi produk yang dikembangkan, pentingnya penelitian dan pengembangan, asumsi dan keterbatasan atau ruang lingkup pengembangan, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Kepustakaan memuat tentang kajian terdahulu dan kajian teori yang meliputi: definisi pengembangan, landasan teoritik penyusunan buku ajar, karakteristik siswa SD/MI, pembelajaran tematik terpadu, dan pembelajaran berbasis kearifan lokal.

BAB III Metode Pengembangan yang memuat tentang model pengembangan, prosedur pengembangan, dan penilaian produk buku ajar.

BAB IV yaitu Paparan Data Penelitian, memuat: (a) deskripsi buku ajar hasil pengembangan, (b) penyajian data validasi dan analisis data, (c) revisi hasil pengembangan.

BAB V yaitu Pembahasan, memuat: (a) Analisis Pengembangan Buku Ajar, (b) Analisis Tingkat Keefektifan Buku Ajar Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Tema “Tempat Tinggalku” Kelas IV.

BAB VI yaitu Penutup, memuat (a) Kesimpulan, (b) saran pemanfaatan dan pengembangan yang lebih lanjut

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka yang digunakan untuk rujukan teori dan lampiran-lampiran yang mendukung laporan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Pengembangan

Pengembangan adalah proses menerjemahkan spesifikasi desain ke dalam suatu wujud fisik tertentu. Proses penerjemahan spesifikasi desain tersebut meliputi identifikasi masalah perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi atau metode pembelajaran dan evaluasi keefektifan, efisien, dan kemenarikan pembelajaran.¹²

Pengembangan dalam pengertian yang sangat umum berarti pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolusi), dan perubahan secara bertahap. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam berbagai bidang kajian dan praktik yang berbeda. Sedangkan dalam bidang teknologi pembelajaran (*instructional technology*), pengembangan memiliki arti yang agak khusus. Menurut Seels & Richey, pengembangan berarti sebagai proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fisik atau dengan ungkapan lain, pengembangan berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.¹³

Pengembangan suatu produk pembelajaran khususnya buku pendamping siswa tema “Tempat Tinggalku” diperlukan dalam rangka membelajarkan siswa dengan mudah, cepat, menarik, dan tidak membosankan sehingga dapat dicapai hasil belajar optimal yang ingin dicapai. Hal ini bersesuaian dengan

¹² Uyun, Fitratul, *Op. Cit.*

¹³ Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. (Jakarta: Kencana, 2010), h. 197

capaian proses pembelajaran yang seharusnya diikuti dalam setiap satuan pendidikan sebagaimana terdapat dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19 ayat 1 yaitu:

“Adapun proses pembelajaran pada satuan pendidikan hendaknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.¹⁴

B. Buku Ajar

Perubahan dan perkembangan tersebut bermuara pada satu tujuan, yaitu peningkatan kualitas madrasah, baik dari segi manajemen, kelembagaan, maupun kurikulum.¹⁵ Hal ini dikarenakan kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan memberi peluang bagi kepala madrasah, guru, dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di madrasah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, dan manajerial yang tumbuh dari aktivitas, kreatifitas, dan profesionalisme yang dimiliki oleh madrasah.¹⁶

Dalam rangka mewujudkan keberhasilan manajemen madrasah, maka proses pembelajaran harus optimal. Dalam proses pembelajaran terdapat siklus belajar mengajar dengan komponen pendidik, tujuan, bahan, metode, sarana, evaluasi, dan anak didik yang perlu dikembangkan secara lebih efektif dan efisien dalam berbagai segi yang salah satu komponen dalam sistem pembelajaran.

¹⁴ Permen No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19 ayat 1

¹⁵ Karel A. Streenbrink. *Pesantren Madrasah dan Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES. 1994.

¹⁶ Depag RI. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Depag. 2005. Hlm 25

Pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya disampaikan dengan mudah, cepat, menarik, dan tidak membosankan. Dengan demikian dapat dicapai hasil belajar yang optimal, sehingga diperlukan pengembangan buku ajar pembelajaran yang cocok sesuai kondisi dan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran dengan mengacu pada paradigma teknologi pembelajaran.

1. Hakikat Buku Ajar

Buku ajar merupakan salah satu jenis buku pendidikan. Buku ajar adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan. Rumusan senada juga disampaikan oleh A.J. Loveridge (terjemahan Hasan Amin) sebagai berikut "Buku ajar adalah buku sekolah yang memuat bahan yang telah diseleksi mengenai bidang studi tertentu, dalam bentuk tertulis yang memenuhi syarat tertentu dalam kegiatan belajar mengajar, disusun secara sistematis untuk diasimilasikan." Chambliss dan Calfee (1998) menjelaskannya secara lebih rinci. Buku ajar adalah alat bantu siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia (di luar dirinya). Buku ajar memiliki kekuatan yang luar biasa besar terhadap perubahan otak siswa. Buku ajar dapat mempengaruhi pengetahuan anak dan nilai-nilai tertentu.

Sementara itu Direktorat Pendidikan Menengah Umum menyebutkan bahwa buku ajar atau buku pelajaran adalah sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu, yang

disiapkan oleh pengarangnya dengan menggunakan acuan kurikulum yang berlaku. Substansi yang ada dalam buku diturunkan dari kompetensi yang harus dikuasai oleh pembacanya (dalam hal ini siswa). Pusat Perbukuan (2006: 1) menyimpulkan bahwa buku ajar adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu. Buku ajar merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya, biasa dilengkapi sarana pembelajaran (seperti pita rekaman), dan digunakan sebagai penunjang program pembelajaran.¹⁷

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku ajar (buku pelajaran) adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.¹⁸

Dari paparan dapat diketahui indikator atau ciri buku ajar sebagai berikut.

- a. Buku ajar merupakan buku sekolah yang ditujukan bagi siswa/guru pada jenjang pendidikan tertentu.
- b. Buku ajar berisi bahan yang telah terseleksi.

¹⁷Anonim. *Hakikat dan Fungsi Buku ajar* (<http://masnur-muslich.blogspot.com/2008/10/hakikat-dan-fungsi-buku-teks.html>. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2011)

¹⁸*Ibid.*.

- c. Buku ajar selalu berkaitan dengan bidang studi atau mata pelajaran tertentu.
- d. Buku ajar biasanya disusun oleh para pakar di bidangnya.
- e. Buku ajar ditulis untuk tujuan instruksional tertentu.
- f. Buku ajar biasanya dilengkapi dengan sarana pembelajaran.
- g. Buku ajar disusun secara sistematis mengikuti strategi pembelajaran tertentu.
- h. Buku ajar untuk diasimilasikan dalam pembelajaran.
- i. Buku ajar disusun untuk menunjang program pembelajaran.

Dari butir-butir indikator tersebut, buku ajar mempunyai ciri tersendiri bila dibanding dengan buku pendidikan lainnya, baik dilihat dari segi isi, tatanan, maupun fungsinya. Dilihat dari segi isinya, buku ajar merupakan buku yang berisi uraian bahan ajar bidang tertentu, untuk jenjang pendidikan tertentu, dan pada kurun ajaran tertentu pula. Dilihat dari segi tatanannya, buku ajar merupakan sajian bahan ajar yang mempertimbangkan faktor:

- a. tujuan pembelajaran
- b. kurikulum dan struktur program pendidikan
- c. tingkat perkembangan siswa sasaran
- d. kondisi dan fasilitas sekolah
- e. kondisi guru pemakai

Dari segi fungsinya, selain mempunyai fungsi umum sebagai sebagai sosok buku, buku ajar mempunyai fungsi sebagai:

- a. sarana pengembang bahan dan program dalam kurikulum pendidikan

- b. sarana pemerlancar tugas akademik guru
- c. sarana pemerlancar ketercapaian tujuan pembelajaran
- d. sarana pemerlancar efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa, buku ajar adalah buku teks yang dijasikan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu dengan ciri sebagai sumber materi ajar, menjadi referensi buku untuk mata pelajaran tertentu, disusun secara sistematis dan sederhana, dan disertai petunjuk pembelajaran.

2. Buku Ajar Yang Baik

Secara teknis Geene dan Pety (dalam Tarigan, 1986: 21) menyodorkan sepuluh kategori yang harus dipenuhi buku ajar yang berkualitas.¹⁹ Sepuluh kategori tersebut sebagai berikut.

- a. Buku ajar haruslah menarik minat siswa yang mempergunakannya.
- b. Buku ajar haruslah mampu memberikan motivasi kepada para siswa yang memakainya.
- c. Buku ajar haruslah memuat ilustrasi yang menarik siswa yang memanfaatkannya.
- d. Buku ajar seyogyanya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya.
- e. Isi buku ajar haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya, lebih baik lagi kalau dapat menunjangnya dengan terencana sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu.

¹⁹*Ibid.*

- f. Buku ajar haruslah dapat menstimuli, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya.
- g. Buku ajar haruslah dengan sadar dan tegas menghindar dari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak membuat bingung siswa yang memakainya.
- h. Buku ajar haruslah mempunyai sudut pandang atau "*point of view*" yang jelas dan tegas sehingga ada akhirnya juga menjadi sudut pandang para pemakainya yang setia.
- i. Buku ajar haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.
- j. Buku ajar haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para pemakainya.

Sepuluh kategori yang disodorkan Geene dan Petty tersebut pada dasarnya merupakan penjabaran lebih lanjut dari ketiga ciri buku ajar yang disampaikan sebelumnya. Dikatakan demikian, karena butir-butir kategori tersebut bisa dimasukkan ke dalam tiga ciri buku ajar. Sebagai kelengkapan kategori tersebut, Schorling dan Batchelder (1956) memberikan empat ciri buku ajar yang baik, yaitu²⁰:

- a. direkomendasikan oleh guru-guru yang berpengalaman sebagai buku ajar yang baik.
- b. bahan ajarnya sesuai dengan tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan kebutuhan masyarakat.
- c. cukup banyak memuat teks bacaan, bahan drill dan latihan/tugas;

²⁰*Ibid.*

d. memuat ilustrasi yang membantu siswa belajar.

Sebagai buku pendidikan, buku ajar memainkan peranan penting dalam pembelajaran. Dengan buku ajar, program pembelajaran bisa dilaksanakan secara lebih teratur, sebab guru sebagai pelaksana pendidikan akan memperoleh pedoman materi yang jelas. Terhadap pentingnya buku ajar ini, Grambs, J. D. dkk. (1959) menyatakan, "*The textbook is one of the teacher's major tools in guiding learning*". Sementara itu, Hubert dan Harl menyoroti nilai lebih buku ajar bagi guru sebagai berikut.²¹

- a. Buku ajar memuat persediaan materi bahan ajar yang memudahkan guru merencanakan jangkauan bahan ajar yang akan disajikannya pada satuan jadwal pengajaran (mingguan, bulanan, caturwulanan, semesteran).
- b. Buku ajar memuat masalah-masalah terpenting dari satu bidang studi. Buku ajar banyak memuat alat bantu pengajaran, misalnya gambar, skema, diagram, dan peta.
- c. Buku ajar merupakan rekaman yang permanen yang memudahkan untuk mengadakan *review* di kemudian hari.
- d. Buku ajar memuat bahan ajar yang seragam, yang dibutuhkan untuk kesamaan evaluasi dan juga kelancaran diskusi.
- e. Buku ajar memungkinkan siswa belajar di rumah.
- f. Buku ajar memuat bahan ajar yang relatif telah tertata menurut sistem dan logika tertentu.
- g. Buku ajar membebaskan guru dari kesibukan mencari bahan ajar sendiri sehingga sebagian waktunya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan lain.

²¹*Ibid.*

Bagi siswa sasaran, buku ajar akan berpengaruh terhadap kepribadiannya, walaupun pengaruh itu tidak sama antara siswa satu dengan lainnya. Dengan membaca buku ajar, siswa akan dapat terdorong untuk berpikir dan berbuat yang positif, misalnya memecahkan masalah yang disajikan dalam buku ajar, mengadakan pengamatan yang disarankan dalam buku ajar, atau melakukan pelatihan yang diinstruksikan dalam buku ajar. Dengan adanya dorongan yang konstruktif tersebut, maka dorongan atau motif-motif yang tidak baik akan berkurang atau terhalangi. Oleh karena itu benar apa yang dikatakan oleh Musse dkk (1963:484) bahwa pengaruh buku ajar terhadap anak bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu:²²

- a. dapat mendorong perkembangan yang baik.
- b. menghalangi perkembangan yang tidak baik.

Sebagai pemantapan tentang fungsi buku ajar, Loveridge menyatakan sebagai berikut²³:

“Pelajaran dalam kelas sangat bergantung pada buku ajar. Dalam keadaan guru tidak memenuhi syarat benar, maka buku ajar merupakan pembimbing dan penunjang dalam mengajar. Bagi murid, buku ajar bertugas sebagai dasar untuk belajar sistematis, untuk memperteguh, mengulang, dan untuk mengikuti pelajaran lanjutan.”

Bagi orang tua pun buku ajar mempunyai peran tersendiri. Dengan buku ajar orang tua bisa memberikan arahan kepada anaknya apabila yang bersangkutan kurang memahami materi yang diajarkan di sekolah. Dari keadaan ini orang tua akhirnya bisa mengetahui daya serap anaknya terhadap materi mata pelajaran tertentu. Apabila daya serapnya kurang,

²²*Ibid.*

²³*Ibid.*

perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan; dan apabila daya serapnya baik, perlu juga dilakukan langkah-langkah pemantapan atau pengayaan.

Pada sisi lain, buku ajar dapat dipandang sebagai simpanan pengetahuan tentang berbagai segi kehidupan. Kelengkapan dan penyajiannya sudah disiapkan, oleh sebab itu buku ajar itu memberikan fasilitas bagi kegiatan belajar mandiri, baik tentang substansinya maupun tentang caranya. Dengan demikian, penggunaan buku ajar merupakan bagian dari upaya penciptaan "budaya buku" bagi siswa, yang menjadi salah satu indikator dari masyarakat yang maju.

Dipandang dari hasil belajar, buku ajar mempunyai peran penting. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar berperan secara maknawi dalam prestasi belajar siswa. Supriadi menyatakan bahwa tingkat kepemilikan siswa akan buku berkorelasi positif dan bermakna dengan prestasi belajar.²⁴ Dipandang dari proses pembelajaran pun demikian. Untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran, siswa perlu menempuh pengalaman dan latihan serta mencari informasi tertentu. Salah satu alat yang efektif untuk mencapai kompetensi tersebut adalah lewat penggunaan buku ajar. Sebab, pengalaman dan latihan yang perlu ditempuh dan informasi yang perlu dicari, begitu pula tentang cara menempuh dan mencarinya, tersaji dalam buku ajar secara terprogram.

Walaupun buku ajar diperuntukkan bagi siswa, guru pun dapat memanfaatkannya. Pada waktu memberikan pembelajaran kepada siswa, guru dapat mempertimbangkan pula apa yang tersaji dalam buku ajar.

²⁴*Ibid.*

Namun demikian, guru tetap memiliki kebebasan dalam memilih, mengembangkan, dan menyajikan materi pembelajaran. Semua itu merupakan wewenang dan tanggung jawab profesionalitas guru.

3. Prosedur Pengembangan Buku Ajar

Pengembangan buku ajar pada dasarnya menggunakan prosedur riset yang secara umum langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Identifikasi masalah pembelajaran yang terjadi di kelas melalui review buku ajar yang ada, review literature, observasi kelas pada saat pemanfaatan buku ajar, dan telaah dokumen.
- b. Menganalisis kurikulum dengan menganalisis kompetensi inti, kompetensi dasar, merumuskan indikator, dan merumuskan tujuan pembelajaran.
- c. Menyusun draft buku ajar berdasarkan teoretik, validasi ahli untuk mengetahui kesesuaian draft dengan landasan teoretiknya, dan menggunakan instrument validasi.
- d. Revisi draft buku ajar berdasarkan validasi ahli sehingga hasilnya lebih baik dan sesuai dengan teori.
- e. Uji coba buku ajar dalam praktik pembelajaran.
- f. Revisi kemudian dilakukan berdasarkan uji coba skala terbatas dengan menimbang efek pembelajaran dan keterbatasan buku ajar itu.

4. Validasi Buku Ajar

Validasi buku ajar adalah upaya menghasilkan buku dengan validitas tinggi, dilakukan melalui uji validasi. Uji validasi dapat dilakukan oleh ahli, pengguna, dan *audience*.

a. Validasi Ahli

Validasi ahli dilakukan dengan cara seorang atau beberapa ahli pembelajaran menilai buku ajar menggunakan instrument validasi. Ia memberi masukan perbaikan buku ajar yang dikembangkan.

b. Validasi Pengguna

Buku ajar yang diuji coba dalam praktik pembelajaran di kelas berarti digunakan oleh penyusunnya ataupun guru (pengguna). Dari sini pengguna dapat mengetahui dan merasakan tingkat keterterapan (dapat-tidaknya buku ajar itu digunakan di kelas). Pengguna akan mengetahui kehebatan atau kekurangannya dari sisi relevansi, akurasi, keterbacaan, kebahasaan, juga kesesuaiannya dengan pembelajaran yang terpusat pada siswa. Berdasarkan penilaian tersebut pengguna dapat memberi masukan perbaikan buku ajar yang dikembangkan.

c. Validasi *Audience*

Audience di sini adalah peserta didik yang belajar dengan perangkat buku ajar. Validasi *audience* ini untuk mengetahui keefektifan buku ajar mencapai tujuan pembelajaran, caranya dengan melakukan uji kompetensi. Uji kompetensi siswa dapat dilakukan baik melalui tes maupun non-tes. Pilihan cara uji kompetensi sangat tergantung pada kompetensi apa yang akan diketahui/diuji.

C. Karakteristik Siswa SD/MI

Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk ke SD/MI adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Kalau mengacu pada pembagian tahapan

perkembangan anak, berarti anak usia sekolah dasar ini berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah yaitu umur 6-9 tahun dan masa kanak-kanak akhir yaitu umur 10-12 tahun.²⁵ Masa ini disebut juga masa anak lanjutan atau masa anak usia sekolah, karena pada masa usia ini biasanya ia duduk di sekolah dasar.²⁶

Anak-anak pada usia ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda, ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.²⁷ Oleh sebab itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan siswa berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Adapun perkembangan siswa SD/MI dalam beberapa aspek adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik atau yang disebut pertumbuhan biologis (*biological growth*) merupakan salah satu aspek terpenting dalam perkembangan individu.²⁸ Pada anak usia Madrasah Ibtidaiyah (MI) yaitu umur 6 tahun terlihat bahwa badan anak bagian atas berkembang lebih

²⁵Desmita, "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*", (Bandung: PT Rosdakarya, 2010), h. 35

²⁶S.C Utami Munandar, "*Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*", (Jakarta: Grasindo, 1992), h. 1

²⁷ Desmita, *Op. Cit.*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), h. 35

²⁸*Ibid.*, h. 73

lambat dari pada bagian bawah, anggota-anggota badan relatif masih pendek, kepala dan perut relatif masih besar.²⁹

Sesudah 6 tahun pertumbuhan menjadi agak lambat dari pada waktu-waktu sebelumnya, sampai umur 12 tahun anak bertambah panjang 5 sampai 6 cm tiap tahunnya.³⁰ Pada masa ini peningkatan berat badan anak bertambah lebih banyak dari pada panjang badannya. Pada anak usia 6 tahun tinggi rata-rata anak adalah 46 inci dengan berat 22,5 kg, kemudian pada usia 12 tahun tinggi anak mencapai 60 cm dan berat 40 hingga 42,5 kg.³¹

2. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif pada masa ini sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut pencapaian kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif seperti membaca, menulis, dan menghitung. Kemampuan kognitif atau intelektual pada masa ini cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya, kepada anak pada fase ini sudah dapat diberikan dasar-dasar keilmuan seperti membaca, menulis dan berhitung. Di samping itu kepada anak diberikan juga pengetahuan-pengetahuan tentang manusia, hewan, lingkungan alam sekitar dan sebagainya. Untuk mengembangkan daya nalarnya dengan melatih anak untuk mengungkapkan pendapat, gagasan atau penilaiannya terhadap berbagai hal, baik yang dialaminya maupun

²⁹*Ibid.*, h. 74

³⁰F.J. Monks, A.M.P. Knoers, “*Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*”, (Yogya-karta: Gajah Mada University Press, 2002), h. 177

³¹Desmita, *Op. Cit.*, h. 74

peristiwa yang terjadi di lingkungannya, misalnya yang berkaitan dengan materi pelajaran, tata tertib sekolah, pergaulan yang baik dengan teman sebaya atau dengan orang lain dan sebagainya.³²

3. Perkembangan Sosial

Maksud perkembangan sosial ini adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial anak-anak Madrasah Ibtidaiyah (MI) ditandai dengan adanya perluasan hubungan, di samping dengan keluarga juga ia mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya (*peer group*) atau teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas. Pada usia ini anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri (*egosentris*) kepada sikap yang *kooperatif* (bekerja sama) atau *sosiosentris* (mau memperhatikan kepentingan orang lain).

Dalam proses belajar di sekolah kematangan perkembangan sosial ini dapat dimanfaatkan atau dimaknai dengan memberikan tugas-tugas kelompok. Dengan melaksanakan tugas kelompok peserta didik dapat belajar tentang sikap dan kebiasaan dalam bekerja sama, saling menghormati, bertenggang rasa dan bertanggung jawab.³³

4. Perkembangan Emosi

Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu, dalam hal ini termasuk pula perilaku belajar. Emosi yang positif seperti perasaan senang, bergairah, bersemangat atau rasa ingin tahu akan

³²Syamsu Yusuf LN, "*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 178-179

³³*Ibid.*, h. 180

mempengaruhi individu untuk mengonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar seperti memperhatikan penjelasan guru, membaca buku, aktif dalam berdiskusi, mengerjakan tugas dan disiplin dalam belajar.³⁴

Adapun upaya guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan iklim kelas yang bebas dari ketegangan saat pembelajaran (seperti guru sering marah-marah, judes dan lain-lain);
2. Memperlakukan peserta didik sebagai individu yang mempunyai harga diri (seperti tidak menganaktirikan, menganakemaskan, mencemooh dan sebagainya);
3. Memberikan nilai secara obyektif;
4. Menghargai hasil karya peserta didik dan sebagainya.
5. Perkembangan Keagamaan

Periode usia dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai agama sebagai kelanjutan dari periode sebelumnya. Kualitas keagamaan akan sangat dipengaruhi oleh proses perkembangan atau pendidikan yang diterimanya. Oleh karena itu pendidikan agama (pengajaran pembiasaan dan penanaman nilai-nilai) di sekolah dasar sangat penting sekali.³⁵ Karena pendidikan agama di sekolah dasar merupakan dasar bagi pembinaan sikap positif terhadap agama dan berhasil membentuk pribadi dan akhlak anak, maka untuk mengembangkan sikap itu pada masa remaja akan mudah dan anak telah

³⁴*Ibid.*, h. 181

³⁵*Ibid.*, h. 183

mempunyai pegangan atau bekal dalam menghadapi berbagai kegoncangan yang biasa terjadi pada masa remaja.³⁶

Pada setiap masa perkembangan manusia ada tugas-tugas tertentu yang oleh lingkungan sosial atau masyarakat diharapkan dapat dilaksanakan oleh individu. Tugas-tugas ini disebut “Tugas Perkembangan” (Havighurst, 1952). Menurut Havighurst bahwa tugas perkembangan anak usia sekolah dasar adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan ketrampilan dasar dalam membaca, menulis dan menghitung;
2. Mengembangkan konsep-konsep yang perlu dalam kehidupan sehari-hari;
3. Belajar bergaul dengan kelompok sebaya;
4. Belajar bekerja dengan kelompok sebaya;
5. Mempelajari peran jenis kelamin yang sesuai;
6. Belajar menjadi pribadi yang mandiri;
7. Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan;
8. Mengembangkan hati nurani dan system nilai sebagai pedoman perilaku;
9. Mengembangkan sikap terhadap kelompok dan lembaga sosial;
10. Mengembangkan konsep diri yang sehat.³⁷

³⁶Zakiah Daradjat, *“Ilmu Jiwa Agama”*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), h. 58

³⁷S.C Utami Munandar, *“Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah”*, (Jakarta: Grasindo, 1992), h. 7-8

D. Pembelajaran Tematik Terpadu

1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik atau dapat juga disebut pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan/mengaitkan pokok bahasan pada minimal dua mata pelajaran atau lebih menjadi satu tema yang berkaitan studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat pengalaman langsung dalam proses belajarnya, hal ini dapat menambah daya kemampuan siswa semakin kuat tentang hal-hal yang dipelajarinya.

Pembelajaran terpadu adalah suatu proses pembelajaran dengan melibatkan atau mengkaitkan berbagai bidang studi. Pembelajaran terpadu juga merupakan pendekatan belajar pengajar yang melibatkan beberapa bidang studi. Pembelajaran terpadu, merupakan pendekatan belajar mengajar yang memperhatikan dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik. Disamping itu, pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran yang mencerminkan dunia nyata disekeliling serta dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak. Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan anak secara serempak (simultan). Merakit atau menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar dengan lebih baik dan

bermakna. Sedangkan menurut, pembelajaran terpadu menunjuk pada kegiatan belajar yang terorganisasikan secara lebih terstruktur yang bertolak pada tema-tema tertentu sebagai titik pusatnya. Jadi pembelajaran ini diawali dari suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok-pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam dua bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar anak sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

2. Landasan Pembelajaran Tematik Terpadu

Landasan pembelajaran tematik terpadu meliputi landasan filosofis, psikologis, yuridis, dan sosial-budaya dan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS).³⁸ Secara filosofis, kemunculan pembelajaran tematik dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, yakni progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme memandang pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran. Aliran humanism memandang siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

Landasan psikologis berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan untuk menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap

³⁸*Ibid.*, h. 255-256

perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya. Melalui pembelajaran tematik diharapkan adanya perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan, baik fisik, mental/intelektual, moral maupun sosial.

Landasan yuridis berkaitan dengan kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah. Dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (Pasal 9). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).

Berdasarkan landasan sosial-budaya dan IPTEKS, pembelajaran selalu mengandung nilai yang harus sesuai dengan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Di samping itu, keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi juga oleh lingkungan. Kehidupan masyarakat, dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya, harus menjadi dasar dan acuan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran tematik. Landasan IPTEK diperlukan dalam pengembangan pembelajaran tematik sebagai upaya menyelaraskan materi pembelajaran dengan perkembangan dan kemajuan yang terjadi dalam dunia IPTEK, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Pentingnya Pembelajaran Tematik Terpadu

Model pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;
- d. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa;
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya;
- f. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.³⁹

Pembelajaran tematik penting diterapkan di SD/MI karena memiliki banyak nilai dan manfaat, di antaranya:

- a. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan;
- b. Siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir;

³⁹*Ibid.*, h. 257-258

- c. Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga;
- d. Memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata, sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar;
- e. Dengan adanya pemaduan antarmata pelajaran, maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.⁴⁰

4. Karakteristik Model Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:⁴¹

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

⁴⁰*Ibid.*, h. 258

⁴¹Rusman, *Op. Cit.*, h. 258-259

c. Pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Hal ini dilakukan karena karakteristik dari anak adalah dunia bermain. Jangan sampai karakter mereka tercabut dari dunianya, tetapi guru tetap harus mengemas dan menyempurnakan pembelajaran yang telah ditetapkan.

5. Model-Model Pembelajaran Tematik

Terdapat sepuluh model pembelajaran tematik menurut Fogarty, di antaranya adalah model *connected*, *webbed*, *integrated*, *fragmented*, *nested*, *sequence*, *shared*, *threated*, *immersed*, *networker*.⁴² Di Indonesia pada umumnya menggunakan tiga model yang diadaptasi oleh pengembang kurikulum PGSD antara lain adalah *connected*, *webbed*, dan *nested*.⁴³ Berikut ini penjabaran masing-masing model pembelajaran tematik.

a. Model keterkaitan/keterhubungan (*connected*)

Fogarty mengemukakan bahwa, model terhubung (*connected*) merupakan model integrasi inter bidang studi. Model ini secara nyata mengorganisasikan atau mengintegrasikan satu konsep, keterampilan, atau kemampuan yang ditumbuh-kembangkan dalam suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang dikaitkan dengan konsep, keterampilan atau kemampuan pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan lain, dalam satu bidang studi. Kaitan dapat diadakan secara spontan atau direncanakan terlebih dahulu. Dengan demikian pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.⁴⁴

Pembelajaran terpadu tipe *connected* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan satu pokok bahasan dengan pokok bahasan selanjutnya, mengaitkan satu konsep dengan konsep yang lain,

⁴²Fogarty R, *The Mindful School: How to Integrate the Curricula*, (Palatine, Illinois: IRI/Skylight Publishing, Inc, 1991)

⁴³Prabowo dalam Trianto, *Konsep Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 39

⁴⁴Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 43

mengaitkan satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, dan dapat juga mengaitkan pekerjaan hari itu dengan hari berikutnya dalam suatu bidang studi.

Beberapa keunggulan model ini adalah sebagai berikut:

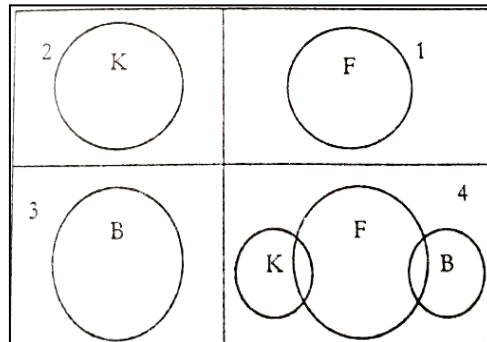
- 1) Adanya keterkaitan atau hubungan antara gagasan-gagasan di dalam satu bidang studi, siswa akan memiliki gambaran yang lebih komprehensif dan beberapa aspek tertentu akan mereka pelajari secara lebih mendalam.
- 2) Siswa dapat mengembangkan konsep-konsep kunci secara terus menerus, sehingga terjadilah proses internalisasi
- 3) Menghubungkan ide-ide dalam suatu bidang studi memungkinkan siswa mengkaji, mengkonseptualisasi, memperbaiki, serta mengasimilasi ide-ide secara terus-menerus sehingga memudahkan terjadinya proses transfer dalam memecahkan masalah.
- 4) Pembelajaran terpadu model terhubung tidak mengganggu kurikulum yang sedang berlaku.⁴⁵

Di samping memiliki keunggulan model ini juga memiliki beberapa kekurangan yaitu:

- 1) Beberapa bidang studi masih nampak terpisah
- 2) Tidak mendorong guru untuk bekerja secara tim, sehingga isi pelajaran tetap terfokus, tanpa merentangkan konsep-konsep serta ide-ide antar bidang studi

⁴⁵Fogarty R, *The Mindful School: How to Integrate the Curricula*, (Palatine, Illinois: IRI/Skylight Publishing, Inc, 1991), h. 15

- 3) Dalam memadukan ide-ide pada satu bidang studi, maka usaha untuk menggambarkan keterhubungan antar bidang studi menjadi terabaikan.⁴⁶



Gambar 2.1 Diagram peta *connected* (diadaptasi dari Fogarty)⁴⁷

b. Model Jaring Laba-Laba (*Webbed*)

Model pembelajaran terpadu tipe *webbed* menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema bisa ditetapkan dengan negosiasi antara guru dan siswa, tetapi dapat pula dengan cara diskusi sesama guru. Setelah tema tersebut disepakati, dikembangkan sub-sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi. Dari sub-sub tema ini dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa.⁴⁸

Adapun kelebihan dari model jaring laba-laba (*webbed*) meliputi:

- 1) Penyeleksian tema sesuai dengan minat akan memotivasi anak untuk belajar
- 2) Lebih mudah dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman
- 3) Memudahkan perencanaan
- 4) Pendekatan tematik dapat memotivasi siswa

⁴⁶*Ibid.*, h. 16

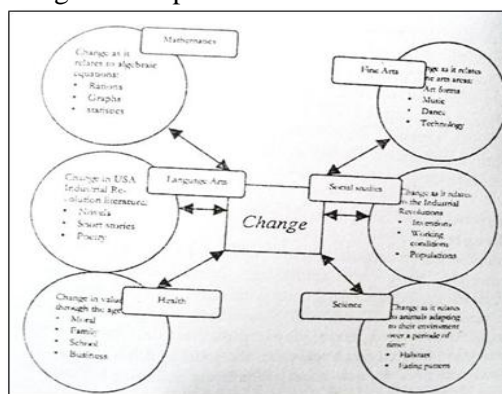
⁴⁷*Ibid.*, h. 14

⁴⁸Trianto, *Op. Cit.*, h. 45

- 5) Memberikan kemudahan bagi siswa dalam melihat kegiatan-kegiatan dan ide-ide berbeda yang terkait.

Sedangkan kekurangannya antara lain adalah:

- 1) Sulit dalam menyeleksi tema
- 2) Cenderung untuk merumuskan tema yang dangkal
- 3) Dalam pembelajaran, guru lebih memusatkan perhatian pada kegiatan dari pada pengembangan konsep.⁴⁹



Gambar 2.2 Diagram peta *webbed* (diadaptasi dari Trianto)⁵⁰

c. Model Terpadu (*Integrated*)

Model ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Model ini diusahakan dengan cara menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang tindih di dalam beberapa bidang studi. Pada model ini tema yang berkaitan dan tumpang tindih merupakan hal terakhir yang ingin dicari dan dipilih oleh guru dalam tahap perencanaan program. Pertama kali guru menyeleksi konsep-konsep, keterampilan dan sikap yang diajarkan dalam satu semester dari beberapa bidang studi, selanjutnya dipilih beberapa

⁴⁹*Ibid.*, h. 46

⁵⁰*Ibid.*,

konsep, keterampilan, dan sikap yang memiliki keterhubungan yang erat dan tumpang tindih di antara berbagai bidang studi.⁵¹

Pembelajaran terpadu tipe *integrated* adalah tipe pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi, menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang tindih dalam beberapa bidang studi. Fokus pengintegrasian pada sejumlah keterampilan belajar yang ingin dilatihkan oleh seorang guru kepada siswanya dalam suatu unit pembelajaran untuk ketercapaian materi pelajaran (*content*). Keterampilan-keterampilan belajar itu menurut Fogarty meliputi keterampilan berpikir, keterampilan sosial, dan keterampilan mengorganisir.⁵²

Adapun kelebihan dari tipe ini adalah:

- 1) Adanya kemungkinan pemahaman antar bidang studi, karena dengan memfokuskan pada isi pelajaran, strategi berpikir, keterampilan sosial dan ide-ide penemuan lain, siswa dalam pembelajaran menjadi semakin diperkaya dan berkembang
- 2) Memotivasi siswa dalam belajar
- 3) Memberikan perhatian pada berbagai bidang yang penting dalam satu saat, tipe ini tidak memerlukan penambahan waktu untuk bekerja dengan guru lain. Guru tidak perlu mengulang kembali materi yang

⁵¹*Ibid.*, h. 47

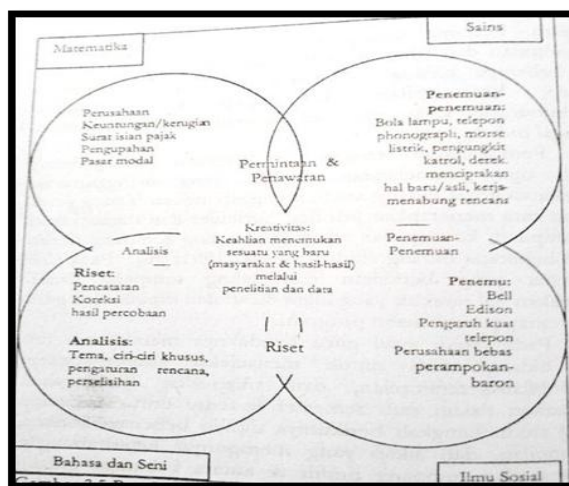
⁵²Fogarty, *Op. Cit.*, h. 76-77

tumpang tindih, sehingga tercapailah efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Sedangkan kekurangannya adalah:

- 1) Guru harus menguasai konsep, sikap, dan keterampilan yang diprioritaskan
- 2) Sulit diterapkan secara penuh
- 3) Memerlukan tim antar bidang studi, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya
- 4) Pengintegrasian kurikulum dengan konsep-konsep dari masing-masing bidang studi menuntut adanya sumber belajar yang beraneka ragam.⁵³

Pada penelitian pengembangan ini, model yang akan digunakan adalah model *integrated* dengan melihat berbagai kesesuaian karakteristik model ini dengan karakteristik pembelajaran tematik integratif di SD/MI.



Gambar 2.3 Diagram Model Terpadu (diadaptasi dari Trianto)⁵⁴

⁵³Trianto, *Op. Cit.*, h. 49

6. Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam merancang pembelajaran tematik di Sekolah Dasar bisa dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, dimulai dengan menetapkan terlebih dahulu tema-tema tertentu yang akan diajarkan, dilanjutkan dengan mengidentifikasi dan memetakan kompetensi dasar pada beberapa mata pelajaran yang diperkirakan relevan dengan tema-tema tersebut. Tema-tema ditetapkan dengan memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa, dimulai dari hal yang termudah menuju yang sulit, dari hal yang sederhana menuju yang kompleks, dan dari hal yang konkret menuju ke hal yang abstrak. *Kedua*, dimulai dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang memiliki hubungan, dilanjutkan dengan penetapan tema pemersatu. Dengan demikian, tema-tema pemersatu tersebut ditentukan setelah mempelajari kompetensi dasar dan indikator yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran.

Alur atau langkah-langkah dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi tujuh tahap, yaitu:⁵⁵

- a. Menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan.
- b. Mempelajari kompetensi dasar dan indikator dari mata pelajaran yang akan dipadukan.
- c. Memilih dan menetapkan tema pemersatu.
- d. Membuat matriks atau bagan hubungan kompetensi dasar dan tema pemersatu.

⁵⁴*Ibid.*, h. 48

⁵⁵Rusman, *Op. Cit.*, h. 261-281

- e. Menyusun silabus pembelajaran tematik.
- f. Penyusunan rencana pembelajaran tematik.
- g. Pengelolaan kelas.

7. Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:⁵⁶

a. Penilaian Kompetensi Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- 1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

⁵⁶Salinan Lampiran Permendikbud No. 66 th 2013 tentang Standar Penilaian

- 2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- 3) Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
- 4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- 1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik

mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- 1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- 2) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- 3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan:

- a. Substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai
- b. Konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan
- c. Penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah

sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.⁵⁷

Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya. Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.

Jenis-jenis penilaian autentik sebagai berikut:

a. Penilaian Kerja

Penilaian autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru

⁵⁷Sosialisasi Kurikulum 2013 oleh Kemendikbud, PPT 2.3 tentang Kosep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar.

dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Menurut Masnur Muslich dalam Trianto, penilaian kinerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi (Trianto, 2013:271). Berikut ini cara merekam hasil penilaian berbasis kinerja:

- 1) Daftar cek (*checklist*).
- 2) Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narative records*).
- 3) Skala penilaian (*rating scale*).
- 4) Memori atau ingatan (*memory approach*).

b. Penilaian Proyek

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Berikut ini tiga hal yang perlu diperhatikan guru dalam penilaian proyek:

- 1) Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.
- 2) Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.

3) Keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

a) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

b) Penilaian Tertulis

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

8. Implikasi Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar pembelajaran tematik mempunyai berbagai implikasi yang mencakup:⁵⁸

a. Implikasi Bagi Guru

Dalam penerapan pembelajaran tematik disekolah dasar, guru dituntut untuk kreatif dan memiliki jiwa inovatif. Hal pertama yang harus

⁵⁸Abdul Munir, dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 11

dilakukan guru adalah memahami model pembelajaran tematik, baik secara konseptual maupun praktikal.

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar yaitu bahwa pembelajaran tematik ini dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan utuh. Dalam pelaksanaannya perlu mempertimbangkan antara lain alokasi waktu setiap tema, memperhitungkan banyak dan sedikitnya bahan yang ada dilingkungan sekitar siswa. Pilihlah tema-tema yang terdekat dan familiar dengan anak, namun demikian selalu mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai dari pada tema-tema tersebut.⁵⁹

b. Implikasi Bagi Siswa, meliputi:⁶⁰

- 1) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal.
- 2) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.

c. Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media pembelajaran, meliputi:

- 1) Pembelajaran tematik pada hakekatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali

⁵⁹Rusman. Op.cit. hlm 282

⁶⁰Op. cit. hlm 12

dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar.

- 2) Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (*by design*), maupun sumber belajar yang tersedia dilingkungan yang dapat dimanfaatkan (*by utilization*).
- 3) Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak.
- 4) Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi.

d. Implikasi terhadap pengaturan ruangan

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu melakukan pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan. Pengaturan ruang tersebut meliputi:⁶¹

- 1) Ruang perlu ditata disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan.
- 2) Susunan bangku peserta didik dapat berubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung.

⁶¹Ibid. hlm 14

- 3) Peserta didik tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat duduk di tikar/karpet.
- 4) Kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 5) Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar.
- 6) Alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.

e. Implikasi terhadap pemilihan metode

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode. Misalnya percobaan, bermain peran (*role playing*), tanya jawab, demonstrasi, bercakap-cakap.

f. Implikasi terhadap buku ajar⁶²

Penerapan model pembelajaran tematik di Sekolah Dasar menuntut tersedianya bahan ajar yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terintegrasi antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan dengan kehidupan. Sekalipun, buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran masih dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, namun pada masa mendatang perlu diupayakan adanya buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi untuk membantu siswa sejak dini

⁶²Op. cit. hlm 282-283

memahami berbagai ilmu pengetahuan secara inter-disipliner. Bahan ajar tersebut berpangkal dari tema-tema yang melekat dalam kehidupan siswa dan lingkungannya.

E. Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

1. Pengertian Kearifan Lokal

- a. Pengertian Kearifan Lokal dilihat dari kamus Inggris Indonesia, terdiri dari 2 kata yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). *Local* berarti setempat dan *wisdom* sama dengan kebijaksanaan. Dengan kata lain maka local wisdom dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan, nilai-nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat (local) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.
- b. S. Swarsi Geriya dalam “Menggali Kearifan Lokal untuk Ajeg Bali” dalam Iun, secara konseptual, kearifan lokal dan keunggulan lokal merupakan kebijaksanaan manusia yang bersandar pada filosofi nilai-nilai, etika, cara-cara dan perilaku yang melembaga secara tradisional.

Pada kearifan lokal juga dikenal dengan keunggulan lokal.

Keunggulan lokal adalah:

- a. Hasil bumi, kreasi seni, tradisi, budaya, pelayanan, jasa, sumber daya alam, sumber daya manusia atau lainnya yang menjadi keunggulan suatu daerah.

- b. Suatu proses dan realisasi peningkatan nilai dari suatu potensi daerah sehingga menjadi produk/jasa atau karya lain yang bernilai tinggi, bersifat unik, memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif.

Bila kita lihat dari pengertiannya, maka kearifan lokal dan keunggulan lokal memiliki hubungan, yaitu kearifan lokal merupakan kebijakan manusia dalam mengembangkan keunggulan lokal yang bersandar pada filosofi nilai-nilai, etika, cara-cara dan perilaku yang melembaga secara tradisional.

Pendidikan berbasis kearifan lokal atau keunggulan lokal adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan global dalam aspek ekonomi, seni budaya, SDM, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain ke dalam kurikulum sekolah yang akhirnya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik yang dapat dimanfaatkan untuk persaingan global.

2. Sumber-Sumber Kearifan Lokal

a. Potensi Manusia

Al-ghazali menyebut potensi manusia ada empat komponen, yaitu: ruh, kalbu, akal dan nafsu. Sigmund Freud membagi komponen sistem kepribadian manusia meliputi: super ego, ego dan id. Sedangkan Bloom membagi struktur kepribadian manusia menjadi tiga komponen, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun Howard Gardner menjabarkan lagi kedalam delapan kecerdasan, yaitu: linguistik, logis-matematis, spasial, kinestetik jasmani, musikal, antarpribadi, intrapribadi

dan naturalis. Pengembangan program pendidikan yang meliputi tujuan, kurikulum, metode pembelajaran dan lingkungan pendidikan haruslah berbasis pada potensi manusia anak didik.

b. Potensi Agama

Hampir tidak ada pendidikan diberbagai belahan dunia ini yang lepas dari pengaruh agama, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non-formal. Dunia pendidikan yang gelap terhadap nilai-nilai moral etis, serta kehidupan bangsa yang dipenuhi dengan keserakahan dan kemunafikan, mengharuskan adanya penguatan nilai-nilai sufisme, bukan hanya melalui pendidikan agama, tetapi juga semua mata pelajaran, keteladanan dan budaya sekolah. Sekolah, perguruan tinggi dan pesantren bukan hanya benteng penjaga moral terakhir, tetapi juga diharapkan dapat melahirkan manusia-manusia yang bijak dan bermoral.

c. Potensi Budaya

Budaya adalah nilai, proses dan hasil dari cipta, rasa dan karsa manusia. Budaya atau kebudayaan nasional memiliki kedudukan sangat penting dalam program pengembangan pendidikan nasional suatu bangsa atau muatan lokal suatu daerah. Bangsa yang berbudaya dan bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai, mengembangka dan mewariskan budayanya kepada generasi muda. Melalui kekayaan budaya yang dimiliki, seharusnya kita bisa menyusun berbagai model dan program pendidikan dan pembelajaran, bisa dalam bentuk program studi, intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun dalam bentuk budaya sekolah.

d. Potensi Alam

Lewat program pendidikan berbasis potensi lingkungan, diharapkan tumbuh kearifan lokal dan karakter yang peduli lingkungan dan sebaliknya dapat memanfaatkan potensi lingkungan hidupnya. Orang yang arif adalah orang yang hidupnya harmoni dengan lingkungan seraya dapat memanfaatkan lingkungan untuk kepentingan hidupnya dan orang yang berkarakter akan marah apabila lingkungan ekosistemnya dirusak.

3. Tujuan Kearifan Lokal

a. Tujuan Umum

Memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung pembangunan daerah serta pembangunan nasional.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya.
- 2) Memiliki bekal kemampuan dan ketrampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
- 3) Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan daerah dan pembangunan nasional.

4. Wujud Kearifan Lokal

Teezzi, Marchettini, dan Rosini mengatakan bahwa akhir dari sedimentasi kearifan lokal ini akan mewujudkan menjadi tradisi atau agama. Dalam masyarakat kita, kearifan-kearifan lokal dapat ditemui dalam nyayian, pepatah, sasanti, petuah, semboyan, dan kitab-kitab kuno yang melekat dalam perilaku sehari-hari. Kearifan lokal biasanya tercermin dalam kebiasaan-kebiasaan hidup masyarakat yang telah berlangsung lama. Keberlangsungan kearifan lokal akan tercermin dalam nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok masyarakat tertentu. Nilai-nilai itu menjadi pegangan kelompok masyarakat tertentu yang biasanya akan menjadi bagian hidup tak terpisahkan yang dapat diamati melalui sikap dan perilaku mereka sehari-hari.

Proses sedimentasi ini membutuhkan waktu yang sangat panjang, dari satu generasi ke generasi berikut. Teezzi, Marchettini, dan Rosini mengatakan bahwa kemunculan kearifan lokal dalam masyarakat merupakan hasil dari proses trial and error dari berbagai macam pengetahuan empiris maupun non-empiris atau yang estetik maupun intuitif. Kearifan lokal lebih menggambarkan satu fenomena spesifik yang biasanya akan menjadi ciri khas komunitas kelompok tersebut, misalnya *alon-alon asal klakon* (masyarakat Jawa Tengah), *rawe-rawe rantas malang-malang putung* (masyarakat Jawa Timur), *ikhlas kiai-ne manfaat ilmu-ne, patuh guru-ne barokah urip-e* (masyarakat pesantren), dan sebagainya.

5. Kearifan Lokal Sebagai Fenomena Keilmuan

a. Analisis Metodologis: Analogi dengan *Indigenous Psychology*

Adalah pengetahuan yang menggambarkan tentang kearifan lokal, yaitu gambaran mengenai sikap atau tingkah-laku yang mencerminkan budaya asli.

Secara metodologis, pembentukan indigenous psychology masih meminjam metode-metode ilmiah yang lazim dipakai sampai saat ini dengan mengkontekstualisasikan teori-teori yang ada dengan kecenderungan-kecenderungan lokal yang berkembang. Pada tahap ini, operasionalisasi teori-teori yang ada dikembangkan atau dimodifikasi menurut karakter-karakter masyarakat dan kepentingan lokal. Hal ini penting dipahami karena ketika berbicara tentang keilmuan kita tidak bisa lepas dari teori-teori Barat yang secara faktual telah mengembangkan tradisi ilmiah lebih awal. Dengan demikian, sebagai usaha awal masih perlu untuk menggunakan teori-teori Barat sebagai pendekatan.

Selanjutnya, titik berat metodologis penelitian tidak lagi kuantitatif murni, tetapi lebih mengarah pada penelitian kualitatif atau kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Oleh karena basis teori belum dimiliki dalam khazanah kearifan lokal, maka melalui teori-teori Barat kemudian dilakukan pendalaman-pendalaman. Pendalaman ini mengacu dan mengikuti gerak dan kepentingan masyarakat setempat. Ciri pendalaman ini menjadi karakteristik utama dalam penelitian kualitatif. Melalui

pendalaman-pendalaman dapat diangkat khazanah keilmuan dari kearifan-kearifan lokal yang berkembang dan bersifat ilmiah.

b. Analisis Aras Individual: Sistem Kognisi Kita

Untuk memahami bagaimana kearifan lokal berkembang dan tetap bertahan, maka perlu pemahaman dasar mengenai proses-proses kejiwaan yang membangun dan mempertahankannya. Proses-proses itu meliputi pemilihan perhatian (*selective attention*), penilaian (*appraisal*), pembentukan dan kategorisasi konsep (*concept formation and categorization*), atribusi-atribusi (*attributions*), *emotion*, dan *memory*.

Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai proses-proses di atas sebagai berikut:

1) Pemilihan Perhatian (*Selective Attention*)

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang pasti selalu berhadapan dengan banyak stimulus sehingga para ahli jiwa sepakat bahwa semua stimulus tidak mungkin untuk diproses. Oleh karena itu, individu dalam menghadapi banyaknya stimulus tersebut akan melakukan apa yang disebut sebagai *selective attention*. *Selective attention* merupakan proses tempat seseorang melakukan penyaringan terhadap stimulus yang dianggap sesuai atau yang mampu menyentuh perasaan. Oleh karena kapasitas sistem sensasi dan perseptual kita terbatas, maka harus belajar bagaimana caranya membatasi jumlah informasi yang kita terima dan diproses.

Terkait dengan proses pembentukan kearifan lokal, maka proses pemilihan perhatian menyediakan mekanisme kejiwaan untuk

membatasi informasi-informasi yang diterima dan diproses. Dalam kehidupan pesantren, terdapat banyak informasi-informasi ajaran-ajaran mengenai tata cara berperilaku santri yang berasal dari kitab-kitab kuning. Oleh karena kapasitas sistem sensasi dan perseptual kita terbatas, maka kita perlu membatasi informasi-informasi yang masuk dengan menetapkan beberapa informasi untuk kita terima, misalnya santri hanya memilih sikap tawadlu', sederhana, ikhlas, patuh, dan sebagainya.

2) Penilaian (*Appraisal*)

Beberapa stimulasi yang telah dipilih secara konstan akan dinilai. Penilaian merupakan proses evaluasi terhadap stimulus yang dianggap memiliki arti bagi kehidupan seseorang dan yang mampu menimbulkan reaksi-reaksi emosional. Hasil penilaian ini adalah keputusan yang berupa respon-respon individu, yang oleh Lazarus disebut coping (penyesuaian). Proses ini relevan dengan terbentuknya pengetahuan atau kearifan lokal karena pemilihan terhadap informasi yang masuk lebih menekankan pada pertimbangan berguna bagi kehidupan mereka.

Terkait dengan pembentukan dan berkembangnya kearifan lokal ini, maka proses appraisal ini menyediakan sebuah mekanisme kejiwaan di mana kita secara aktif menilai informasi yang masuk dan kita proses hanya yang bermakna bagi kita. Misalnya dalam kehidupan pesantren, seorang santri menilai dari sekian ajaran tentang

tingkah-laku, maka yang dianggap bermakna hanya kepatuhan dan kebersamaan.

3) Pembentukan dan Kategori Konsep (*Concept Formation and Categorization*)

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang menghadapi stimulus yang banyak dan tidak mungkin diikuti semuanya. Semua orang, benda-benda, tempat-tempat, kejadian-kejadian, dan aktivitas yang kita alami tidak mungkin dapat diterima dan disajikan oleh pikiran kita dalam sebuah unit informasi yang bebas. Oleh karena itu, melalui mekanisme kejiwaan dibuat gambaran mental yang digunakan untuk menjelaskan benda-benda, tempat-tempat, kejadian-kejadian, dan aktivitas yang kita alami yang kemudian disebut konsep. Melalui konsep-konsep seseorang dapat mengevaluasi informasi-informasi, membuat keputusan-keputusan, dan bertindak berdasarkan konsep tersebut.

Kategorisasi adalah proses tempat konsep-konsep psikologis dikelompokkan. Studi mengenai pembentukan kategori melibatkan pengujian bagaimana seseorang mengklasifikasikan peristiwa-peristiwa, benda-benda, aktivitas-aktivitas ke dalam konsep-konsep. Pembentukan konsep dan kategorisasi memberikan cara untuk mengatur perbedaan dunia sekeliling kita menjadi sejumlah kategori-kategori tertentu. Kategori-kategori tersebut didasarkan pada sifat-sifat tertentu dan objek yang kita rasa atau serupa secara kejiwaan.

Terkait dengan pembentukan dan berkembangnya kearifan lokal, maka pada bagian pembentukan konsep dan kategorisasi ini menyediakan kepada kita cara-cara untuk mengorganisasikan perbedaan ajaran-ajaran tingkah-laku yang ada di sekitar kita ke dalam sejumlah kategori berdasarkan kepentingan tertentu. Misalnya kepatuhan adalah cara bertingkah-laku santri sebagai orang yang akan menuntut ilmu dengan seorang kiai dan kebersamaan adalah cara bertingkah-laku santri sebagai orang yang hidup jauh dari orangtua dan merasa senasib sepejuangan.

4) Atribusi-atribusi (*Attributions*)

Satu karakteristik umum dari manusia adalah perasaan butuh untuk menerangkan sebab-sebab peristiwa dan perilaku yang terjadi. *Attributions* yang menjadi satu karakter diri yang menggambarkan proses mental untuk menghubungkan (membuat pertalian) antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya atau satu perilaku dengan perilaku atau peristiwa lainnya. *Attributions* ini membantu kita untuk menyesuaikan informasi baru mengenai dunianya dan membantu mengatasi ketidaksesuaian antara cara baru dengan cara lama dalam memahami sesuatu.

Terkait dengan pembentukan dan berkembangannya kearifan lokal, maka pada bagian attribution ini menyediakan fungsi-fungsi penting dalam kehidupan kita untuk mengorganisasikan informasi-informasi yang bermakna bagi kita secara kejiwaan dengan mengontrol antara *intention* (niat) dengan perilaku. Misalnya pilihan

perilaku patuh santri itu penting bagi seorang yang sedang menuntut ilmu karena kepatuhan santri terhadap kiai akan berimplikasi pada kepatuhan santri terhadap ajaran-ajaran yang disampaikan kiai sehingga muncul kecenderungan (niat) untuk melaksanakan apapun yang diajarkan kiai.

5) Emosi (*Emotion*)

Emosi adalah motivator yang paling penting dari perilaku kita yang dapat mendorong seseorang untuk lari jika takut dan memukul jika sedang marah. Emosi adalah perangkat penting yang terbaca untuk memberitahu kepada kita cara untuk menginterpretasikan peristiwa dan situasi di sekeliling kita pada saat kita melihatnya.

Terkait dengan pembentukan dan berkembangannya kearifan lokal, maka pada bagian emotion ini menyediakan kepada kita dorongan-dorongan untuk melakukan sesuatu sesuai kebutuhan kita. Misalnya apapun yang diajarkan kiai itu pasti baik dan membawa barokah (kebaikan) sehingga dapat mendorong santri selalu mengamalkan ajaran-ajaran kiai. Kebutuhan mendapatkan barokah dari kiai seolah menjadi motivator bagi santri untuk selalu patuh kepada kiai.

Semua proses kejiwaan di atas, merupakan proses yang saling berinteraksi satu sama lain sehingga dapat digambarkan rangkaian kejiwaan pembentukan dan berkembangannya kepatuhan. Kepatuhan sebagai informasi umum menjadi informasi khusus, yaitu kepatuhan sebagai sistem motivator nilai dalam diri santri untuk melakukan

aktivitas-aktivitas selama di pesantren. Kepatuhan sebagai bantuk kearifan lokal yang berlaku di pesantren dapat menjadi energi potensial untuk proses transfer dan internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kiai sebagai model yang dipatuhi.

c. Analisis Aras Kelompok: *Human Ecology Theory*

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa kearifan lokal mewujud dalam kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang memiliki pemahaman yang sama mengenai sesuatu. Pemahaman bersama mengenai sesuatu itu terbentuk dari proses yang sama pula di mana mereka berinteraksi dalam lingkungan yang sama. Pemahaman yang sama mengenai sesuatu ini dapat terjadi karena pada dasarnya setiap lingkungan pasti memiliki setting tertentu mengenai hubungan-hubungan ideal kelompok mereka. Setting inilah sebenarnya yang menjadi ruh dari tingkah-laku masyarakat.

Menurut teori *human ecology* terdapat hubungan timbal-balik antara lingkungan dengan tingkah-laku. Lingkungan dapat mempengaruhi tingkah-laku atau sebaliknya, tingkah-laku juga dapat mempengaruhi lingkungan. Penekanan teori ini adalah adanya setting dalam lingkungan. Lingkungan tersusun atas struktur-struktur yang saling mempengaruhi di mana dalam struktur-struktur tersebut terdapat setting-setting tertentu pula.

Satu hal yang menarik dari teori ini adalah pengakuan adanya set tingkah-laku (*behavioral setting*) yang dipandang sebagai faktor tersendiri dalam sebuah interaksi sosial. Set tingkah-laku yang dimaksud

di sini adalah set tingkah-laku kelompok (bukan tingkah-laku individu) yang terjadi sebagai akibat kondisi lingkungan tertentu (*physical milieu*). Set tingkah-laku ini muncul sebagai respon dari kondisi lingkungan yang ada, misalnya dalam lingkungan pesantren telah disusun pola interaksi kiai/guru dan santri, kiai adalah model bagi santrinya dan santri harus mengikuti modelnya.

Susunan pola interaksi di atas mampu memunculkan set tingkah-laku santri yang menjadikan kiai sebagai suri tauladannya sehingga segenap ucapannya harus dipatuhi. Jika ada salah seorang dalam kelompok itu tidak mengikuti set tingkah-laku yang ada, maka terganggu lingkungan itu. Setiap orang akan membicarakan atau memarahi anak yang tidak mengikuti set tingkah-laku kelompok tersebut, bahkan anak itu bisa dikeluarkan dari pesantren. Dengan demikian, dengan menggunakan pendekatan teori *human ecology* dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal muncul sebagai reaksi kelompok terhadap lingkungannya sehingga terjadi keseimbangan hidup dalam kelompok tersebut.

6. Langkah-Langkah Pengembangan Kearifan Lokal

- a. Mengidentifikasi keadaan dan kebutuhan daerah
 - 1) Lingkungan alam, sosial dan budaya.
 - 2) Prioritas rencana pembangunan daerah (jangka pendek maupun jangka panjang).
 - 3) Pengembangan tenaga kerja termasuk jenis ketrampilan dan kemampuan yang diperlukan.

4) Aspirasi masyarakat mengenai pelestarian alam dan pengembangan daerahnya.

b. Menentukan fungsi dan tujuan

- 1) Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah.
- 2) Meningkatkan ketrampilan di bidang pekerjaan tertentu.
- 3) Meningkatkan kemampuan berwiraswasta.
- 4) Meningkatkan penguasaan bahasa Inggris untuk keperluan sehari-hari.
- 5) Meningkatkan penguasaan teknologi

c. Menentukan kriteria bahan kajian

- 1) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa.
- 2) Kemampuan guru dan ketersediaan tenaga pendidik yang diperlukan.
- 3) Tersedianya sarana dan prasarana.
- 4) Tidak bertentangan dengan nilai luhur bangsa.
- 5) Tidak menimbulkan kerawanan sosial dan keamanan.
- 6) Kelayakan berkaitan dengan pelaksanaan di sekolah

d. Menyusun Kurikulum

- 1) Penentuan topik keunggulan lokal yang dipilih serta standar kompetensi, kemampuan dasar, dan indikator.
- 2) Pengorganisasian materi atau kompetensi muatan keunggulan lokal ke dalam kelas, semester dan lainnya yang berwujud silabus.

BAB III

METODE PENGEMBANGAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang berorientasi pada produk dalam bidang pendidikan. Penelitian Pengembangan atau *Research and Development (R & D)* adalah sebuah strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh daalm memperbaiki praktik.⁶³

Sedangkan menurut Borg & Gall, penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.⁶⁴

Penelitian pengembangan menurut Seels & Richey, didefinisikan sebagai berikut: “Penelitian pengembangan sebagaimana dibedakan dengan pengembangan pembelajaran yang sederhana, didefinisikan sebagai kajian secara sistemik untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi program-program, proses, dan hasil-hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal.”⁶⁵

Tujuan penelitian pengembangan adalah ingin menilai perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu.

⁶³ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 164

⁶⁴ Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 194

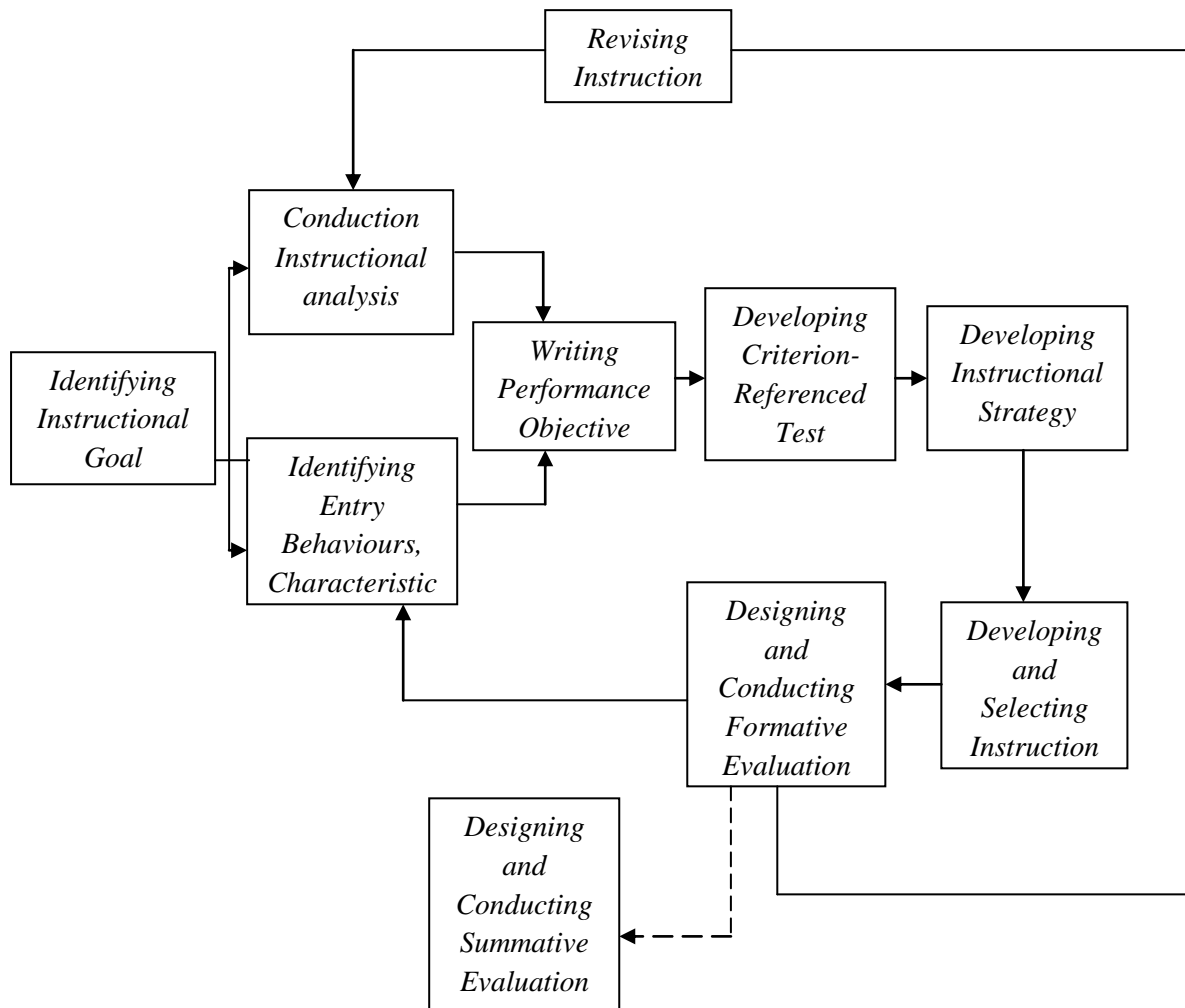
⁶⁵ *Ibid*, h. 195

B. Model Pengembangan

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan model pengembangan pembelajaran Walter Dick and Lou Carey.⁶⁶

Rancangan Pembelajaran Model Dick & Carey

(Adaptasi Dick & Carey, 1978)



Gambar 3.1 Desain Pengembangan Dick & Carey

Pada model Dick and Carey terdapat 10 tahapan desain pembelajaran tetapi pada model pengembangan ini hanya digunakan 9 tahapan. Hal ini

⁶⁶Walter Dick and Lou Carey. *The Systematic Design of Instruction*. USA. 1978. Hlm. 8-

dilakukan dengan pertimbangan bahwa pengembangan buku ajar yang dilakukan hanya sebatas pada uji coba prototipe produk. Tahapan kesepuluh (evaluasi sumatif) tidak dilakukan karena berada di luar sistem pembelajaran, sehingga dalam pengembangan ini tidak digunakan. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain adalah:

1. *Identifying Instructional Goal* (mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran)
2. *Conducting Instructional Analysis* (melaksanakan analisis pembelajaran)
3. *Identifying Entry Behaviors, Characteristics* (mengetahui tingkah laku masukan dan karakteristik siswa)
4. *Writing Performance Objectives* (merumuskan tujuan khusus pembelajaran)
5. *Developing Criterion-Referenced Test* (mengembangkan butir tes acuan patokan)
6. *Developing Instructional Strategy* (mengembangkan strategi pembelajaran)
7. *Developing and selecting Instruction* (menyeleksi dan mengembangkan bahan pembelajaran)
8. *Designing and Conducting Formative Evaluation* (merancang dan melaksanakan evaluasi formatif)
9. *Revising Instruction* (merevisi bahan pembelajaran)
10. *Designing and Conducting Summative Evaluation* (merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif)

C. Prosedur Pengembangan

Berdasarkan model pendekatan sistem desain pembelajaran Walter Dick and Lou Carey sebagaimana disebutkan di atas, maka prosedur pengembangan dalam penelitian pengembangan ini mengikuti langkah-langkah yang diinstruksikan dalam model desain tersebut sebagaimana berikut:⁶⁷

1. *Identifying Instructional Goal* (mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran)

Langkah pertama yang dilakukan mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran tematik integratif dengan melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan. Langkah ini berarti menentukan apa yang diinginkan untuk dapat dilakukan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tematik integratif. Tujuan umum adalah pernyataan yang menjelaskan kemampuan apa saja yang harus dimiliki oleh siswa setelah selesai mengikuti suatu pelajaran. Tujuan umum diidentifikasi berdasarkan hasil analisis kebutuhan, kurikulum 2013, masukan dari para ahli materi.

2. *Conducting Instructional Analysis* (melaksanakan analisis pembelajaran)

Setelah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan bawaan yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus.

3. *Identifying Entry Behaviors, Characteristics* (mengetahui tingkah laku masukan dan karakteristik siswa)

⁶⁷Fitratul Uyun. *Pengembangan Buku ajar Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan Pendekatan Humeneutik bagi Kelas 5 MIN 1 Malang*. Thesis. Malang: program Pascasarjana UIN Maliki Malang.2010.

Dalam mengidentifikasi isi materi yang akan dimasukkan dalam pembelajaran, hal ini membutuhkan identifikasi atas keterampilan-keterampilan spesifik dan pengetahuan awal yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk siap memasuki pembelajaran dan menggunakan buku ajar. Demikian karakteristik umum peserta didik juga sangat penting untuk diketahui dalam mendesain pembelajaran.

4. *Writing Performance Objectives* (merumuskan tujuan khusus pembelajaran)

Tujuan pembelajaran khusus adalah rumusan mengenai kemampuan atau perilaku yang diharapkan dapat dimiliki oleh para siswa sesudah mengikuti suatu program pembelajaran tertentu. Kemampuan atau perilaku tersebut harus dirumuskan secara spesifik dan operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Dengan demikian, tingkat pencapaian siswa dalam perilaku yang ada dalam tujuan pembelajaran khusus dapat diukur dengan tes atau alat pengukur yang lainnya.

Penulisan tujuan pembelajaran khusus digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan menyusun kisi-kisi tes pembelajaran.

5. *Developing Criterion-Referenced Test* (mengembangkan butir tes acuan patokan)

Instrumen tes penilaian dapat dirumuskan berdasarkan rumusan tujuan-tujuan khusus pembelajaran yang telah disusun.

6. *Developing Instructional Strategy* (mengembangkan strategi pembelajaran)

Langkah ini merupakan upaya memilih, menata, dan mengembangkan komponen-komponen umum pembelajaran dan prosedur-prosedur yang

akan digunakan untuk membelajarkan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan mudah sesuai karakteristiknya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

7. *Developing and selecting Instruction* (menyeleksi dan mengembangkan bahan pembelajaran)

Langkah pokok dari kegiatan desain pembelajaran tematik integratif ini adalah langkah pengembangan dan pemilihan bahan pembelajaran. Adapun hasil produk pengembangan ini berupa *printed material* yang berupa buku ajar pembelajaran tematik terpadu berbasis kearifan lokal tema “Tempat Tinggalku” untuk SD Negeri.

8. *Designing and Conducting Formative Evaluation* (merancang dan melaksanakan evaluasi formatif)

Setelah bahan-bahan pembelajaran dihasilkan, dilakukan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk memperoleh data guna merevisi bahan pembelajaran yang dihasilkan untuk membuat lebih efektif. Evaluasi formatif dilakukan pada dua kelompok, yaitu evaluasi oleh para ahli dan evaluasi penggunaan buku ajar bagi peserta didik.

9. *Revising Instruction* (merevisi bahan pembelajaran)

Langkah terakhir ini menurut Dick and Carey adalah langkah merevisi bahan pembelajaran. Data yang diperoleh dari evaluasi formatif dikumpulkan dan diinterpretasikan untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran juga untuk merevisi pembelajaran agar lebih efektif.

D. Penilaian Produk

Penilaian produk bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat yang digunakan untuk melakukan revisi (perbaikan), menetapkan tujuan keefektifan, dan efisiensi produk yang dihasilkan. Dalam penilaian produk ini akan diuraikan tentang desain penilaian, subyek penilaian, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Desain Penilaian

Tahap penilaian yang dilaksanakan dalam pengembangan ini adalah tahap konsultasi, tahap validasi ahli, dan tahap uji coba lapangan berskala kelompok besar. Masing-masing tahap ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahap Konsultasi

Tahap konsultasi terdiri dari beberapa kegiatan berikut:

- 1) Dosen pembimbing melakukan pengecekan terhadap buku ajar yang dikembangkan. Dosen pembimbing memberikan arahan dan saran perbaikan buku ajar yang kurang.
- 2) Pengembang melakukan perbaikan buku ajar tematik terpadu berbasis kearifan lokal kelas IV tema “Tempat Tinggalku” kelas IV (buku pendamping siswa) berdasarkan hasil konsultasi yang dilakukan.

b. Tahap Validasi Ahli

Tahap validasi ahli terdiri dari beberapa kegiatan berikut.

- 1) Ahli isi, ahli desain, dan ahli pembelajaran (guru kelas IV) memberikan penilaian dan masukan berupa kritik dan saran terhadap buku ajar tematik terpadu berbasis kearifan lokal kelas IV tema “Tempat Tinggalku” yang dihasilkan.

- 2) Pengembang melakukan analisis data penilaian dan masukan berupa kritik dan saran.

Pengembang melakukan perbaikan buku ajar berdasarkan kritik dan saran.

Adapun kriteria ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa adalah dosen dengan kriteria minimal S2 pendidikan/non pendidikan, bukan merupakan dosen pembimbing tesis penulis. Sedangkan kriteria untuk ahli pembelajaran (guru kelas I) adalah berpendidikan minimal S1 dan berpengalaman mengajar minimal 5 tahun.

Validasi ini disebut validasi isi (*content*) dan validasi desain media pembelajaran yang diperoleh melalui penilaian dan tanggapan dari para ahli dengan mengisi angket dan memberi masukan atau saran terhadap buku ajar. Hasil penilaian dan tanggapan tersebut digunakan untuk mengetahui apakah buku ajar yang disusun layak atau tidak untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu validasi empirik.

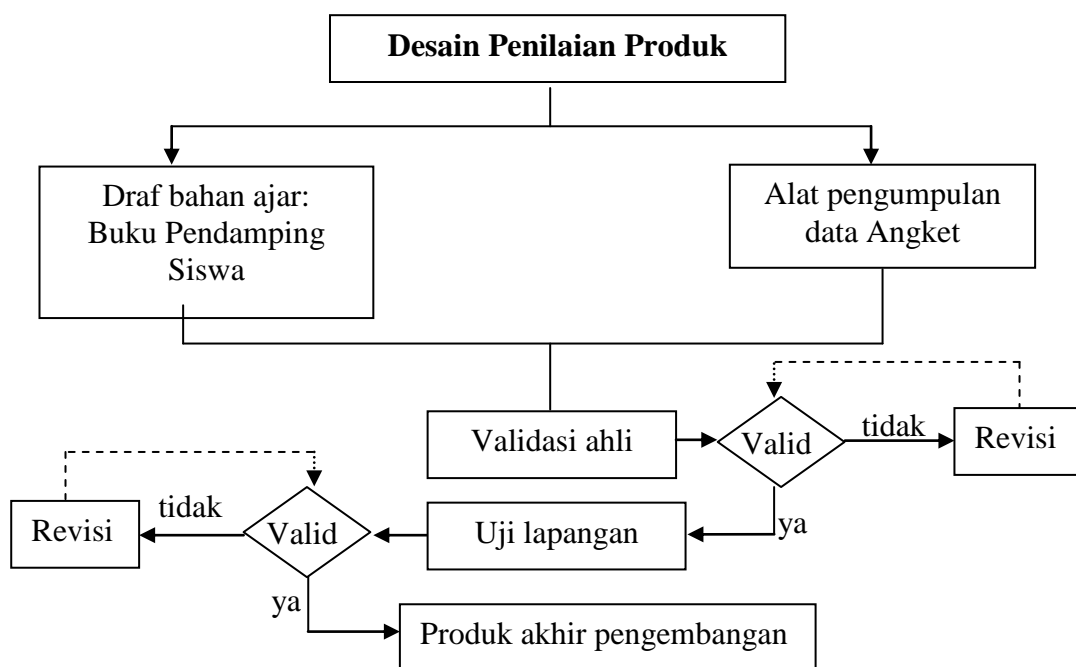
c. Tahap Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan terdiri dari beberapa kegiatan berikut.

- 1) Pengembang mengamati siswa yang sedang belajar menggunakan buku ajar tematik terpadu berbasis kearifan lokal kelas IV tema “Tempat Tinggalku” hasil pengembangan.
- 2) Siswa memberikan penilaian terhadap buku ajar tematik terpadu berbasis kearifan lokal kelas IV tema “Tempat Tinggalku” hasil pengembangan.
- 3) Pengembang melakukan analisis data hasil penilaian.

4) Pengembang melakukan perbaikan buku ajar berdasarkan hasil analisis penilaian.

Tahap uji coba lapangan yang dilakukan pada kelompok besar yakni siswa kelas IV SD Negeri Srengat 01 Kabupaten Blitar yaitu pemanfaatan buku pendamping siswa sebagai media belajar untuk siswa SD kelas IV Semester 2. Selanjutnya desain penilaian produk tersebut secara umum dapat dijelaskan pada bagan berikut ini:



Gambar 3.2 Desain Uji Coba Produk Pengembangan⁶⁸

2. Subyek Penilaian

Subyek penilaian dalam pengembangan buku ajar ini terdiri atas:

a. Ahli Materi

Bertindak sebagai ahli materi dalam pengembangan buku ajar ini adalah seorang magister di bidang pendidikan. Pemilihan ahli materi ini

⁶⁸Yulia Ilfa Rachmania. 2009. *Pengembangan Bahan Ajar dengan Pendekatan Realistik Pokok Bahasan Segiempat untuk Siswa SMP Kelas VII*. Jurnal. Malang. Hlm. 45

didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi di bidang pendidikan dasar/pembelajaran tematik. Ahli materi memberikan komentar dan saran secara umum terhadap materi pembelajaran yang ada dalam buku ajar.

b. Ahli Media

Bertindak sebagai ahli media dalam pengembangan buku ajar ini adalah seorang yang ahli dalam bidang desain dan media pembelajaran. Pemilihan ahli media ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi di bidang desain dan media pembelajaran. Ahli media memberikan komentar dan saran secara umum terhadap materi pembelajaran yang ada dalam buku ajar.

c. Ahli Pembelajaran

Ahli pembelajaran yang memberikan tanggapan dan penilaian terhadap buku ajar ini adalah guru kelas IV yang sehari-hari mengajar di SDN Srengat 01. Pemilihan ahli pembelajaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan telah memiliki banyak pengalaman mengajar. Ahli pembelajaran memberikan komentar dan saran secara umum terhadap materi pembelajaran yang ada dalam buku ajar.

d. Siswa Kelas IV SD Negeri Srengat 01 Kabupaten Blitar

Uji coba lapangan dilakukan pada Semester 2 tahun ajaran 2013/2014. Subyek uji coba lapangan ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Srengat 01 Kabupaten Blitar.

3. Jenis Data

Data didefinisikan sebagai keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).⁶⁹

Jenis data dalam pengembangan buku ajar ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

a. Data kualitatif

Pada tahap validasi ahli, data kualitatif berasal dari kritik, saran, dan komentar dari para ahli terhadap buku ajar. Sedangkan pada uji coba lapangan, data kualitatif berasal dari jawaban siswa pada saat mengisi buku aktivitas siswa.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif berupa point penilaian yang diberikan oleh para ahli terhadap buku ajar dan siswa terhadap buku aktivitas siswa sesuai dengan penilaian yang diberikan.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada pengembangan ini berupa angket. Angket ini ditujukan untuk subyek penilaian. Tujuan penggunaan angket ini adalah untuk memperoleh data kualitatif dan kuantitatif demi kesempurnaan dan kelayakan produk hasil pengembangan. Selain itu, juga menggunakan test uji beda untuk membedakan kelas kontrol (yang tidak menggunakan buku hasil

⁶⁹Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Thesis, dan Disertasi)*. Malang: UM Press. 2008. Hlm. 41

pengembangan) dengan kelas eksperimen (yang menggunakan buku hasil pengembangan).

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan semua pendapat, saran dan tanggapan validator yang didapat dari lembar kritik dan saran. Data dari angket merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan skala Linkert yang berkriteria empat tingkat kemudian dianalisis melalui perhitungan persentase skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket. Untuk menentukan persentase tersebut dapat dipergunakan rumus sebagai berikut:⁷⁰

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100\%$$

Keterangan: P adalah prosentase kelayakan

$\sum X$: jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

$\sum X_i$: jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Dalam pemberian makna dan pengambilan keputusan untuk merevisi buku ajar digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria sebagai berikut:⁷¹

Tabel 3.1 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasar Persentase Rata-rata

Presentase (%)	Tingkat Kevalidan
80-100	Valid/tidak revisi
60-79	Cukup valid/tidak revisi
40-59	Kurang valid/revisi sebagian
0-39	Tidak valid/revisi

⁷⁰Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). Hlm. 313

⁷¹*Ibid.* Hlm. 313

Berdasarkan kriteria di atas, buku ajar dinyatakan valid jika memenuhi kriteria skor 80 dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian validasi ahli media, ahli materi, ahli pembelajaran, dan siswa. Dalam penelitian ini, buku ajar yang dibuat harus memenuhi kriteria valid. Oleh karena itu, dilakukan revisi apabila masih belum memenuhi kriteria valid.

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Penyajian Dan Analisis Data

Penyajian dan analisis data validasi dalam pengembangan buku pendamping siswa berbasis kearifan lokal tema “Tempat Tinggalku” kelas IV di SDN Srengat 01 Kabupaten Blitar ini dibagi menjadi data hasil uji ahli desain pembelajaran, uji ahli isi materi, uji guru kelas IV, dan uji coba lapangan. Pemaparan datanya adalah sebagai berikut:

1. Hasil Validasi Ahli dan Uji Coba Lapangan

a. Uji Ahli Desain Pembelajaran

Hasil tanggapan/penilaian uji ahli desain terhadap buku pendamping siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Desain Pembelajaran

No.	Butir Pernyataan	Konversi Skala
1	Kemenaikan pengemasan desain cover pada buku pendamping siswa.	Menarik
2	Kesesuaian gambar cover pada buku pendamping siswa.	Sangat sesuai
3	Kesesuaian pemakaian jenis huruf yang digunakan pada cover buku pendamping siswa.	Sangat sesuai
4	Ketepatan <i>layout</i> penyetikan.	Tepat
5	Konsistensi penggunaan spasi, judul, dan penyetikan materi.	Sangat konsisten
6	Ketepatan penempatan gambar setiap pembelajaran pada buku pendamping siswa	Sangat tepat

7	Kesesuaian penggunaan variasi jenis, ukuran, dan bentuk huruf untuk judul materi	Sangat sesuai
8	Kesesuaian variasi jenis, ukuran dan bentuk huruf pada setiap soal ulangan harian.	Sesuai

Penilaian ahli desain buku ajar terhadap buku pendamping siswa dalam bentuk saran dan komentar adalah sebagai berikut: perlu dibawa ke ahli layout untuk penataan warna, agar menarik siswa serta perlu adanya kalimat penjelas terkait cerita budaya, agar siswa memahami sejarah dan mengagungkan Allah SWT.

Setelah dikonversikan dengan tabel kelayakan, maka persentase tingkat pencapaian 92,5% berada pada kualifikasi sangat layak sehingga buku pendamping siswa tidak perlu revisi.

Komentar dan saran dari ahli desain pembelajaran, dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan produk buku ajar berupa buku pendamping siswa.

b. Uji Ahli Isi Materi

Hasil tanggapan/penilaian uji ahli isi materi terhadap buku pendamping siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Isi Materi

No.	Butir Pernyataan	Konversi Skala
1	Tingkat relevansi buku pendamping siswa dengan kurikulum 2013.	Relevan
2	Ketepatan penulisan judul buku pada buku pendamping siswa.	Tepat

3	Bahasa yang digunakan pada buku pendamping siswa.	Komunikatif
4	Kemudahan bahasa untuk dipahami dalam buku pendamping siswa.	Mudah
5	Penambahan materi pada buku pendamping siswa.	Tepat
6	Ketepatan tujuan pembelajaran pada setiap sub tema.	Tepat
7	Kesesuaian jenis-jenis dan bentuk ulangan harian pada buku pendamping siswa.	Sesuai
8	Komponen isi buku sudah memadai sebagai buku pendamping siswa.	Memadai
9	Keluasan dan kedalaman isi buku pendamping siswa.	Luas
10	Keruntutan penyajian materi.	Runtut
11	Konsistensi format buku pendamping siswa.	Konsisten
12	Ketercernaan uraian materi pada buku pendamping siswa.	Sesuai

Penilaian ahli isi materi terhadap buku pendamping siswa dalam bentuk saran dan komentar adalah sebagai berikut: secara keseluruhan sudah bagus, hanya cover terlalu ramai.

Setelah dikonversikan dengan tabel kelayakan, maka persentase tingkat pencapaian 80% berada pada kualifikasi layak, sehingga buku pendamping siswa tidak perlu direvisi.

Komentar dan saran dari ahli isi materi, dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan produk buku ajar berupa buku pendamping siswa.

c. Uji Guru Kelas IV

Hasil penilaian guru kelas IV terhadap buku pendamping siswa, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Validasi Guru Kelas IV

No.	Butir Pernyataan	Konversi Skala
1	Kemudahan guru dalam mengajar tema “Tempat Tinggalku” dengan menggunakan buku pendamping siswa.	Sangat membantu
2	Keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan buku pendamping siswa.	Sangat membantu
3	Ketepatan penggunaan buku pendamping siswa.	Tepat
4	Kemudahan membaca buku pendamping siswa yang sesuai dengan ukuran dan jenis huruf.	Sangat mudah
5	Kejelasan tujuan pembelajaran.	Sangat jelas
6	Kejelasan paparan materi pada tiap unit dalam buku pendamping siswa.	Sangat jelas
7	Tingkat kesesuaian antara gambar dan materi dalam buku pendamping siswa.	Sangat sesuai
8	Kejelasan ulangan harian yang diberikan.	Jelas

Sedangkan penilaian guru kelas IV terhadap buku pendamping siswa dalam bentuk saran dan komentar adalah sebagai berikut: buku pendamping siswa ini sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap pembelajaran pada tema “Tempat Tinggalku” yang selalu mengangkat tentang budaya-budaya lokal, sehingga dapat menumbuhkan sekaligus memperkuat rasa nasionalisme pada peserta didik. Namun,

perlu adanya analisa KD/Indikator untuk memperjelas keterpaduan setiap mata pelajaran.

Setelah dikonversikan dengan tabel kelayakan, maka presentase tingkat pencapaian 95% berada pada kualifikasi sangat layak, sehingga buku pendamping siswa tidak perlu direvisi.

Komentar dan saran dari guru kelas IV dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan produk pengembangan berupa buku dan media ajar.

d. Uji Coba Lapangan

Hasil tanggapan/penilaian uji coba lapangan terhadap buku pendamping siswa melalui angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Coba Lapangan

No.	Butir Pernyataan	Konversi Skala
1	Kemenarikan tampilan fisik buku pendamping siswa	Sangat menarik
2	Kemenarikan cover buku pendamping siswa	Sangat menarik
3	Kemudahan membaca buku pendamping siswa yang sesuai dengan ukuran dan jenis huruf	Mudah
4	Kejelasan tujuan pembelajaran	Jelas
5	Kejelasan pemaparan materi pada tiap sub tema dalam buku pendamping siswa	Jelas
6	Tingkat kesesuaian antara gambar dan materi dalam buku pendamping siswa	Sangat sesuai
7	Kemudahan pemberian contoh-contoh	Mudah

	gambar pada setiap sub tema untuk membantu siswa dalam memahami materi	
8	Kejelasan tugas dan ulangan harian yang diberikan	Sangat jelas
9	Kemudahan siswa dalam mempelajari buku pendamping siswa	Sangat mudah
10	Kemudahan penggunaan latihan dan tugas untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menggunakan buku pendamping siswa	Mudah
11	Kemudahan ulangan harian pada setiap sub tema untuk membantu memahami materi	Mudah
12	Kejelasan urutan penyajian materi pada setiap sub tema buku pendamping siswa	Jelas
13	Kemudahan uraian materi pada buku pendamping siswa	Sangat mudah
14	Keefektifan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku pendamping siswa	Sangat efektif

Pada uji lapangan mendapatkan hasil penilaian buku pendamping siswa seperti tabel 4.4, seluruh penilaian berada pada kualifikasi layak, sehingga buku pendamping siswa tidak perlu revisi.

Komentar dan saran sebagian besar menyampaikan respon yang positif terhadap buku pendamping siswa tersebut, jadi tidak ada perbaikan yang berarti menurut uji validasi lapangan yaitu siswa kelas IV SDN Srengat 01 Kabupaten Blitar.

2. Hasil Uji Coba Produk

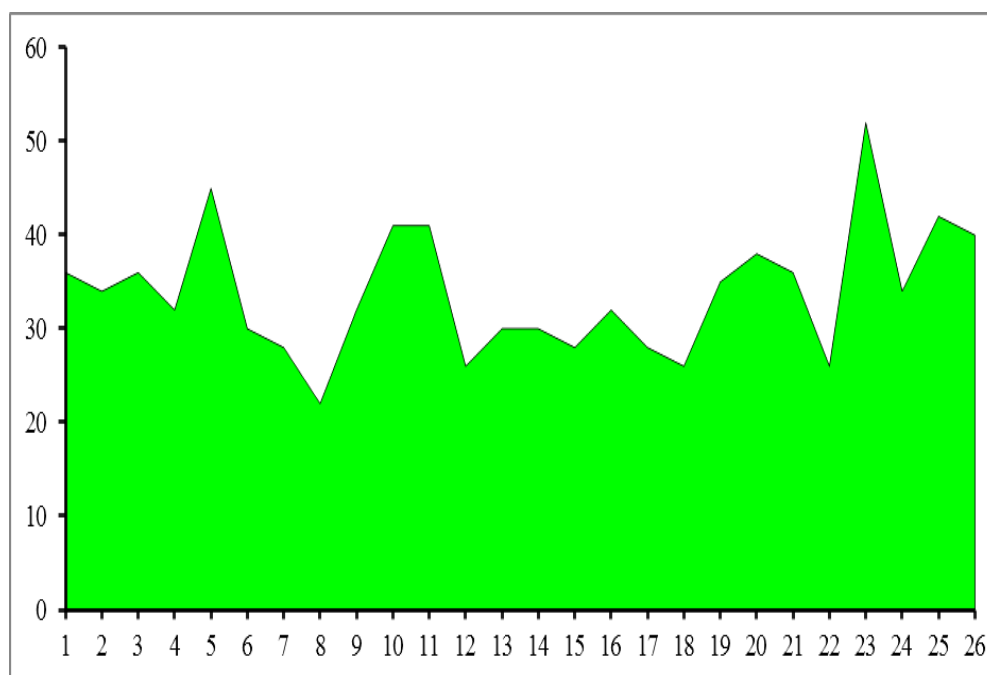
Dari pelaksanaan pre-test dan post-test masing-masing kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh data nilai sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai Siswa Kelas IV A (Kelas Kontrol)

No.	Nama	Pre-Test	Post-Test
1	Sanju Bintang Sanjaya	36	50
2	Arnadya Aggraeni Novita Sari	34	50
3	Berlian Indah Rismawati	36	50
4	Calista Dwi Syafira Khoirunnada	32	42
5	Caila Azlylya Aziz	45	41
6	Damar Mukti Satrio	30	59
7	Dhiya' Ur Rizqulloh	28	33
8	Eryka Dwi Risdiyanti	22	62
9	Fajar Aiman Dio	32	57
10	Gasa Arrengga	41	62
11	Imelda Tabita Deswari Putri	41	43
12	Jessica Putri Ayu Fitria	26	44
13	Joevanka Albetino	30	71
14	M. Iqbal Rahmat Dani	30	56
15	M. Putra Pratama	28	48
16	M. Zulfikri Ali Sa'bana	32	55
17	Nabela Putri Eka Mardiana	28	68
18	Naufal Rafi Subroto	26	64
19	Qoriah Naning Putri Salehana	35	40
20	Rizal Iswahyudi	38	60
21	Rizqi Adi Nugroho	36	54
22	Yuwanda Auliya Akbar	26	45

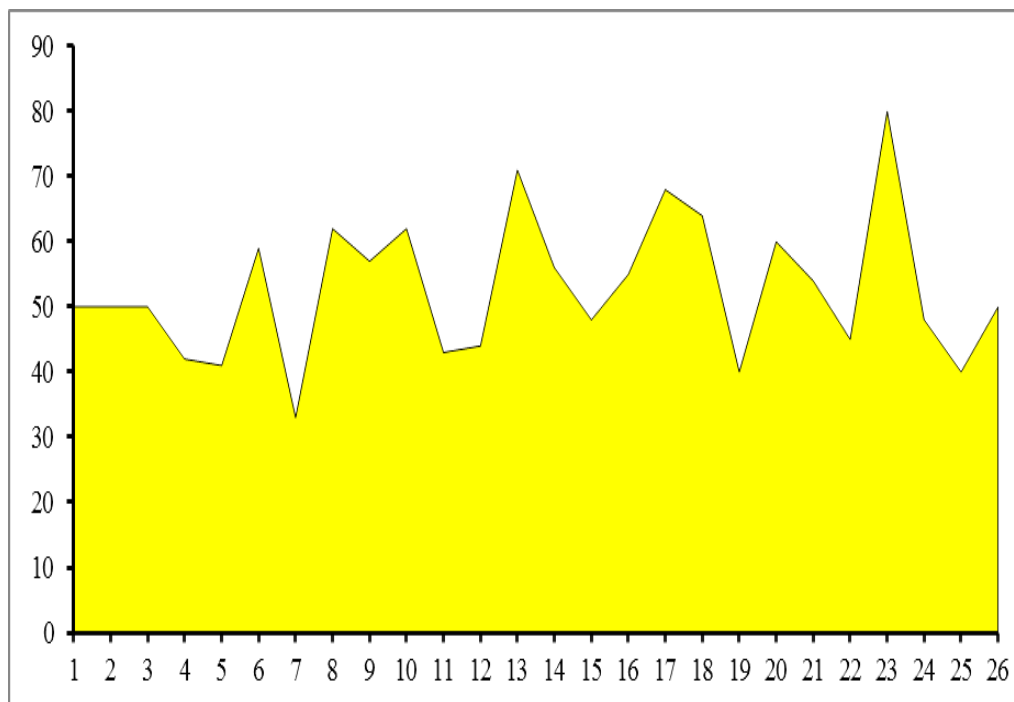
23	Aprilia Putri Pradita	52	80
24	Novia Bella Ramanda	34	48
25	Alviana Nurlinda Dwi Puspita Sari	42	40
26	Annisa Prahesti Jelya Kusuma Wardani	40	50
Jumlah		880	1372
Rata-Rata		33,8	52,77

Berdasarkan hasil pre-test untuk kelas kontrol sebanyak 26 siswa, diperoleh nilai terendah 22 dan tertinggi 52 dengan nilai kriteria ketuntasan minimum (kkm) 70, sebagaimana yang tercantum pada diagram area di bawah ini:



Gambar 4.1 Diagram nilai pre test kelas kontrol

Sedangkan berdasarkan hasil post-test untuk kelas kontrol sebanyak 26 siswa, diperoleh nilai terendah 33 dan tertinggi 80 dengan nilai kriteria ketuntasan minimum (kkm) 70, sebagaimana yang tercantum pada diagram area berikut:



Gambar 4.2 Diagram nilai post-test kelas kontrol

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test di atas, dapat dibuat distribusi nilai kelas kontrol sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Distribusi Nilai Kelas Kontrol

No.	Kriteria Nilai	Pre-Test		Post-Test		Ket.
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	
1	≥ 70	0	0	2	7,7	Tuntas
2	< 70	26	100	24	92,3	Tidak tuntas
Jumlah		26	100	26	100	

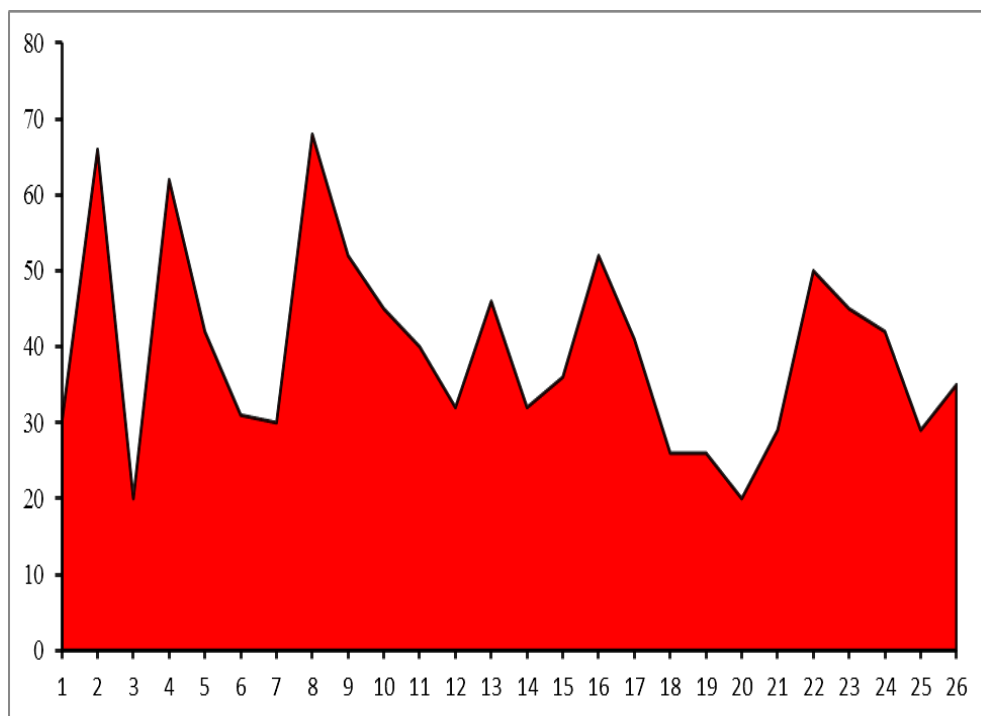
Jadi, pada kelas kontrol sebanyak 26 siswa diperoleh data sebanyak 2 orang siswa yang tuntas dalam pembelajaran dan 24 siswa yang tidak tuntas.

Tabel 4.7 Nilai Kelas IV B (Kelas Eksperimen)

No.	Nama	Pre-Test	Post-Test
1	M. Zahro'ul Bastomi	30	41
2	Sadewa Putra Prayoga	66	78

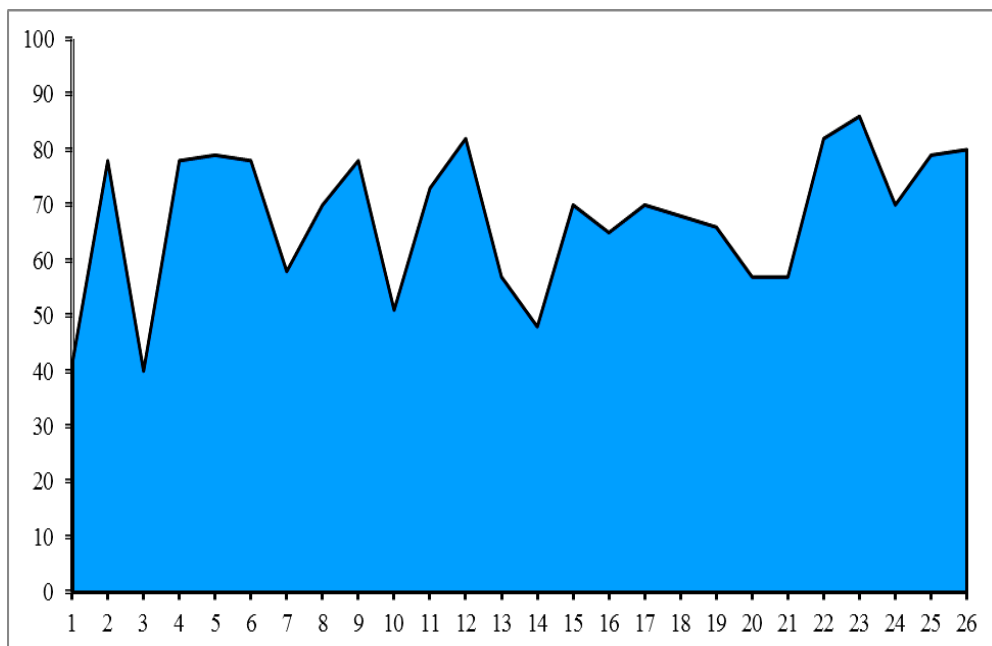
3	Anan Dita Ratasya Ferentika	20	40
4	Berlian Meisyaharani	62	78
5	Bintang Trisna Tika Putri	42	79
6	Dennis Atsilatu Zalfa	31	78
7	Dhea Fitri Puspita Ningrum	30	58
8	Dicko Syah Purnama	68	70
9	Diva Farandhi W	52	78
10	Ervin Putra Pratama	45	51
11	Fio Nanda Yusuf Putra Husada	40	73
12	Julia Dyah Fatma Sari	32	82
13	Marcella Prastika Yudiawati	46	57
14	Maya Septa Ika Santi	32	48
15	Neni Endhes Tiana	36	70
16	Nove Ananda RW	52	65
17	Prada Wiwit Budi Utomo	41	70
18	Septiana Ayu Ningtyas	26	68
19	Septiarini Puspa Anggraeni	26	66
20	Sukma Sekar Ayu Asmara	20	57
21	Yohan Artha Pratama	29	57
22	Luthfi Anas Abrar	50	82
23	Daisyi Yulia Ananta	45	86
24	M. Reza Fahlefi	42	70
25	M. Dio Wahyu Saputra	29	79
26	Shafira Amalina Ferdian	35	80
Jumlah		1027	1761
Rata-Rata		39,5	67,73

Berdasarkan hasil pre-test untuk kelas eksperimen sebanyak 26 siswa, diperoleh nilai terendah 20 dan tertinggi 68 dengan nilai kriteria ketuntasan minimum (kkm) 70, sebagaimana yang tercantum pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 4.3 Diagram nilai pre-test kelas eksperimen

Sedangkan berdasarkan hasil post-test untuk kelas eksperimen sebanyak 26 siswa, diperoleh nilai terendah 41 dan tertinggi 86 dengan nilai kriteria ketuntasan minimum (kkm) 70, sebagaimana yang tercantum pada diagram area berikut:



Gambar 4.4 Diagram nilai post-test kelas eksperimen

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test di atas, dapat dibuat distribusi nilai kelas eksperimen sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Distribusi Nilai Kelas Eksperimen

No	Kriteria Nilai	Pre-Test		Post-Test		Ket.
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	
1	≥ 70	0	0	15	57,7	Tuntas
2	< 70	26	100	11	42,3	Tidak tuntas
Jumlah		26	100	26	100	

Jadi, pada kelas kontrol sebanyak 26 siswa diperoleh data sebanyak 15 orang siswa yang tuntas dalam pembelajaran dan 11 siswa yang tidak tuntas.

Data nilai akhir dari kedua kelas kontrol dan eksperimen tersebut selanjutnya akan dianalisis melalui *non-parametric test* dengan bantuan program computer SPSS 16. Hasil analisis *non-parametric test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Non-Parametric Test

NPARTEST
 /WILCOXON=Kontrol WITH Eksperimen (PAIRED)
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests**Wilcoxon Signed Ranks Test**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Eksperimen - Kontrol	Negative Ranks	6 ^a	8.25	49.50
	Positive Ranks	20 ^b	15.08	301.50
	Ties	0 ^c		
	Total	26		

a. Eksperimen < Kontrol

b. Eksperimen > Kontrol

c. Eksperimen = Kontrol

Test Statistics^b

	Eksperimen – Kontrol
Z	-3.201 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

$$t \text{ tabel} = t \text{ hitung} : db$$

$$db = n - 1 = 26 - 1 = 25$$

$$\text{Jadi, } t \text{ tabel} = 0,05 : 25 = 0,002$$

$$t \text{ hitung} = 0,002 > 0,001$$

Data analisis dapat dilihat pada tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa nilai Z adalah -3,201 dikarenakan nilai rata-rata post-test kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol, maka timbul tanda (-). Nilai -3,201 dapat dimutlakkan menjadi 3,201 sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, jadi signifikansi.

H_0 : Hasil belajar siswa dengan menggunakan buku pendamping siswa sama dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan buku pendamping siswa.

H_a : Hasil belajar siswa yang menggunakan buku pendamping siswa lebih tinggi/lebih baik daripada hasil belajar siswa yang tidak menggunakan buku pendamping siswa.

Setelah diperoleh hasil dari *non-parametric test*, bahwa dalam mengambil keputusan maka dapat dilihat dari signifikansi (2-tailed). Peneliti telah menetapkan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Dalam hasil uji tersebut, signifikansi (2-tailed) tertulis 0,001. Apabila $0,001 \leq 0,050$ = sangat signifikansi.

Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan buku pendamping siswa dan yang tidak menggunakan buku pendamping siswa. Hasilnya bisa dilihat dari hasil signifikansi 0,001 yang diperoleh dalam hasil uji t-test yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang menggunakan buku pendamping siswa dan yang tidak menggunakan buku pendamping siswa. Selain itu, buku pendamping siswa tema “Tempat Tinggalku” dapat menarik minat belajar siswa SDN Srengat 01 Kabupaten Blitar.

Dengan melihat rata-rata (*means*) kelas kontrol lebih kecil dibandingkan kelas eksperimen yaitu $52,77 < 67,73$, maka dapat dikatakan bahwa buku pendamping siswa secara signifikan efektif untuk menarik minat belajar siswa pada kelas IV di SDN Srengat 01 Kabupaten Blitar.

Jadi, terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar siswa kelas IV yang menggunakan buku pendamping siswa dengan hasil belajar siswa kelas IV yang tidak menggunakan buku pendamping siswa di SDN Srengat 01 Kabupaten Blitar.

B. Revisi Produk Pengembangan

Berdasarkan hasil penilaian para subyek validasi, dengan tingkat kualifikasi rata-rata adalah layak, maka pada dasarnya buku pendamping siswa ini tidak perlu mendapat revisi atau perbaikan-perbaikan yang terlalu detail. Akan tetapi, saran dan masukan serta komentar yang disampaikan oleh para subyek validasi, berusaha diwujudkan dengan sebaik-baiknya sehingga produk pengembangan yang dihasilkan semakin baik.

Adapun revisi menurut guru kelas IV adalah perlu adanya analisa KD/Indikator untuk memperjelas keterpaduan setiap mata pelajaran. Sedangkan revisi menurut penilaian uji coba lapangan adalah agar menyebarkan rata buku pendamping siswa ke semua siswa, sehingga akan mempermudah jalannya pembelajaran.

Menurut ahli isi, sudah memenuhi kriteria pada buku pendamping siswa tematik terpadu berbasis kearifan lokal. Akan tetapi, perlu adanya penjelasan

pada setiap mencantumkan kebudayaan-kebudayaan daerah, agar siswa jelas dalam mempelajari dan memahami materi yang diajarkan.

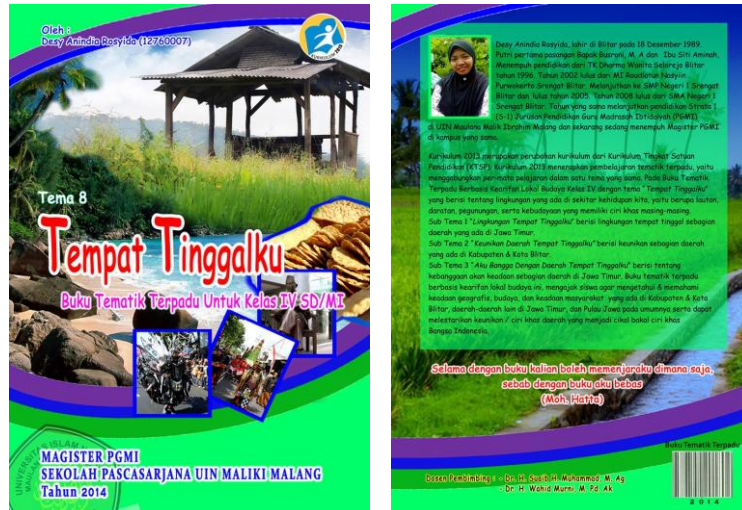
Menurut ahli desain, perlu penataan layout yang sesuai dengan huruf dan gambar, agar menarik minat siswa untuk belajar. Selain itu, pada setiap mencantumkan kebudayaan daerah yang termasuk mitos, diberi kalimat penjelas terkait cerita budaya, agar siswa memahami sejarah dan mengagungkan Allah SWT.

C. Hasil Pengembangan

Hasil pengembangan penelitian ini adalah berupa buku pendamping siswa tematik terpadu berbasis kearifan lokal tema “Tempat Tinggalku” Kelas IV. Buku pendamping siswa ini disusun menjadi tiga bagian, yaitu bagian pertama pendahuluan, bagian kedua pembahasan pada setiap sub tema, dan bagian ketiga ulangan harian. Masing-masing bagian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Bagian pendahuluan terdiri dari halaman depan (*cover*), kata pengantar, Standar Kompetensi Lulusan & Kompetensi Inti, serta daftar isi. Halaman depan berisi judul buku pendamping siswa, untuk siapa buku pendamping siswa akan diajarkan, Gambar yang mendukung dengan jenis buku, nama penyusun, dan instansi penyusun.



Gambar 4.5 Halaman depan dan belakang

Kata pengantar berisi serangkaian kalimat dari penyusunan tentang gambaran umum isi buku pendamping siswa, harapan penyusunan buku pendamping siswa, ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu pengembangan buku pendamping siswa, dan permintaan saran serta kritik dari penyusun kepada seluruh pembaca untuk menyempurnakan buku pendamping siswa yang dikembangkan.




Gambar 4.6 Kata Pengantar Buku Pendamping Siswa

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Inti Kelas IV, berisi kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran Tema “Tempat Tinggalku” Kelas IV dan kompetensi inti yang terdiri dari empat bagian.

Standar Kompetensi Lulusan	
Damain	SD/MI/SDBL/Paket A
SIKAP	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
PENGETAHUAN	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
KETERAMPILAN	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.
KOMPETENSI INTI KELAS IV	
1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.	
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menyanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	

Gambar 4.7 SKL dan Kompetensi Inti Kelas IV

Daftar isi, berisi sub tema-sub tema yang termasuk dalam tema “Tempat Tinggalku” beserta halamannya.



DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
Subtema 1	
Lingkungan Tempat Tinggalku	1
Subtema 2	
Keunikan Daerah Tempat Tinggalku	39
Subtema 3	
Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku	82
DAFTAR PUSTAKA	129

ii

Gambar 4.8 Daftar Isi Buku Pendamping Siswa

2. Pembahasan

Bagian pembahasan terdiri dari materi setiap sub tema. Pada tema “Tempat Tinggalku” terdiri dari tiga sub tema, yaitu:

- a. Sub Tema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku
- b. Sub Tema 2 : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
- c. Sub Tema 3 : Aku Bangga Dengan Daerah Tempat Tinggalku

Masing-masing sub tema terdiri dari enam pembelajaran sesuai hari efektif siswa masuk sekolah.

Pembelajaran
1

Keluargaku berasal dari sebuah pulau yang penduduknya paling padat di Indonesia. Pulauku ini berada di antara Pulau Sumatra dan Pulau Bali. Apakah kamu pulau tempat tinggalku ini?

Tahukah Kamu?

Pulau Jawa



Keluargaku berasal dari Pulau Jawa. Pulau Jawa adalah salah satu pulau yang memiliki penduduk yang padat. Wilayah barat dibatasi oleh Selat Sunda, wilayah utara dibatasi oleh Laut Jawa, wilayah timur dibatasi oleh Selat Bali, dan wilayah selatan dibatasi oleh Samudra Hindia.

Coba kalian tuliskan kembali tentang batas-batas Pulau Jawa?

Ketika kamu menentukan batas-batas wilayah di peta, kamu harus mengamati arah mata angin. Bagaimana cara menentukan arah mata angin untuk benda-benda di sekitar kita?

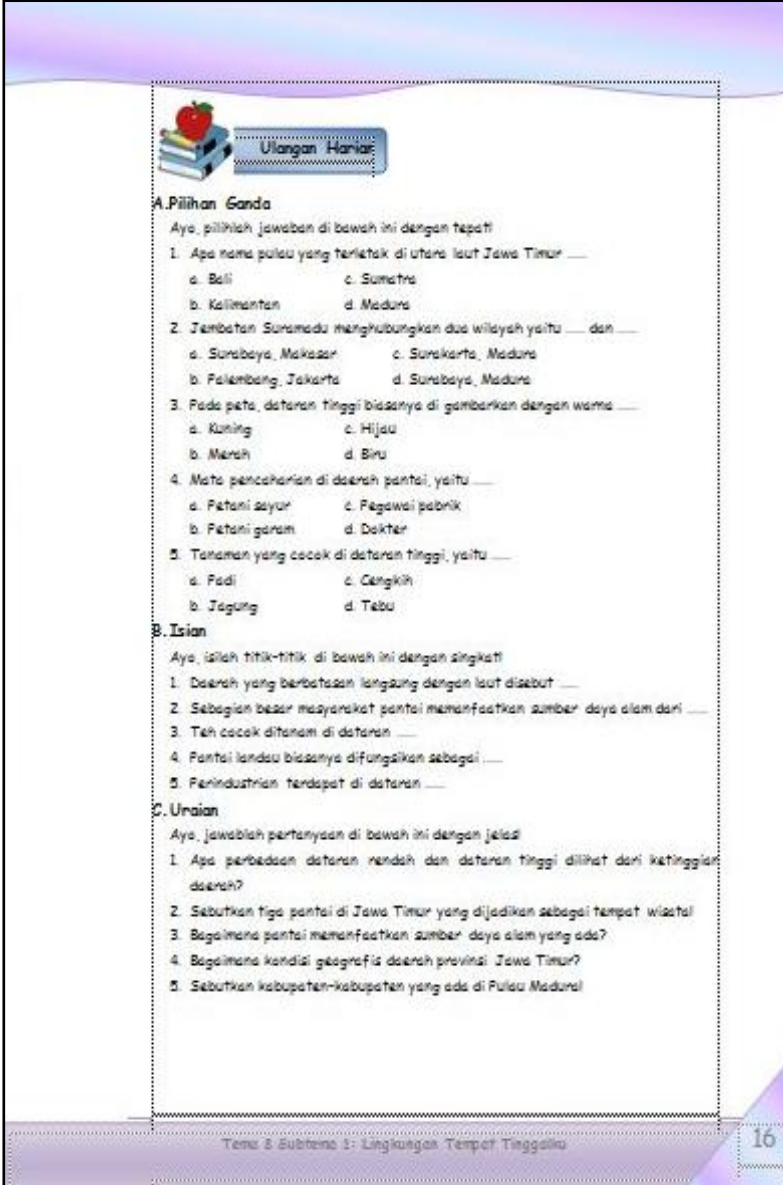
Tema 2 Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku

1

Gambar 4.9 Materi pembelajaran 1 sub tema 1

3. Ulangan Harian

Bagian ulangan harian terdiri dari latihan soal pada setiap pembelajaran yaitu pilihan ganda, isian, dan uraian. Latihan soal yang ada pada setiap butir soal, diambil dari dari isi setiap pembelajaran itu sendiri.



Ulangan Harian

A. Pilihan Ganda
Ayo, pilihlah jawaban di bawah ini dengan tepat!

1. Apa nama pulau yang terletak di utara laut Jawa Timur ____
a. Bali c. Sumatra
b. Kalimantan d. Madura
2. Jembatan Suramadu menghubungkan dua wilayah yaitu ____ dan ____
a. Surabaya, Makassar c. Surakarta, Madura
b. Palembang, Jakarta d. Surabaya, Madura
3. Pada peta, dataran tinggi biasanya di gambarkan dengan warna ____
a. Kuning c. Hijau
b. Merah d. Biru
4. Mata pencaharian di daerah pantai, yaitu ____
a. Petani sayur c. Pegawai pabrik
b. Petani garam d. Dokter
5. Tanaman yang cocok di dataran tinggi, yaitu ____
a. Padi c. Cengkih
b. Jagung d. Tebu

B. Isian
Ayo, isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat!

1. Daerah yang berbatasan langsung dengan laut disebut ____
2. Sebagian besar masyarakat pantai memanfaatkan sumber daya alam dari ____
3. Teh cocok ditanam di dataran ____
4. Pantai landai biasanya difungsikan sebagai ____
5. Perindustrian terdapat di dataran ____

C. Uraian
Ayo, jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Apa perbedaan dataran rendah dan dataran tinggi dilihat dari ketinggian daerah?
2. Sebutkan tiga pantai di Jawa Timur yang dijadikan sebagai tempat wisata!
3. Bagaimana pantai memanfaatkan sumber daya alam yang ada?
4. Bagaimana kondisi geografis daerah provinsi Jawa Timur?
5. Sebutkan kabupaten-kabupaten yang ada di Pulau Madura!

Tema 8 Subtema 1: Lingkungan Tempat Tinggalku

16

Gambar 4.10 contoh latihan ulangan harian sub tema 1

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Pengembangan Buku ajar

Hasil pengembangan buku ajar ini berupa pendamping siswa. Buku ajar ini telah direvisi berdasarkan hasil uji ahli isi, uji ahli desain pembelajaran, uji guru mata pelajaran, dan uji kelas kontrol dan eksperimen. Masing-masing hasil pengembangan buku ajar berupa buku pendamping siswa ini dijelaskan pada bab IV.

Berdasarkan pengembangan buku ajar tematik terpadu berbasis kearifan lokal tema “Tempat Tinggalku” sebagai buku pendamping siswa dapat dilihat ciri khas bahan ajar dan pembelajarannya adalah melalui pengenalan kepada siswa tentang keadaan geografis, kebudayaan serta keunikan yang menjadi ciri khas suatu daerah yaitu khususnya daerah yang berada di Kabupaten dan Kota Blitar serta daerah-daerah lain di Jawa Timur. Buku ajar ini memuat aktivitas fisik dan keterampilan secara langsung yang dicontohkan dalam buku ajar dengan tujuan untuk menuntun proses berpikir atau penalaran siswa dalam memahami materi tema “Tempat Tinggalku.

Sebagai aktifitas fisik, terkait dengan pelayanan belajar yang harus diberikan guru secara teknis, yakni merencanakan keterlibatan siswa agar lebih aktif belajar di rumah dan di kelas, misalnya dari menyiapkan segala kebutuhan belajar, melatih diri untuk melakukan kegiatan praktikum sendiri atau bersama teman. Penekanan pada aktifitas fisik itu, mengarahkan siswa agar kreatif berpikir terhadap hal-hal yang dibutuhkan selama proses belajar berlangsung.

Jadi siswa di ajak berpikir, bertanya dalam diri sendiri atas segala kebutuhan belajar dan tujuan yang akan dicapai.

Sedangkan keterampilan siswa ini melalui kegiatan membuat suatu barang sesuai yang ada dalam buku pendamping siswa, yaitu sesuai dengan sub tema yang dibahas. Hal ini penting, agar siswa mampu memahami dan mandiri dalam berbagai hal, yaitu salah satunya dengan kegiatan keterampilan yang juga bisa mengangkat keunikan yang terdapat pada suatu daerah tertentu.

Oleh karena itu siswa tidak harus berpikir yang hanya mengutamakan kemampuan otak, tapi berpikir yang dipandu oleh cahaya hati, sehingga keterlibatannya secara emosional benar-benar memberi manfaat pada diri dan temannya.

Guna mengarahkan siswa agar memiliki ketrampilan secara praktis dan terlatih mentalnya, dalam pengembangan ini dilakukan inovasi secara realistik. Inovasi secara realistik itu berupa pengembangan ide-ide ke dalam realitas kerja yang dapat dimanfaatkan siswa, guru mengembangkan materi yang dirancang sesuai kebutuhan siswa. Sedangkan format buku ajarnya berupa materi-materi yang dikembangkan dengan basis kearifan lokal dalam pembelajaran guna membantu, menuntun, membina dan mengarahkan pengembangan proses berpikir siswa.

Perencanaan aktivitas siswa secara teknis dan pembinaan mental dalam pengembangan ini penting, karena bersifat melayani siswa agar terbiasa aktif berpikir. Tanpa didahului perencanaan dan pembiasaan berpikir dalam diri siswa, maka siswa itu kesulitan beradaptasi di lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, dalam pengembangan buku ajar tematik terpadu berbasis kearifan

lokal siswa diajak mengenal, memahami, dan menjaga kebudayaan, keunikan dan letak geografis wilayah-wilayah yang berada di Kabupaten dan Kota Blitar serta wilayah lain di Jawa Timur..

Selama di sekolah/madrasah, siswa mulai terbiasa berpikir reprodktif, yaitu menggali dari ingatan pemahaman yang diperoleh selama menggunakan bahan ajar. Hal itu dikarenakan dalam buku ajar itu memuat aktivitas yang mengajak siswa berpikir terarah guna menyelesaikan bermacam-macam masalah sesuai tingkat berpikir, sehingga dimudahkan untuk mengatasi masalah. Sesuatu yang mula-mula tidak jelas menjadi jelas, dimengerti dan dipahami. Hal ini dikarenakan buku ajar dilengkapi dengan pengetahuan yang mengangkat kearifan lokal khususnya yang ada di Blitar dan Jawa Timur pada umumnya. Sehingga siswa mendapatkan pengetahuan mulai dari hal yang terkecil melalui buku pendamping siswa dan memperoleh pengetahuan yang lebih luas melalui buku induk dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan (Kemendikbud).

Sebagai upaya melayani belajar, siswa diposisikan sebagai subjek bukan objek. Siswa benar-benar dilatih , dibina, diarahkan dari berbagai problem kehidupan yang sifatnya sederhana sampai yang kompleks terutama yang berhubungan dengan letak geografis, kebudayaan dan keunikan yang ada di daerah mereka, khususnya yang ada di Blitar. Adapun langkah stategis yang dilakukan guru adalah membiasakan anak mengenali informasi sesuai materi belajarnya yang sudah dirancang dengan menggunakan kearifan lokal .

Cara ini menunjukkan proses pembelajaran di kelas IV SDN Srengat 01 Kabupaten Blitar tidak berlangsung secara aktif dan informatif. Karena siswa

di berikan materi tanpa ada tambahan pengetahuan lain sebagai pendamping belajar siswa.

Selama pengembangan buku ajar dan pembelajaran di SDN Srengat 01 Srengat berlangsung, pada dasarnya diawali dengan menetapkan masalah yang di jaring melalui angket dan wawancara ada tiga masalah yang mendasar, yaitu *pertama* siswa kurang aktif dalam membaca dan belajar. *Kedua*, guru tergantung pada buku-buku yang ada di toko, tanpa ada inisiatif untuk mengembangkan buku ajar dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. *Ketiga*, terkait dengan proses belajar mengajar guru kelas IV.

Berdasarkan hasil informasi, maka dipilihnya langkah-langkah pengembangan bahan ajar, yakni model pengembangan Walter Dick and Lou Carey. Pada model Dick & Carey, terdapat 10 tahapan desain pembelajaran. Langkah-langkah pendekatan system desain pembelajaran Walter Dick and Lou Carey di atas dapat dipaparkan, sebagai berikut

1. *Identifying Instructional Goal* (mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran)
2. *Conducting Instructional Analysis* (melaksanakan analisis pembelajaran)
3. *Identifying Entry Behaviors, Characteristics* (Mengenal tingkah laku masukan dan karakteristik siswa)
4. *Writing Performance Objectives* (merumuskan tujuan khusus pembelajaran)
5. *Developing Criterion- Referenced Test* (mengembangkan butir tes acuan patokan/ *Criterion Referenced Test*)
6. *Developing Instructional Strategy* (mengembangkan strategi pembelajaran)

7. *Developing and Selecting Instruction* (menyeleksi dan mengembangkan bahan pembelajaran)
8. *Designing and Conducting Formative Evaluation* (merancang dan melaksanakan evaluasi formatif)
9. *Revising Instruction* (merevisi bahan pembelajaran)
10. *Designing and Conducting Formative Summative* (merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif)¹

Kebiasaan belajar siswa kelas IV SDN Srengat 01 Kabupaten Blitar itu kurang aktif, tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan selama belajar di kelas. Hal ini perlu diselidiki sebab-sebabnya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, mungkin lapar, ada problem pribadi atau yang lainnya. Jika demikian, berarti pada diri anak itu belum terjadi perubahan energi (motivasi), tidak terangsang efektifnya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Problem ini penting untuk diperhatikan sebab motivasi merupakan keaktifan peserta didik didorong oleh kemauan belajar karena adanya tujuan yang ingin dicapai .

Di samping motivasi, penyebab lainnya terkait proses belajar mengajar guru. Keluhan terjadi disaat belajar mengajar siswa kelas IV yang seharusnya direncanakan secara baik, agar siswa-siswi mudah belajar. Saroni menjelaskan bahwa bila seorang guru tidak dapat menyampaikan materi

¹ Langkah-langkah yang telah ditawarkan oleh Walter Dick and Lou Carey di atas, juga sudah diklasifikasikan lebih sederhana, spesifik dan sistematis oleh Paulina Pannen dalam Tian Belawati "*Pengembangan Bahan Ajar*" dengan lima langkah utama dalam prosedur pengembangan bahan ajar yang baik yakni sebagai berikut : Analisis-perancangan-pengembangan-evaluasi-revisi.

pembelajarannya secara baik, bahkan semakin membuat anak didik kebingungan dikarenakan caranya yang tidak tepat.

Oleh karena itu untuk membangkitkan minat anak didik terhadap proses pembelajaran, seorang guru harus dapat menciptakan teknik penyampaian materi yang menarik, sehingga anak didik berminat untuk memperhatikan dan ikut lebur dalam proses pembelajaran. Di samping menciptakan pembelajaran yang efektif, guru juga dituntut kreatif memberikan informasi tertulis yang tidak hanya dari salah satu sumber bacaan buku pelajaran saja. Akan tetapi informasi itu merupakan hasil dari pengembangan sumber belajarnya. Inilah salah satu ciri yang menunjukkan adanya kesiapan guru sebelum mengajar.

Dari aspek teori belajar, siswa kelas IV SDN Srengat 01 Kabupaten Blitar juga perlu pembiasaan dan pembinaan agar lebih aktif. Keaktifan siswa ini dapat dibantu dengan menggunakan teori konstruktivisme yang hendak melihat bagaimana proses siswa menjadi tahu tentang sesuatu. Karena menurut pandangan dan teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif dari siswa (subjek) belajar untuk merekonstruksi makna. Sesuatu itu bisa berupa teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain. Belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang sudah dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimilikinya agar menjadi berkembang.

Tujuan pembelajaran ini difokuskan pada peningkatan aktivitas siswa baik secara keilmuan maupun dalam bentuk amaliahnya. Upaya peningkatan siswa itu melalui pembelajaran dengan menggunakan kearifan lokal di Blitar

dan Jawa Timur serta bertujuan untuk membantu proses berpikir siswa. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan basis kearifan lokal ini memudahkan belajar siswa, karena terjangkau selama pemanfaatan buku ajar sebagai hasil karya gurunya.

Adapun sajian materi yang tertulis dalam buku ajar ini yaitu lebih memperhatikan unsur konsep yang sesuai dengan realita dan dengan gambar-gambar yang nyata, bukan gambar-gambar yang animasi. Untuk keperluan ini, peneliti mengumpulkan dan menyeleksi bahan kepustakaan yang relevan serta informasi-informasi aktual di buku-buku SD/MI, jurnal-jurnal ilmiah, internet, dan sumber-sumber lain. Materi disusun dengan banyak memberikan peluang berpikir dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa lebih aktif dalam belajar khususnya tema “Tempat Tinggalku”.

Berdasarkan hasil penilaian para ahli dan praktisi serta dari hasil uji kelas kontrol dan kelas eksperimen, memberikan informasi yang jelas atas keberadaan buku siswa, lembar kerja siswa dan skenario pembelajaran. Dari penilaian ini dapat diketahui kelayakan hasil pengembangan bahan ajar dan skenario pembelajaran yang perlu disiapkan oleh guru sebelum melakukan proses belajar mengajar.

Pengembangan buku ajar tematik terpadu berbasis kearifian lokal ini telah di validasi oleh ahli isi dan ahli desain pembelajaran, sehingga dapat di pakai oleh siswa. Berdasarkan hasil penilaian ahli isi materi terhadap buku ajar sebagaimana dicantumkan pada bab IV persentase tingkat pencapaian buku ajar 80 %. Hal ini membuktikan bahwa buku ajar ini sudah baik untuk digunakan menurut ahli isi.

Menurut ahli desain pembelajaran terhadap buku ajar sebagaimana dicantumkan pada bab IV persentase tingkat pencapaian buku ajar 92,5 %. Hal ini membuktikan bahwa buku ini sudah baik untuk digunakan menurut ahli desain pembelajaran.

Menurut ahli pembelajaran terhadap buku ajar sebagaimana dicantumkan pada bab IV persentase tingkat pencapaian buku ajar 95 %. Hal ini membuktikan bahwa buku ini sudah baik untuk digunakan menurut ahli pembelajaran.

Adapun data uji coba lapangan yang juga membuktikan bahwa buku ini sudah baik untuk digunakan. Adapun data persentase tingkat pencapaian data siswa yang tuntas dalam pembelajaran yaitu uji coba kelas kontrol 7,7 %, uji coba kelas eksperimen 57,7 %. Hal ini juga membuktikan bahwa buku ini sudah baik untuk digunakan.

Berdasarkan skor penilaian dari seluruh penilaian, baik dari uji ahli, praktisi pendidikan guru MI dan hasil uji kelompok terhadap buku ajar adalah baik. Maka secara umum produk pengembangan buku ajar itu telah memenuhi kelayakan. Meskipun demikian, ada saran dan masukan berupa perbaikan cover dan tata bahasa yang dapat dijadikan bahan revisi.

B. Analisis Tingkat Keefektifan Buku Ajar Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Tema “Tempat Tinggalku” Kelas IV

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Memperhatikan aktivitas dan kreativitas peserta didik ini menjadi

penting, karena mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di kelas, lebih-lebih sebagai upaya pembelajaran tema “Tempat Tinggalku”.

Implementasi buku pendamping siswa kelas IV di kelas membutuhkan keuletan, kesabaran dan perencanaan sesuai kebutuhan siswa. Dari waktu yang direncanakan pun masih dianggap kurang memadai, misalkan ketika implementasi buku ajar di kelas IV juga terbatas pada pembiasaan. Oleh karena itu, pembelajaran di kelas diupayakan agar tidak selalu menekankan aspek kognitif, akan tetapi diarahkan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan unjuk kerja. Kemampuan ini berguna untuk melatih siswa agar menemukan pengetahuannya sendiri dari materi yang menyentuh emosional tanpa ada paksaan dari guru. Hal itu dikarenakan bahwa kehadiran siswa di kelas adalah sebagai subjek belajar, ia sebagai faktor “penentu” atas segala sesuatu yang menjadi kebutuhannya selama belajar (Sardiman, 2006:105).

Dalam upaya mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik di kelas IV SDN Srengat 01 Kabupaten Blitar, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik yang berasal dari dalam atau dari luar individu. Tugas guru kelas IV di kelas adalah mengondisikan lingkungan itu, agar menunjang terjadinya perubahan perilaku belajar siswa. Oleh karena itu, langkah yang ditempuh guru kelas IV adalah membagi aktivitas pembelajaran menjadi tiga tahapan. Aktivitas pembelajaran terbagi menjadi tiga, antara lain, pertama dilakukan *pre-test*, kedua *proses* dan ketiga *posttest*.

Pre-test merupakan langkah awal yang dilakukan guru kelas IV, karena digunakan untuk menjajahi proses pembelajaran tema “Tempat

Tinggalku” yang dikembangkan melalui basis kearifan lokal. Adapun hasil dari pretes ini memang kurang memuaskan, dan nampak bahwa siswa masih kesulitan menjawab soal-soal yang sederhana. Setelah diadakan pre-test, selanjutnya dilakukan proses pembelajaran tema “Tempat Tinggalku.

Dalam mempelajari buku ajar berbasis kearifan lokal tema “Tempat Tinggalku” ini siswa banyak disuguhkan pengetahuan tentang keadaan geografis, kebudayaan dan keunikan daerah di Blitar dan daerah lain di Jawa Timur yang dapat membuat siswa lebih mengenal dan memahami bahwa kebudayaan yang ada di Indonesia itu berasal dari kebudayaan daerah yang perlu dilestarikan agar tidak punah.

Guna mencapai sikap aktif siswa di kelas, terbukti bahwa peran guru tidak membiarkan kondisi di kelas berjalan apa adanya dalam berdiskusi atau berpikir kritis. Akan tetapi guru berusaha mengembangkan pengetahuan ilmiah mereka dengan berdiskusi, tanya jawab dari contoh-contoh peristiwa yang sudah disiapkan.

Kemajuan keefektifan siswa ini dapat dilihat dalam kesehariannya yang aktif dan dalam hasil akhirnya di post-test.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil pengembangan produk yang telah direvisi berdasarkan hasil validasi adalah sebagai berikut:

1. Buku yang digunakan di SDN Srengat 01 Kabupaten Blitar untuk kelas IV A (kelas kontrol) menggunakan buku induk dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan untuk kelas IV B (kelas eksperimen) menggunakan buku ajar tematik terpadu berbasis kearifan lokal yaitu berupa buku pendamping siswa yang digunakan sebagai buku penunjang dalam proses kegiatan belajar di SDN Srengat 01 Kabupaten Blitar. Buku pendamping siswa berbasis kearifan lokal tema “Tempat Tinggalku” terdiri dari tiga bagian, yaitu :
 - a. Pendahuluan, terdiri dari cover, kata pengantar, dan daftar isi
 - b. Pembahasan, terdiri dari pembahasan setiap pembelajaran pada tiga sub tema.
 - c. Ulangan harian, terdiri soal pilihan ganda, isian, dan uraian yang ada pada setiap pembelajaran.
2. Buku pendamping siswa berbasis kearifan lokal tema “Tempat Tinggalku” yang telah dikembangkan mendapat penilaian kualifikasi yang baik, karena berdasarkan hasil validasi diperoleh nilai dari guru kelas IV sebesar 95% yang berarti buku pendamping siswa sangat layak dan tidak perlu revisi, dari uji coba lapangan buku pendamping siswa mendapat kualifikasi layak

dari semua subyek validasi uji coba lapangan. Dari ahli isi mendapat nilai 80% dan berada pada kualifikasi layak sehingga tidak perlu revisi. Sedangkan dari ahli desain buku ajar, buku pendamping siswa mendapat nilai 92, 5% yang berada kualifikasi sangat layak sehingga buku tidak perlu revisi. Tetapi, buku akan diperbaiki berdasarkan saran dan komentar dari masing-masing subyek validasi. Buku pendamping siswa terbukti secara signifikansi efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV tema “Tempat Tinggalku” di SDN Srengat 01 Kabupaten Blitar. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan bantuan program computer SPSS 16.0 t-test berpasangan (*paired*). Dalam hasil uji tersebut signifikansi (2-tailed) tertulis 0, 001. Apabila $0, 001 \leq 0, 050 =$ sangat signifikansi. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikansi pada hasil belajar siswa kelas IV yang menggunakan buku pendamping siswa dengan hasil belajar siswa kelas IV yang tidak menggunakan buku pendamping siswa di SDN Srengat 01 Kabupaten Blitar.

B. SARAN PEMANFAATAN DAN PENGEMBANGAN YANG LEBIH LANJUT

Buku pendamping siswa berbasis kearifan lokal kelas IV tema “Tempat Tinggalku” yang dikembangkan, diharapkan dapat menunjang proses belajar mengajar kelas IV semester 2 di SDN Srengat 01 Kabupaten Blitar. Ada beberapa saran yang berkaitan dengan pengembangan buku pendamping siswa ini, yaitu sebagai berikut:

1. Buku pendamping siswa yang dikembangkan ini tentu memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, dalam penggunaan buku pendamping siswa ini, hendaknya didukung sumber-sumber belajar lain yang relevan dengan materi.
2. Guru yang menggunakan buku pendamping siswa yang dikembangkan, sebaiknya terlebih dahulu melihat buku siswa dari kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia 2013. Agar bisa memadu padankan, antara buku induk dari pemerintah dengan buku pendamping siswa berbasis kearifan lokal ini.
3. Produk pengembangan buku pendamping siswa ini, sebaiknya dikembangkan lebih lanjut dengan materi-materi lain pada kelas IV.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Risa. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya: Serba Jaya.
- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amri, Sofan dan Loeloek Endah Poerwati. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013: Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- A. Streenbrink, Karel. 1994. *Pesantren Madrasah dan Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES.
- Belawati, Tian. 2003. *Materi Pokok Pengembangan Buku ajar Edisi ke Satu*. Jakarta: universitas Terbuka.
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Depag RI. 2005. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Depag.
- Dick, Walter and Lou Carey. 1978. *The Systematic Design of Instruction*. USA.
- E. Mulayasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Junaidi, Wawan. 2010. <http://pembelajaran-matematika.html>. Diakses pada tanggal 30 Juni 2011.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Buku Tematik Terpadu Tema "Tempat Tinggalku"*. Jakarta: Kemendikbud.
- Muhaimin. 2008. *Modul Wawasan tentang Pengembangan Buku ajar Bab V*. Malang: LKP2I.
- Permendiknas nomor 2. 2008. bab 1 tentang *Ketentuan Umum*.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Suneti, Ririn. 2007. *Pengembangan Buku ajar Pembelajaran Akhlakul Karimah Dengan Pertanyaan (Studi di Mts Mauhammadiyah I dan SMPN 14 Malang)*. Tesis tidak diterbitkan.. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. UIN Malang.
- Uyun, Fitratul. 2010. *Pengembangan Buku ajar Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan Pendekatan Humeneutik bagi Kelas 5 MIN 1 Malang*. Thesis tidak diterbitkan. Malang: program Pascasarjana UIN Maliki Malang.
- Vembriarto, St. (1985). *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita.
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Thesis, dan Disertasi)*. Malang: UM Press.

**ANGKET PENILAIAN AHLI DESAIN UJI COBA
PENGEMBANGAN BUKU PENDAMPING SISWA**

Yth. Ibu Dr. Sri Harini, M. Si

Ahli Desain Buku Ajar Tematik Terpadu

di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan tesis pada Jurusan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami sedang mengembangkan Bahan Ajar berupa Buku Ajar Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Budaya Tema “Tempat Tinggalku” Kelas IV di SD Negeri Srengat 01 Kabupaten Blitar. Bentuk produk yang dihasilkan berupa “*Buku Pendamping Siswa Untuk Kelas IV SD/MI*”

Sehubungan dengan keperluan tersebut di atas, kami memohon kesediaan Ibu untuk berkenan memberikan penilaian dan masukan tentang desain buku yang sedang kami kembangkan dengan mengisi angket dan isian saran yang terlampir.

Atas kerjasama dan segala bantuan Ibu, kami ucapkan banyak terima kasih.

Malang,

Hormat kami,

IDENTITAS AHLI

Latar Belakang Pendidikan:

Profesi yang sedang ditekuni:

Pengalaman dalam bidang pendidikan:

Buku atau bahan ajar yang pernah ditulis:

**ANGKET PENILAIAN AHLI ISI UJI COBA
PENGEMBANGAN BUKU PENDAMPING SISWA**

Yth. Ibu Samsul Susilawati, M. Pd

Ahli Isi Buku Ajar Tematik Terpadu

di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang

Assalamu ‘alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan tesis pada Jurusan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami sedang mengembangkan Bahan Ajar berupa Buku Ajar Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Budaya Tema “Tempat Tinggalku” Kelas IV di SD Negeri Srengat 01 Kabupaten Blitar. Bentuk produk yang dihasilkan berupa *“Buku Pendamping Siswa Untuk Kelas IV SD/MI”*

Sehubungan dengan keperluan tersebut di atas, kami memohon kesediaan Ibu untuk berkenan memberikan penilaian dan masukan tentang ketepatan isi buku yang sedang kami kembangkan dengan mengisi angket dan isian saran yang terlampir.

Atas kerjasama dan segala bantuan Ibu, kami ucapkan banyak terima kasih.

Malang,

Hormat kami,

IDENTITAS AHLI

Latar Belakang Pendidikan:

Profesi yang sedang ditekuni:

Pengalaman dalam bidang pendidikan:

Buku atau bahan ajar yang pernah ditulis:

**ANGKET TANGGAPAN/PENILAIAN UJI COBA LAPANGAN
BUKU PENDAMPING SISWA TEMA “TEMPAT TINGGALKU”**

Petunjuk Pengisian

Skala penilaian/ tanggapan				
1	2	3	4	5

Keterangan:

1. Sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
2. Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
3. Cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.
4. Tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah.
5. Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.

A. Berilah tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai!

1. Menurut pendapat Anda, bagaimana tampilan fisik buku ajar?

1	2	3	4	5
Sangat kurang menarik	Kurang menarik	Cukup menarik	Menarik	Sangat menarik

2. Bagaimana cover buku pendamping siswa?

1	2	3	4	5
Sangat kurang menarik	Kurang menarik	Cukup menarik	Menarik	Sangat menarik

3. Apakah ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam bahan ajar mudah dibaca?

1	2	3	4	5
Sangat kurang mudah	Kurang mudah	Cukup mudah	Mudah	Sangat mudah

4. Bagaimana kejelasan tujuan pembelajaran?

1	2	3	4	5
Sangat kurang jelas	Kurang jelas	Cukup jelas	Jelas	Sangat jelas

5. Bagaimana kejelasan pemaparan materi pada tiap sub tema dalam buku pendamping siswa?

1	2	3	4	5
Sangat kurang jelas	Kurang jelas	Cukup jelas	Jelas	Sangat jelas

6. Bagaimana tingkat kesesuaian antara gambar dan materi dalam buku pendamping siswa?

1	2	3	4	5
Sangat kurang sesuai	Kurang sesuai	Cukup sesuai	Sesuai	Sangat sesuai

7. Apakah contoh-contoh gambar pada setiap subtema membantu anda memahami materi?

1	2	3	4	5
Sangat kurang mudah	Kurang mudah	Cukup mudah	Mudah	Sangat mudah

8. Bagaimana kejelasan tugas dan ulangan harian yang diberikan?

1	2	3	4	5
Sangat kurang jelas	Kurang jelas	Cukup jelas	Jelas	Sangat jelas

9. Apakah siswa mudah mempelajari buku pendamping siswa?

1	2	3	4	5
Sangat kurang mudah	Kurang mudah	Cukup mudah	Mudah	Sangat mudah

10. Apakah penggunaan tugas dan latihan dalam buku pendamping siswa membantu meningkatkan pemahaman anda terhadap materi?

1	2	3	4	5
Sangat kurang membantu	Kurang membantu	Cukup membantu	Membantu	Sangat membantu

11. Apakah ulangan harian pada setiap subtema membantu anda memahami materi?

1	2	3	4	5
Sangat kurang membantu	Kurang membantu	Cukup membantu	Membantu	Sangat membantu

12. Bagaimana kejelasan urutan penyajian materi pada tiap sub tema buku pendamping siswa ini?

1	2	3	4	5
Sangat kurang jelas	Kurang jelas	Cukup jelas	Jelas	Sangat jelas

13. Apakah buku ajar ini dapat dipahami uraian materinya dengan mudah?

1	2	3	4	5
Sangat kurang mudah	Kurang mudah	Cukup mudah	Mudah	Sangat mudah

14. Apakah buku pendamping siswa ini membuat efektif dalam mengikuti pembelajaran?

1	2	3	4	5
Sangat kurang efektif	Kurang efektif	Cukup efektif	efektif	Sangat efektif

B. Berilah komentar dan saran lainnya berkenaan dengan buku ajar!

Daftar Pustaka

- Arifin, Mulyati, dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan dan Lingkunganku untuk Kelas IV Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Bestari, Prayoga, dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan: Menjadi Warga Negara yang Baik 4 untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Devi, Poppy K, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Hari, Agus Budhi, dkk. 2010. *Penjasorkes untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Hisnu, Tantya P, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Tema 8: Tempat Tinggalku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk Guru SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Tema 8: Tempat Tinggalku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk Siswa SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Murdaningsih, Hewi, dkk. 2010. *Ilmu Pengetahuan Alam 4*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Subekti, Ari, dkk. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, selesailah *Buku Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Tema "Tempat Tinggalku" Kelas IV SD/MI* yang kami susun.

Buku Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal untuk siswa Kelas IV SD/MI ini ditulis sebagai buku pendamping siswa selain penggunaan dari buku induk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013. Pembelajaran tematik terpadu untuk siswa kelas IV SD/MI menggunakan pengetahuan faktual, yaitu mengkaitkan permata pelajaran pada tema yang sama dengan konteks peserta didik dan lingkungannya. Kearifan lokal budaya yaitu mengangkat interaksi manusia, budaya yang ada pada suatu daerah dalam sebuah buku yang disesuaikan dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik.

Adapun tujuan dari Tema "Tempat Tinggalku" yang berbasis kearifan lokal adalah untuk mengajak siswa agar mengetahui & memahami keadaan geografis, budaya, dan keadaan masyarakat yang ada di Kabupaten & Kota Blitar, daerah-daerah lain di Jawa Timur, dan Pulau Jawa pada umumnya serta dapat melestarikan keunikan/ciri khas daerah yang menjadi cikal bakal ciri khas Bangsa Indonesia.

Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, kritik, saran, dan nasihat dari pembaca buku ini sangat kami harapkan.

Semoga dengan adanya buku ini dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi di masyarakat dan menerapkan sikap kerjasama dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

Malang, April 2014

Penyusun

Standar Kompetensi Lulusan

Domain	SD/MI/SDLB/Paket A
SIKAP	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
PENGETAHUAN	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
KETERAMPILAN	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

KOMPETENSI INTI KELAS IV

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menyanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
Standar Kompetensi Lulusan Dan Kompetensi Inti Kelas IV	ii
DAFTAR ISI	iii
Subtema 1	
Lingkungan Tempat Tinggalku	1
Subtema 2	
Keunikan Daerah Tempat Tinggalku	39
Subtema 3	
Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku	82
DAFTAR PUSTAKA	129

Keluargaku berasal dari sebuah pulau yang penduduknya paling padat di Indonesia. Pulauku ini berada di antara Pulau Sumatra dan Pulau Bali. Apakah nama pulau tempat tinggalku ini?



Tahukah Kamu?



Pulau Jawa



Sumber : Java Island-Map

Keluargaku berasal dari Pulau Jawa. Pulau Jawa adalah salah satu pulau yang memiliki penduduk yang padat. Wilayah barat dibatasi oleh Selat Sunda, wilayah utara dibatasi oleh Laut Jawa, wilayah timur dibatasi oleh Selat Bali, dan wilayah selatan dibatasi oleh Samudra Hindia.

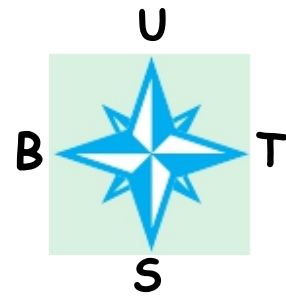
Coba kalian tuliskan kembali tentang batas-batas Pulau Jawa?

Ketika kamu menentukan batas-batas wilayah di peta, kamu harus mengamati arah mata angin. Bagaimana cara menentukan arah mata angin untuk benda-benda di sekitar kita?



Ayo Belajar

Aku digunakan untuk menentukan arah barat, utara, timur, dan selatan. Aku mudah dibawa kemana-mana, bisa masuk dalam saku. Siapakah aku?



Kita juga bisa mengetahui arah pada peta, dengan cara meletakkan huruf U (Utara) pada sisi atas serta meletakkan peta di tempat yang datar.

Selain dua hal di atas, kalian bisa menentukan arah mata angin dengan cara berikut ini:

1. Keluar dari kelas bersama teman kelompokmu pada pagi hari.
2. Berdiri menghadap ke arah matahari terbit.
3. Rentangkan tanganmu.
4. Ke mana tangan kirimu menunjuk? Ke mana tangan kananmu menunjuk?
5. Ke mana arah depan badanmu? Ke mana arah belakang badanmu?



Tulis nama benda di sebelah tempat kalian berdiri

Barat
Nama Benda

Utara
Nama Benda

Timur
Nama Benda

Di sebelah mana letaknya?

Selatan
Nama Benda

Sampaikan hasil kerja kelompokmu di depan kelas!



Ayo Amati

Amati peta impian yang digambar oleh Santi berikut!



Bayangkan kalian sedang melakukan petualangan di pulau impian tersebut. Jawab pertanyaan berikut:

Buatlah sedikitnya 3 pertanyaan tentang pulau di atas dan diskusikan jawabannya dengan temanmu!

.....

.....



.....

Bagaimana pendapatmu tentang pulau impian yang dibuat oleh Santi?
Sekarang saatnya kamu membuat pulau impian



Ayo Berkreasi

Buatlah pulau impian sesuai imajinasimu di kertas selebar! Tentukan arah mata angin dan batas-batas wilayah.



Tukarkan peta yang telah kamu buat dengan temanmu. Buatlah sedikitnya 3 pertanyaan tentang peta tersebut. Diskusikan jawabannya dengan temanmu!



Ayo Bacalah

Bacalah teks berikut!

Kota Surabaya

Kota Surabaya adalah ibu kota Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Sebelah utara dan timur Kota Surabaya berbatasan dengan Selat Madura, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Gresik, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo.



Kota Surabaya juga merupakan pusat bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di kawasan Indonesia bagian timur. Surabaya terkenal dengan sebutan Kota Pahlawan karena sejarahnya yang sangat diperhitungkan dalam perjuangan merebut kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajah. Kata Surabaya konon berasal dari cerita mitos pertempuran antara *sura* (ikan hiu) dan *baya* (buaya) dan akhirnya menjadi kota *Surabaya*.

Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan teks!

1 Kota Surabaya merupakan Ibu Kota provinsi mana?
.....

2 Sebelah utara dan timur Kota Surabaya berbatasan dengan?
.....

3 Kota Surabaya terkenal dengan sebutan kota apa?
.....

4 Hewan apa yang menjadi mitos Kota Surabaya?
.....

5 Mengapa Surabaya menjadi kota terbesar kedua setelah Jakarta?
.....



Ayo Ceritakan

Ceritakanlah apa yang kamu ketahui dari Kota Surabaya bersama teman sebangkumu di depan kelas, yang belum disebutkan dalam bacaan di atas!

Jawa juga memiliki lagu daerah yang terkenal, yaitu *Gundul Pacul*. Bisakah kamu menebak isi dari lagu ini? Ayo, kita menyanyi bersama.



Ayo Bernyanyi

Gundul Pacul

DO = C
4/4 Moderato

R. C. Hardjosubroto
Totasucara Ichsan

1	3	1	3	4	5	5	0	7	i	7	i	7	5	0	1
1	1	1	1	2	3	3	0	5	6	6	5	3	0	0	1
G un dul g un dul pa cul - cul ge - le - le ng - au Nyung -															
3	1	3	4	5	5	0	7	i	7	i	7	5	1	0	1
1	1	1	2	3	3	0	5	6	6	5	3	0	0	0	1
gi - nyung gi wak ul kul gem be - leng - an wa -															
3	5	2	4	4	5	4	3	1	4	3	1	0	1	0	1
0	2	3	2	1	3	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1
kul (waku) ng gim se - ga ne da di sak ra - tan. Wa -															
3	5	2	4	4	5	4	3	1	4	3	1	0	0	0	1
0	2	3	2	1	3	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1
kul (waku) ng gim pang se - ga ne da - di sak ra - tan															

Perhatikan panjang pendek nada ketika kamu menyanyi!

Sumber : Lagudaerah.com

Ceritakanlah perasaanmu ketika menyanyikan lagi di atas!

Gundul pacul artinya bahwa seorang pemimpin sesungguhnya bukan orang yang diberi mahkota tetapi dia adalah pembawa pacul untuk mencangkul, yaitu mengupayakan kesejahteraan bagi rakyatnya.



Ayo Renungkan

1. Apa yang kamu pelajari hari ini?
2. Bagaimana perasaanmu saat mengetahui lingkungan tempat tinggalmu?



Ulangan Harian

A. Pilihan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban di bawah ini dengan tepat!

1. Alat untuk mengetahui arah mata angin, yaitu

 - a. Termometer
 - b. Kompas
 - c. Anemometer
 - d. Garpu Tala

2. Andi berdiri menghadap ke arah matahari terbit pada pagi hari. Kemudian, Andi merentangkan tangan kanan dan kiri. Tangan kanan Andi menunjuk ke arah

 - a. Timur
 - b. Barat
 - c. Utara
 - d. Selatan

3. Arah mata angin pada peta yang biasanya terletak di atas adalah arah

 - a. Selatan
 - b. Timur
 - c. Barat
 - d. Utara

4. Pulau Jawa terletak diantara dua pulau besar di Indonesia yaitu Pulau Sumatra dan Pulau

 - a. Kalimantan
 - b. Bali
 - c. Papua
 - d. Sulawesi

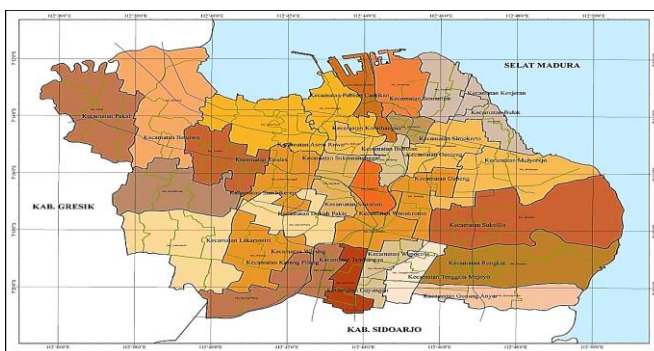
5. Berikut ini lagu daerah dari Jawa adalah

 - a. Ampar-Ampar Pisang
 - b. Apuse
 - c. Gundul Pacul
 - d. Putri Cening Ayu

B. Isian

Ayo, isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat!

Peta Kota Surabaya untuk soal no. 1 - 3



1. Kota Surabaya terletak di Pulau
2. Batas sebelah barat Kota Surabaya adalah
3. Selat Madura merupakan batas Kota Surabaya bagian
4. Lagu "Gundul Pacul" berasal dari
5. Pencipta lagu "Gundul Pacul" adalah

C. Uraian

Ayo, jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Gambarlah mata angin disertai arahnya!

Teks berikut untuk soal no. 2 - 3

Kota Surabaya adalah ibu kota Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Hal tersebut karena, Kota Surabaya merupakan pusat bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di kawasan Indonesia bagian timur. Surabaya terkenal dengan sebutan Kota Pahlawan karena sejarahnya yang sangat diperhitungkan dalam perjuangan merebut kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajah. Seorang pahlawan nasional yaitu Jenderal Sudirman telah berhasil merobek bendera Belanda yang berwarna biru, sehingga yang tersisa warna merah dan putih dan sekarang menjadi bendera Negara Indonesia.

2. Mengapa Kota Surabaya menjadi kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta?
3. Apakah hubungan Kota Surabaya dengan sebutannya sebagai kota pahlawan?
4. Bagaimana cara menyanyikan lagu "Gundul Pacul"?
5. Sebutkan dua lagu daerah dari Jawa Timur?

Aku mempunyai paman yang tinggal di pulau yang terkenal karena garam yang dimilikinya. Apakah nama pulau tempat tinggal pamanku? Bagaimana lingkungan tempat tinggalnya?

Ayo, kita mulai belajar!



Tahukah Kamu?

Madura adalah nama pulau yang terletak di sebelah timur laut Jawa Timur. Pulau Madura besarnya kurang lebih 5.168 km² (lebih kecil daripada pulau Bali), dengan penduduk hampir 4 juta jiwa.

MADURA ISLAND



Sumber : Maduraisland.go.id

Jembatan Nasional Suramadu merupakan pintu masuk utama menuju Madura, selain itu untuk menuju pulau ini bisa dilalui dari jalur laut ataupun melalui jalur udara. Untuk jalur laut, bisa dilalui dari Pelabuhan Tanjung Perak di Surabaya menuju Pelabuhan Kamal di Bangkalan. Selain itu juga bisa dilalui dari Pelabuhan Jangkar Situbondo menuju Pelabuhan Kalianget di Sumenep, ujung timur Madura.

Pulau Madura bentuknya seakan mirip badan sapi, terdiri dari empat kabupaten, yaitu : Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Madura, Pulau dengan sejarahnya yang panjang, tercermin dari budaya dan keseniannya dengan pengaruh Islam yang kuat.

Pulau Madura didiami oleh suku Madura yang merupakan salah satu etnis suku dengan populasi besar di Indonesia, jumlahnya sekitar 20 juta jiwa. Mereka berasal dari Pulau Madura dan pulau-pulau sekitarnya, seperti Gili Raja, Sapudi, Raas, dan Kangean. Selain itu, orang Madura banyak tinggal di bagian timur Jawa Timur biasa disebut wilayah Tapal Kuda, dari Pasuruan sampai utara Banyuwangi. Orang Madura yang berada di Situbondo dan Bondowoso, serta timur Probolinggo, Jember, jumlahnya paling banyak dan jarang yang bisa berbahasa Jawa, juga termasuk Surabaya Utara, serta sebagian Malang.

Suku Madura terkenal karena gaya bicaranya yang blak-blakan, masyarakat Madura juga dikenal hemat, disiplin, dan rajin bekerja keras (abhantal omba' asapo' angen). Harga diri, juga paling penting dalam kehidupan masyarakat Madura, mereka memiliki sebuah falsafah: *katembheng pote mata, angok pote tolang*. Sifat yang seperti inilah yang melahirkan tradisi carok pada sebagian masyarakat Madura.

Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan teks!

Dimanakah letak Pulau Madura?

Agar sampai ke Pulau Madura dapat melalui jalur darat dan laut. Sebutkan jalur tersebut!

Terdiri dari berapa kabupaten yang ada di Pulau Madura? Sebutkan!

Pulau Madura

Pulau Madura mempunyai kemiripan dengan badan hewan. Hewan apakah yang dimaksud?

Mengapa Jawa Timur disebut sebagai "Tapal Kuda"?

Bagaimana sifat masyarakat Madura?

Buatlah kesimpulan tentang kondisi wilayah Pulau Madura dan masyarakat yang menempatinya!



Ayo Ceritakan

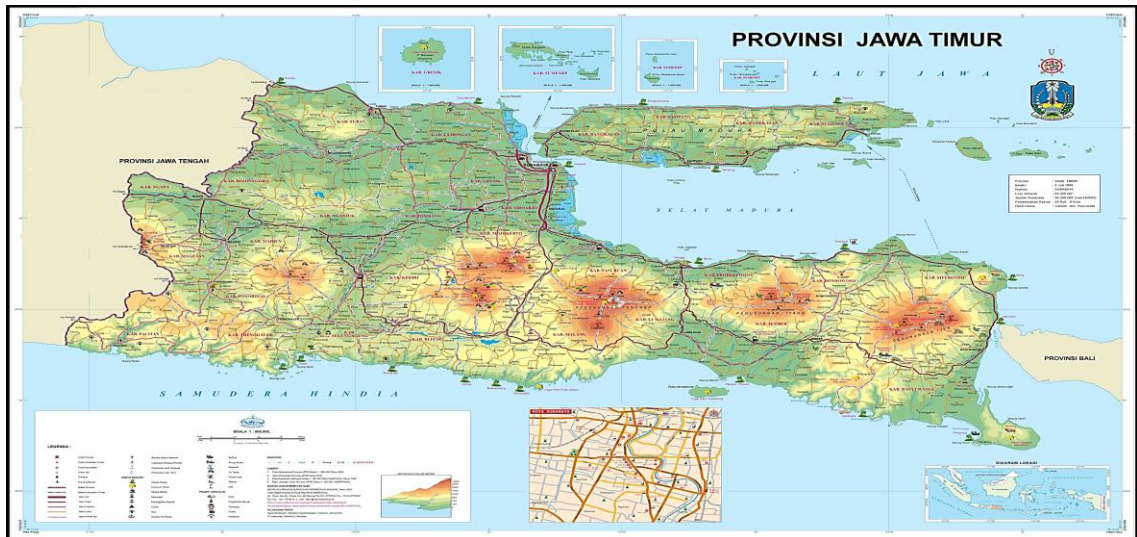
Ceritakanlah isi teks tentang Pulau Madura dengan menggunakan bahasamu sendiri di depan kelas!



Ayo Berlatih

Selain arah mata angin, warna pada peta juga mempunyai makna.

Ayo, amati peta Provinsi Jawa Timur di bawah ini. Diskusikan dengan temanmu apa arti dari warna pada peta!



Sumber : Jawatimurprov.com

Tuliskan hasil diskusimu pada kolom di bawah ini!



Arti Warna pada Peta

Warna hijau menunjukkan dataran rendah

Warna kuning menunjukkan dataran tinggi

Warna biru menunjukkan lautan



Ayo Diskusikan

Amatilah gambar berikut ini!



Sumber : tribunews.com



Sumber : Wikimedia.org



Sumber : bp.blogspot.com

Tuliskan sedikitnya 5 pertanyaan tentang gambar!

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Diskusikan pertanyaan dan hasil pengamatan dengan temanmu. Tuliskan perbedaan yang kalian temukan dari ketiga gambar tersebut!

Bacalah teks berikut untuk mengisi tabel!

Pantai



Dataran Rendah



Dataran Tinggi



Pantai
 adalah daerah yang berbatasan langsung dengan laut, pantai ada yang landai dan ada pula yang terjal. Pantai yang landai biasanya digunakan untuk tempat wisata.

Dataran Rendah
 adalah permukaan bumi yang datar dengan ketinggian kurang dari 200 meter dari atas permukaan laut. Pada umumnya, dataran berada di sekitar pesisir pantai. Dataran rendah banyak digunakan untuk berbagai keperluan, di antaranya pertanian, peternakan, perumahan, dan industri serta beberapa jenis kegiatan perkebunan.

Dataran Tinggi
 adalah permukaan bumi yang datar dengan ketinggian 200 meter sampai dengan 400 meter dari permukaan laut. Dataran tinggi biasanya dimanfaatkan untuk peristirahatan, tempat wisata dan usaha perkebunan.

Ketinggian Wilayah			
Ciri-Ciri			
Sumber Daya Alam			
Manfaat			
Mata Pencarian Penduduk			

Kalian telah belajar kenampakan alam. Pernahkah kalian pergi ke suatu tempat? Bagaimana kenampakan alam dari tempat yang kalian kunjungi



Ayo Cari Tahu

Wawancarai 3 orang teman kalian tentang tempat-tempat yang pernah mereka kunjungi. Tulis hasil wawancara pada tabel di bawah ini!

Nama Tempat	Kenampakan Alam	Karakteristik

Kenampakan alam yang berbeda di setiap wilayah adalah anugrah Tuhan Yang Maha Esa untuk kehidupan manusia. Kita harus mensyukurinya.



Ayo Renungkan

1. Apa yang telah kamu pelajari hari ini?
2. Apa yang telah kamu pahami dengan baik?
3. Apa yang belum kamu pahami?
4. Apa yang kamu ketahui lebih lanjut?



Ulangan Harian

A. Pilihan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban di bawah ini dengan tepat!

1. Apa nama pulau yang terletak di utara laut Jawa Timur
 - a. Bali
 - b. Kalimantan
 - c. Sumatra
 - d. Madura
2. Jembatan Suramadu menghubungkan dua wilayah yaitu dan
 - a. Surabaya, Makasar
 - b. Palembang, Jakarta
 - c. Surakarta, Madura
 - d. Surabaya, Madura
3. Pada peta, dataran tinggi biasanya di gambarkan dengan warna
 - a. Kuning
 - b. Merah
 - c. Hijau
 - d. Biru
4. Mata pencaharian di daerah pantai, yaitu
 - a. Petani sayur
 - b. Petani garam
 - c. Pegawai pabrik
 - d. Dokter
5. Tanaman yang cocok di dataran tinggi, yaitu
 - a. Padi
 - b. Jagung
 - c. Cengkih
 - d. Tebu

B. Isian

Ayo, isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat!

1. Daerah yang berbatasan langsung dengan laut disebut
2. Sebagian besar masyarakat pantai memanfaatkan sumber daya alam dari
3. Teh cocok ditanam di dataran
4. Pantai landau biasanya difungsikan sebagai
5. Perindustrian terdapat di dataran

C. Uraian

Ayo, jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Apa perbedaan dataran rendah dan dataran tinggi dilihat dari ketinggian daerah?
2. Sebutkan tiga pantai di Jawa Timur yang dijadikan sebagai tempat wisata!
3. Bagaimana pantai memanfaatkan sumber daya alam yang ada?
4. Bagaimana kondisi geografis daerah provinsi Jawa Timur?
5. Sebutkan kabupaten-kabupaten yang ada di Pulau Madura!

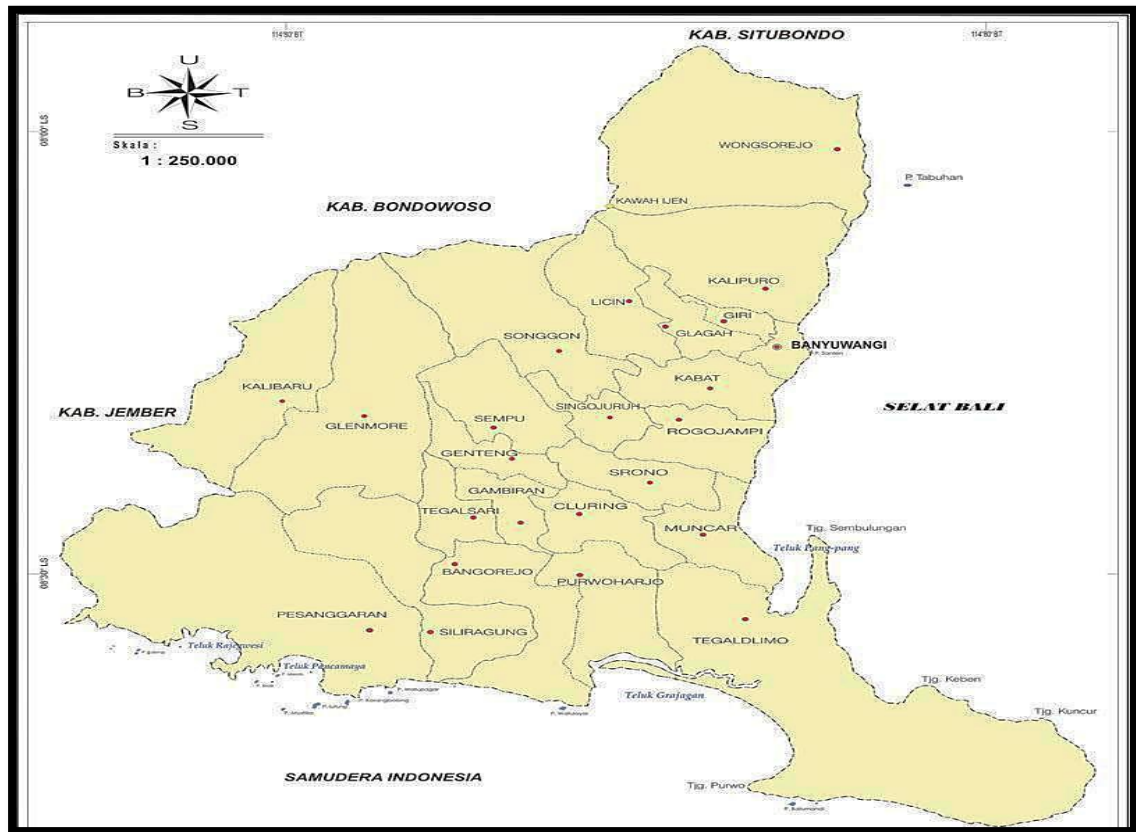
Temanku tinggal di daerah paling timur dari provinsi Jawa Timur. Bagaimana kondisi tempat tinggal temanku? Ayo kita cari tahu!



Tahukah Kamu?

Provinsi Jawa Timur memiliki ±29 kabupaten. Kabupaten-kabupaten tersebut ada yang terletak pada posisi paling timur dari Provinsi Jawa Timur, yaitu Kabupaten Banyuwangi.

Temanku bernama Azka, dia bertempat tinggal di Kabupaten Banyuwangi. Ayo kita lihat peta Kabupaten Banyuwangi berikut ini!



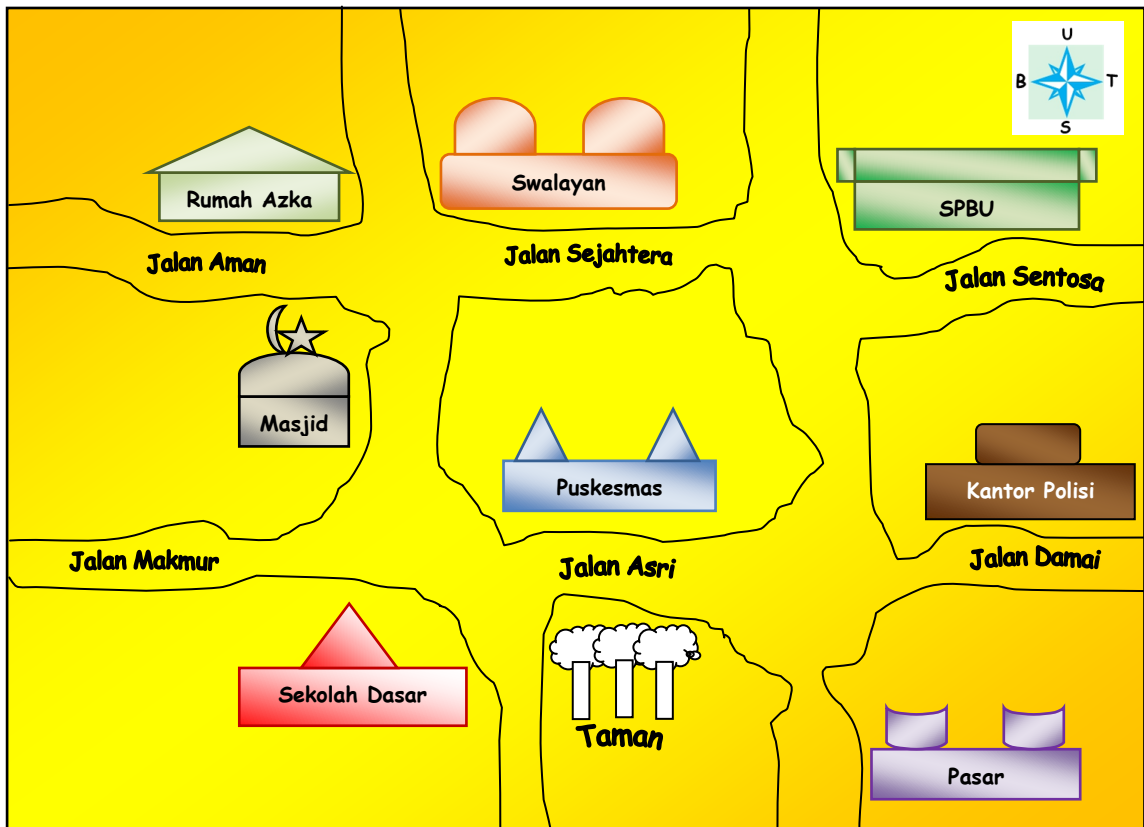
Sumber : www.banyuwangikab.go.id

Diskusikan dalam kelompok tentang kenampakan alam Kabupaten Banyuwangi berdasarkan peta. Tulislah hasilnya dalam bentuk peta pikiran!



Ayo Amati

Bisakah kalian menemukan Kecamatan Kalibaru di peta tadi? Di sanalah Azka tinggal. Berikut adalah denah tempat tinggal Azka. Ayo, amati!



1. Rumah Azka terletak di sebelah barat swalayan. Lingkarilah rumah Azka!
2. Aku berada di rumah Azka dan ingin pergi ke taman. Gambarlah garis yang menunjukkan rute dari rumah Azka ke taman!

Tulislah paragraf yang menunjukkan rute dari rumah Azka menuju taman.

3. Aku berada di rumah Azka dan ingin pergi ke Jalan Damai. Diskusikanlah dengan temanmu rute yang memungkinkan!

Rute 1

Rute 2

Amati gambar dan baca teks!



Sumber : greenkompasiana.com

Di lingkungan rumah Azka terdapat sungai. Sungai adalah air yang mengalir di daratan. Air sungai mengalir dari hulu menuju hilir. Sumber air sungai berasal dari mata air dan air hujan. Sungai ada yang besar ada pula yang sempit.

Sungai bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya untuk irigasi sawah, budidaya ikan dengan keramba, tempat pariwisata, PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air) bahkan ada yang digunakan untuk transportasi (angkutan).

Sungai yang besar dan panjang dimanfaatkan untuk pelayaran dan lalu lintas kapal. Sungai ini banyak ditemui di Sumatra dan Kalimantan. Sungai yang ada di Pulau Jawa termasuk sungai kecil dan pendek. Sungai di Jawa dimanfaatkan sebagai pengairan lahan pertanian dan pembangkit listrik.

Sebagian besar sungai bermuara ke laut.



Sumber : Blusea.go.id

Laut adalah perairan yang sangat luas dan dalam. Laut yang ada di Indonesia dibagi menjadi dua, yaitu laut dangkal dan dalam. Laut dapat menghasilkan ikan, rumput laut, garam, dan sebagainya. Laut yang ada di Indonesia juga memiliki keindahan dan daya tarik sehingga dijadikan tempat wisata.

Selain sungai dan laut, masih banyak lagi kenampakan alam perairan. Kabupaten Banyuwangi memiliki kenampakan alam perairan, yaitu Teluk Ijo, Semenanjung Blambangan, dan Selat Bali (antara Pulau Jawa dan Pulau Bali)

Amatilah gambar berikut ini!



Sumber : Telukijo.go.id

Teluk Ijo



Semenanjung Blambangan

Sumber : Semenanjungblambangan.wikipedia.org



Selat Bali

Sumber : Selatbali.com

Diskusikan hasil pengamatanmu dengan teman. Tuliskan 3 perbedaan yang kamu temukan dari gambar tersebut pada sepotong kertas. Kemudian, tulis pengertian dari teluk, semenanjung, dan selat menggunakan kata-kata sendiri.



Ulangan Harian

A. Pilihan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban di bawah ini dengan tepat!

1. Kabupaten yang terletak di paling timur Provinsi Jawa Timur adalah
 - a. Jember
 - b. Bondowoso
 - c. Banyuwangi
 - d. Situbondo
2. Air yang mengalir dari hulu ke hilir disebut
 - a. Laut
 - b. Sungai
 - c. Teluk
 - d. Semenanjung
3. Keramba dimanfaatkan masyarakat untuk
 - a. Sarana irigasi
 - b. Sarana transportasi
 - c. Membendung sungai
 - d. Memelihara ikan di sungai
4. Perairan yang sangat luas dan dalam, disebut
 - a. Laut
 - b. Sungai
 - c. Teluk
 - d. Selat
5. Air sungai berasal dari
 - a. Laut
 - b. Mata air
 - c. Danau
 - d. Sumur

B. Isian

Ayo, isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat!

1. Kabupaten Banyuwangi terletak di Provinsi
2. Sebelah barat Kabupaten Banyuwangi berbatasan dengan
3. Sungai yang besar dan panjang dimanfaatkan untuk pelayaran dan
4. Sungai yang memiliki aliran deras dapat dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik tenaga
5. Laut di Indonesia ada dua, yaitu laut dalam dan

C. Uraian

Ayo, jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Sebutkan manfaat dari sungai!
2. Apa saja yang dihasilkan dari laut? Sebutkan tiga contohnya!
3. Apa perbedaan selat, teluk, dan semenanjung? Jelaskan!
4. Sebutkan sungai-sungai besar yang ada di Pulau Jawa!
5. Sebutkan tiga contoh kenampakan alam dari Kabupaten Banyuwangi!

Aku bernama Faraz. Aku berasal dari daerah di Jawa Timur yang terkenal sebagai kota pelajar serta memiliki tempat pariwisata yang menarik. Tahukah kalian kekayaan alam yang terdapat di sana? Ayo, kita belajar bersama-sama!



Tahukah Kamu?



Amatilah gambar dan baca teks di bawah ini!



Air Terjun Coban Rondo

Sumber : www.cobanrondo.go.id

Faraz berasal dari kota terbesar kedua di Jawa Timur, yaitu Malang. Malang merupakan kota pelajar yang terkenal, selain itu banyak juga tempat pariwisata yang ada di sana.

Malang terkenal mempunyai banyak air terjun. Salah satu air terjun yang terkenal di Malang, yaitu Air Terjun Coban Rondo.

Malang juga kaya dengan oleh-oleh khas yang sudah terkenal di seluruh Indonesia. Baik itu berupa makanan maupun cenderamata yang unik lainnya.



Keripik Tempe

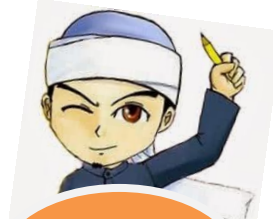
Sumber : www.malangstore.com

Kedelai merupakan makanan sehat. Banyak sekali hasil olahan makanan dari bahan satu ini. Salah satunya diolah menjadi tempe. Malang merupakan daerah yang terkenal akan lezatnya tempe. Karena keahlian dan kekreatifannya masyarakatnya, maka tempe diolah menjadi keripik yang lezat, renyah, dan gurih. Ada berbagai rasa keripik tempe, yaitu ada rasa original, pedas, dan manis.



Ayo Diskusikan

Secara berkelompok, cari informasi lebih lanjut tentang sumber daya alam yang terdapat di Jawa Timur. Kalian bisa bertanya kepada orang di sekitarmu, membaca buku di perpustakaan, atau mencari dari sumber lain. Diskusikan dan tulis hasilnya pada bagan di bawah ini!



Sumber Daya Alam

Kesimpulan

Kalian telah mengetahui sumber daya alam yang terdapat di Jawa Timur. Bagaimana dengan sumber daya alam lain yang ada di Indonesia? Amatilah peta di bawah ini!



Diskusikan peta di atas dengan temanmu. Tuliskan hasilnya berdasarkan dengan berikut!

Wilayah

Sumber daya alam dan penjelasan





Ayo Cari Tahu

Sumber daya alam Indonesia sangat melimpah. Bagaimana dengan pemanfaatannya oleh masyarakat?

Temukan contoh dalam kehidupan sehari-hari pemanfaatan sumber daya alam berikut ini!

No.	Sumber Daya Alam	Pemanfaatan
1	Coklat	
2	Jagung	
3	Kelapa sawit	
4	Cengkeh	
5	Kapuk	
6	Pala	
7	Lada	
8	Karet	
9	Rotan	
10	Padi	
11	Tembakau	
12	Kelapa	

Sumber daya alam adalah kekayaan alam yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa untuk kebutuhan hidup manusia. Setiap daerah memiliki sumber daya alam yang berbeda-beda. Sumber daya alam ini sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Hal ini harus kita syukuri bersama-sama.



Ayo Bekerja Sama

Dalam kelompok, wawancarai masyarakat sekitar tentang pemanfaatan sumber daya alam yang ada di sekitar tempat tinggalmu. Laporkan hasil wawancara kalian!



Tahukah Kamu?

Di Malang, tempe dimanfaatkan untuk membuat keripik tempe. Ternyata tempe juga bisa diolah menjadi masakan lain. Salah satunya diolah menjadi makanan yang manis dan lezat, yaitu brownies tempe.



Sumber : Grosirbrownies.com



Ayo Lakukan

Apakah kalian mengenal brownies? Bagaimana rasa brownies? Sekarang kita akan membuat brownies tempe.

Brownies (Bahasa Inggris: *Brownie*) adalah kue coklat biasanya berisi kacang atau biji-bijian. Brownies merupakan kue coklat yang lembut, manis, dan lezat. Sekarang ada berbagai macam brownies, salah satunya brownies tempe.

Ayo, kita membuat brownies tempe!

Bahan-Bahan

- ▶ 100 gr tempe, kukus, haluskan
- ▶ 250 gr dark cooking chocolate (cokelat masak hitam), lelehkan
- ▶ 150 gr margarin, lelehkan
- ▶ 3 butir telur
- ▶ 100 gr gula pasir
- ▶ 100 gr tepung terigu
- ▶ 1/2 sendok teh baking powder brownies tempe

Langkah-Langkah pembuatan brownies tempe

- ▶ Siapkan loyang brownies, alasi dengan kertas roti lalu oles dengan margarin. Sisihkan
- ▶ Kocok telur dan gula pasir dengan balloon whisk hingga lembut.
- ▶ Masukkan tepung terigu, tempe, dan baking powder, aduk rata.
- ▶ Tuang margarin dan cokelat leleh, aduk rata. Tuang adonan ke dalam loyang. Panggang dalam oven dengan suhu 180° C selama 45 menit hingga matang. Angkat, potong-potong dan sajikan.



Ulangan Harian

A. Pilihan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban di bawah ini dengan tepat!

1. Air terjun yang terkenal dari Malang adalah air terjun
 - a. Coban Rondo
 - b. Sedudo
 - c. Lembah Anai
 - d. Sendang Gile
2. Kedelai dapat diolah menjadi makanan yang lezat dan sehat, salah satunya adalah.....
 - a. Bakwan
 - b. Tempe
 - c. Perkedel
 - d. Gethuk
3. Semua bahan yang terdapat di alam disebut
 - a. Sumber kehidupan
 - b. Bahan tambang
 - c. Sumber mata pencaharian
 - d. Sumber daya alam
4. Sumber daya alam berikut yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan minuman, yaitu
 - a. Lada, teh, dan coklat
 - b. Kopi, lada, dan teh
 - c. Coklat, kopi, dan teh
 - d. Coklat, kopi, dan lada
5. sumber daya alam yang terdapat di air, tidak dapat kita manfaatkan untuk
 - a. Irigasi
 - b. Komunikasi
 - c. Sarana transportasi air
 - d. Memperoleh hasil ikan

B. Isian

Ayo, isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat!

1. Keripik tempe merupakan oleh-oleh khas daerah
2. Alam indah merupakan sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi kawasan
3. Padi, palawija, dan sayur merupakan hasil usaha
4. Penanaman kembali lahan yang gundul disebut
5. Sumber daya alam berupa dapat dimanfaatkan kasur, bantal, dan guling.

C. Uraian

Ayo, jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Tulislah tiga makanan yang terbuat dari kedelai!
2. Keripik tempe merupakan makanan khas daerah mana? Terbuat dari apakah keripik tempe?
3. Sebutkan tiga sumber daya alam di Indonesia yang digunakan sebagai bahan dasar makanan!
4. Bagaimana cara melestarikan sumber daya alam berupa hutan?
5. Persebaran sumber daya alam sangat menunjang di bidang industri. Jelaskan!



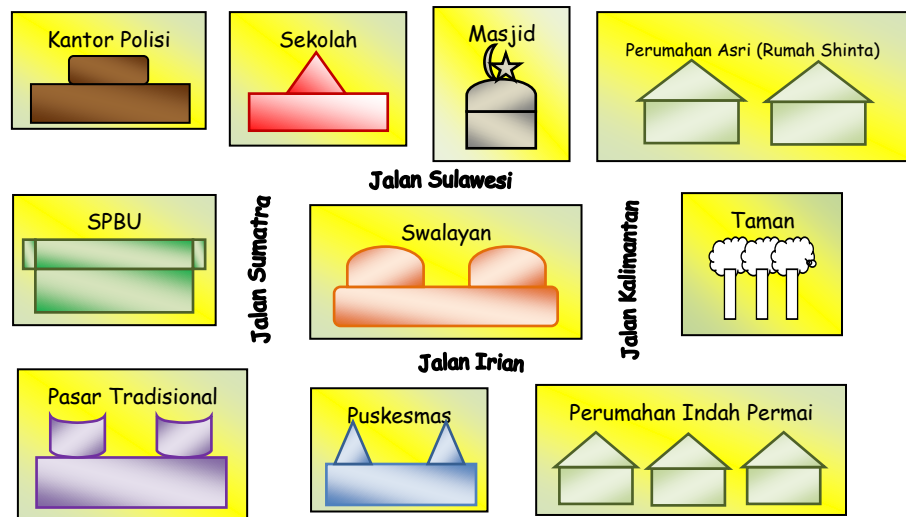
Di lingkungan tempat tinggalku terdapat berbagai sarana umum. Mengapa kita memerlukan sarana umum? Bagaimana cara memanfaatkannya dan menjaganya? Ayo, kita belajar bersama-sama!



Tahukah Kamu?

Sarana umum adalah tempat yang berfungsi untuk melayani masyarakat. Macam-macam sarana umum, antara lain: sekolah, puskesmas, swalayan, kantor polisi, masjid, dan lain-lain.

Berikut adalah sarana umum yang terdapat di lingkungan tempat tinggalku. amatilah gambar berikut dan diskusikan dengan temanmu!



Buatlah 3 pertanyaan tentang denah di atas. Mintalah kepada temanmu untuk menjawab pertanyaan tersebut!

No.	Pertanyaanmu	Jawaban



Ayo Amati

Temanku yang bernama Shinta tinggal di Perumahan Asri. Shinta akan pergi ke puskesmas karena sakit panas. Tulislah rute Shinta agar sampai ke puskesmas!

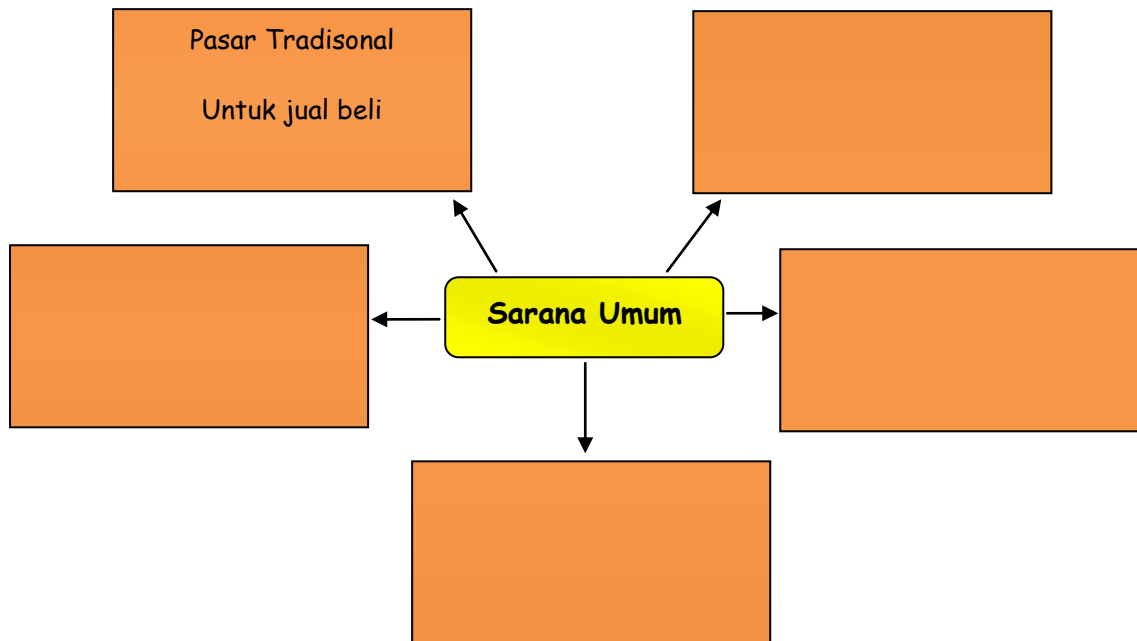
Rute 1

Rute 2

Rute mana yang paling dekat agar Shinta cepat sampai ke puskesmas? Jelaskan!

Buatlah pertanyaan pada sepotong kertas tentang lokasi salah satu tempat pada denah tadi! Tukarkan kertas tersebut dengan temanmu dan mintalah dia untuk menjawab!

Pada denah sebelumnya, terdapat berbagai sarana umum yang disediakan untuk melayani masyarakat. Amati dan tulis sarana umum tersebut beserta manfaatnya pada peta pikiran di bawah ini!



Sarana umum berbeda dengan sarana pribadi. Sarana umum digunakan oleh orang banyak atau masyarakat untuk kepentingan bersama. Contoh sarana umum adalah sekolah, jalan, pasar, puskesmas, kantor polisi, masjid, dan lain-lain.

Sarana umum dibangun oleh pemerintah. Biaya untuk membangun sarana umum berasal dari pungutan wajib yang disebut pajak. Dengan demikian, kita wajib menjaga sarana umum yang terdapat di lingkungan tempat tinggal kita.

Sarana umum memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat menghemat waktu
2. Meningkatkan produktivitas barang dan jasa
3. Membuat hasil kerja lebih berkualitas dan terjamin
4. Lebih memudahkan gerak pengguna (masyarakat)
5. Menjamin ketepatan susunan stabilitas pekerja
6. Menimbulkan rasa puas pada pengguna

Sebagai masyarakat yang baik, kita diharapkan agar memanfaatkan dan menjaga sarana umum dengan sebaik-baiknya.



Ayo Diskusikan

Diskusikan dengan teman kelompokmu tentang pertanyaan dan pernyataan di bawah ini! Sampaikanlah hasil diskusi di depan kelas!

1. Perbedaan sarana umum dan sarana pribadi
2. Siapakah yang membangun sarana umum? Darimana dana yang diperoleh untuk membangun sarana umum?
3. Apa yang dimaksud dengan slogan "Orang bijak taat pajak"? Berikan pendapatmu!
4. Apa yang terjadi jika masyarakat tidak membayar pajak?
5. Apa saja manfaat dari sarana umum bagi kehidupan masyarakat?



Ayo Renungkan

Sebutkan hal-hal penting yang telah kalian pelajari hari ini!

Sikap baik apa saja yang dapat kamu pelajari dari kegiatan hari ini?



Kerja Sama dengan Orang Tua

Diskusikan dengan orangtuamu satu sarana umum yang terdapat di sekitar rumahmu beserta manfaatnya!



Ulangan Harian

A. Pilihan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban di bawah ini dengan tepat!

- Tempat untuk melayani masyarakat secara umum, disebut
 - Sarana pribadi
 - Sarana umum
 - Rumah pribadi
 - Sarana individu
- Puskesmas merupakan sarana umum yang bermanfaat untuk melayani bidang
 - Kesehatan
 - Pendidikan
 - Agama
 - Politik
- Contoh sarana umum di bawah ini, yaitu
 - Tambak
 - Rumah
 - Sekolah
 - Sawah
- Sarana umum yang berfungsi untuk melayani keamanan seluruh masyarakat adalah
 - Kantor Pos
 - Stasiun
 - Pasar
 - Kantor Polisi
- Dana yang digunakan membangun sarana umum, berasal dari
 - Sumbangan sukarela
 - Bantuan orang
 - Pajak
 - Hadiah

B. Isian

Ayo, isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat!

- Sarana umum digunakan untuk kepentingan
- Sarana umum dibangun oleh
- Jika sarana umum dirusak, maka pemerintah dan masyarakat mengalami
- SPBU merupakan salah satu sarana umum yang berfungsi untuk
- Biaya untuk membangun sarana umum, berasal dari pungutan wajib yang disebut

C. Uraian

Ayo, jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

- Apa perbedaan sarana umum dan sarana pribadi?
- Mengapa masyarakat wajib membayar pajak?
- Sebutkan macam-macam sarana umum beserta manfaatnya!
- Apakah yang harus kita lakukan untuk menjaga keindahan dan kenyamanan sarana umum yang tersedia?
- Bagaimana seandainya jika di lingkungan tempat tinggal kita tidak ada sarana umum? Jelaskan!



Aku tinggal di daerah pantai utara Pulau Jawa (pantura). Ketika matahari sudah muncul, maka rasa panas menyelimuti seluruh warga di daerahku. Ingin tahu di mana tempat tinggalku? Ayo, kita belajar bersama-sama!



Ayo Lakukan



Sumber : www.krpurwodadi.lipi.go.id

Aku tinggal di lingkungan yang bisa dikatakan panas, yaitu tepatnya di Kabupaten Pasuruan. Walaupun udara panas, Pasuruan memiliki penghasil oksigen yaitu Kebun Raya Purwodadi. Kebun Raya Purwodadi memiliki aneka tumbuhan hijau yang subur, sehingga udara terasa sejuk.

Kebun Raya biasanya juga digunakan sebagai tempat olahraga. Kebun raya ini banyak dikunjungi warga, baik yang tujuannya hanya sekedar berlibur maupun untuk mencari udara segar yang menyehatkan.

Ayo, kita berolahraga bersama untuk kesehatan tubuh!

Latihan kekuatan otot perut (*sit-up*)



1. Mintalah temanmu memegang kedua kakimu.
2. Tidurlah terlentang
3. Tekuk kedua lutut
4. Tekuk kedua tangan di belakang kepala
5. Angkat badan ke atas sampai pada posisi duduk dengan kedua tangan tetap berada di belakang kepala
6. Setelah itu, kembali ke posisi awal
7. Lakukan berulang

Latihan kekuatan otot punggung (*back-up*)

1. Mintalah temanmu memegangi pergelangan kakimu
2. Tidurlan telungkup dengan kaki rapat dan kedua tangan berpegangan di belakang kepala
3. Angkat badan sampai dada, tidak menyentuh lantai. Lakukan dengan kedua kaki tidak bergerak
4. Setelah itu, kembali ke posisi awal
5. Lakukan secara berulang



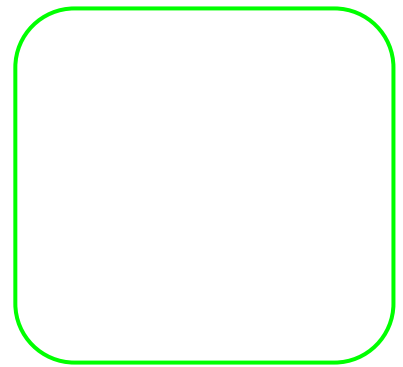
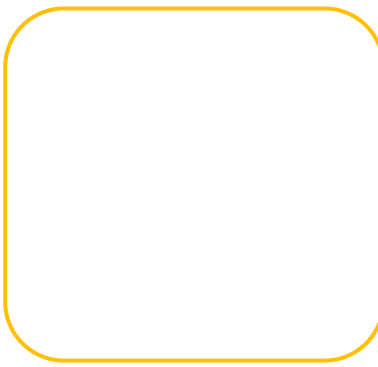
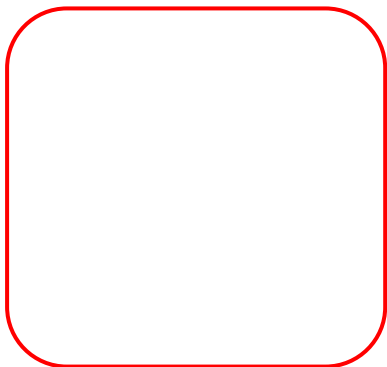
Apa manfaat senam kekuatan perut?



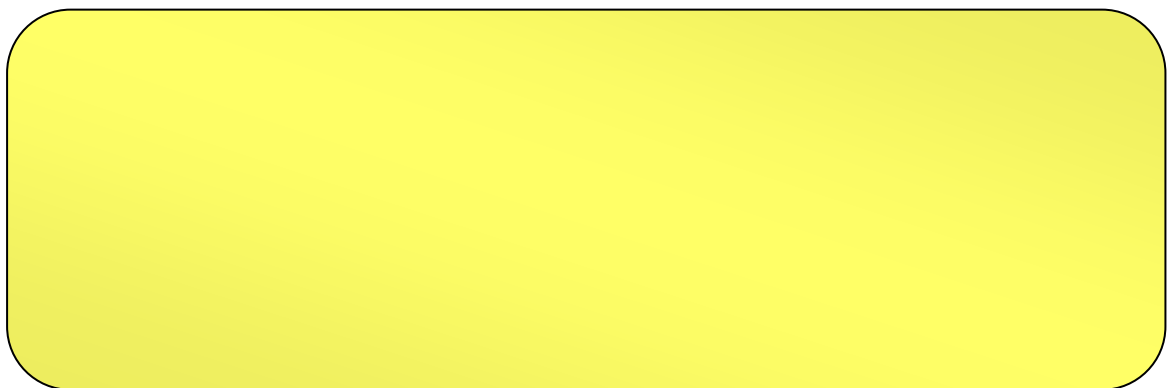
Ayo Amati

Kebun raya merupakan salah satu sarana umum yang dibangun oleh pemerintah agar udara menjadi sejuk. Oleh karena itu, kita harus menjaga dan memanfaatkan sarana umum tersebut secara benar.

Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang kita lakukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Deskripsikan gambar-gambar di bawah ini dengan kata-katamu sendiri!

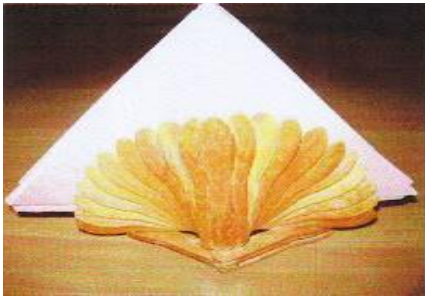


Ceritakan bagaimana warga di lingkunganmu menjaga kebersihan!





Ayo Berkreasi



Seringkali kita menemukan stik es krim yang terbuang begitu saja. Namun, kalian dapat menggunakan stik es sebagai kerajinan tangan. Misalnya untuk penghias di dalam rumah anda, yaitu tempat tisu dari stik es krim.

Perhatikan tempat tisu di samping. Tempat tisu tersebut terbuat dari stik es krim. Kerajinan tangan ini dapat dibuat dengan mudah. Bahan yang perlu disiapkan adalah stik es krim, lem kayu, vernis, kertas tisu, dan kuas lukis.



Buatlah alas dengan cara menyilang menggunakan stik sebanyak 12 batang setinggi 3 susun



Alas tempat tisu yang telah jadi



Ambil stik sebanyak 3 batang untuk membuat dasar kipas, tempel 2 batang stik di atas stik yang diberikan lem



Dasar kipas bagian luar atau atas



Dasar kipas bagian bawah atau dalam



Setelah dasar kipas selesai, dilanjutkan menempel stik bagian kiri dan kanan



Melanjutkan menempel stik sehingga berbentuk kipas



Kipas yang telah selesai bagian luar



Kipas bagian dalam. Setelah selesai satu, membuat satu lagi



Kipas yang telah selesai dibuat, tempel di atas alas satu persatu



Tempat tisu telah selesai



Tempat tisu yang telah selesai, kemudian diwarnai dengan vernis menggunakan kuas agar tampak lebih mengkilap



Tempat tisu dari bahan stik, sudah jadi dan siap digunakan

Selamat Mencoba



Ulangan Harian

A. Pilihan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban di bawah ini dengan tepat!

1. Lingkungan bersih dan sehat, membuat kita merasa
 - a. Nyaman
 - b. Was-was
 - c. Kotor
 - d. Kecewa
2. Di Kabupaten Pasuruan ada kebun raya yang terkenal yaitu Kebun Raya
 - a. Purwoasri
 - b. Purwodadi
 - c. Bogor
 - d. Poncokusumo
3. Menjaga kebersihan lingkungan adalah tanggungjawab
 - a. Ibu-Ibu
 - b. Pak RT dan pak lurah
 - c. Seluruh warga
 - d. Bapak-Bapak
4. Latihan kekuatan otot punggung, disebut
 - a. Sit-Up
 - b. Push-Up
 - c. Down-Up
 - d. Back-Up
5. Kreativitas menggunakan barang yang tidak berguna menjadi berguna, disebut
 - a. Kreativitas
 - b. Ketrampilan
 - c. Kelembutan
 - d. Keingintahuan

B. Isian

Ayo, isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat!

1. Kebun Raya Purwodadi terletak di Kabupaten
2. Badan menjadi sehat karena berolahraga secara
3. Latihan kekuatan otot perut, disebut
4. Arman melakukan *sit-up*. Arman mengangkat badan sampai badan pada posisi
5. Alat yang digunakan untuk mengecat tempat tisu dari stik es krim adalah

C. Uraian

Ayo, jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Bagaimana cara merawat kebun raya yang ada di daerah kalian?
2. Jelaskan cara melakukan *back-up*!
3. Mengapa kita perlu olahraga secara teratur? Jelaskan!
4. Sebutkan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat tempat tisu dari stik es krim!
5. Rasya membuat tempat tisu dari stik es krim. Jelaskan langkah-langkah membuat tempat tisu dari stik es krim!



Aku tinggal di kota kelahiran Bung Karno. Kotaku terkenal dengan wisata budaya, wisata kuliner, dan wisata alamnya yang sangat menarik. Tahukah kamu, aku tinggal di kota mana? Yuk, kita belajar bersama-sama!



Tahukah Kamu?



Patung Bung Karno Kota Blitar

Sumber : www.patungbungkarno.com



Jalan Merdeka Kota Blitar

Sumber : www.JI-Merdeka.com



Kerajinan Gendang Sentul, Kota Blitar

Sumber : www.gendangsentul.go.id



Istana Gebang Kota Blitar

Sumber : www.istanagebang.com

Menurutmu apa yang membuat Blitar menjadi daerah yang terkenal dan menarik untuk dikunjungi? Tuliskan pendapatmu di kolom berikut:

Setiap daerah memiliki simbol masing-masing. Begitu pula yang dimiliki oleh Kabupaten Blitar.



Kota Blitar memiliki Sesanti : "**Kridha Hangudi Jaya**" Artinya : Semangat Gerak yang timbul dari kita masing - masing untuk berusaha mencari atau mengupayakan segala sesuatu agar berhasil dengan gemilang, dimaksudkan untuk memberi motivasi dan daya penggerak yang lebih dinamis, lebih aktif dalam pelaksanaan pembangunan, baik dan terarah kepada masyarakat guna berpartisipasi, baik dari sumber dana maupun daya yang ada.

Arti Bentuk Lambang Kota Blitar :

- ❖ Perisai bersudut lima : Pancasila
- ❖ Bintang emas : Ke-Tuhanan, Kesempurnaan, keluhuran
- ❖ Pita merah dan putih : Kebangsaan
- ❖ Gapura dengan tembok batu merah 28 buah (14 di kanan 14 di kiri) : Lambang Sumpah pemuda tanggal 28-10-1928 berdirinya Kota Blitar tanggal 14-2-1906 serta semangat pemberontakan PETA tanggal 14-2-1944.
- ❖ Ganesha : Lambang semangat belajar
- ❖ Gunung : Lambang jiwa kuat dan dinamis
- ❖ Keris : Lambang Kepahlawanan yang maju terus pantang mundur menghadapi musuh.
- ❖ Padi/kapas : Kemakmuran/ kesejahteraan



Asal Tahu



Sumber : www.sosbud.kompasiana.com



Sumber : www.sasingan.com



Sumber : www.fotowisata.com



Sumber : www.traverleggo.com

Tari Piring berasal dari **Padang, Sumatra Barat**. Tari Piring dipertunjukkan pada acara-acara sakral masyarakat Padang, seperti : pernikahan dan penyambutan tamu.

Banjarmasin merupakan Ibu Kota **Provinsi Kalimantan Selatan**, memiliki kerajinan yang bernilai seni sangat indah, yaitu berupa **kain batik sasingan**. Sehingga batik sasingan khas Banjarmasin ini merupakan salah satu cendramata yang harus dibeli ketika berkunjung ke sana.

Pulau Bali dikenal sebagai Pulau Dewata. Karena Bali terkenal memiliki banyak patung-patung yang sakral. Salah satu patung terkenal dan menjadi objek pariwisata di Bali, yaitu Garuda Wisnu Kencana (GWK). GWK berarti garuda adalah kendaraan Dewa Wisnu

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), memiliki salah satu evolusi hewan purba melata yaitu komodo. Komodo mendiami sebagian besar wilayah di Pulau Komodo. Komodo memiliki tubuh yang besar dengan lidah panjang yang menjulur keluar. Selain itu, komodo juga termasuk predator yang mematikan.

Setelah mengetahui kebudayaan-kebudayaan khas masing-masing daerah di Indonesia. Sekarang, diskusikanlah dengan temanmu kebudayaan-kebudayaan apa saja yang ada di Blitar!



Diskusikanlah juga dengan temanmu, bagaimana cara menghargai kebudayaan yang berbeda-beda!





Ayo Menulis

Blitar memiliki tempat peninggalan sejarah yang sangat penting. Mari kita cari tahu tempat peninggalan sejarah tersebut!

Amati gambar di bawah ini, kemudian tuliskan pendapatmu!



Sumber : www.wordpress.com

Berikan pendapatmu tentang gambar di atas!

Monumen Supriyadi merupakan sebuah monumen untuk mengenang jasanya. Pada tahun 1945, Kota Blitar menjadi pusat pemberontakan tentara PETA yang dipimpin oleh Shodancho Supriyadi melawan tentara Jepang. Monumen ini terletak di depan bekas markas PETA dan Taman Makam Pahlawan Raden Wijaya. Selain itu, juga dibangun sebuah patung setengah dada Supriyadi yang terletak di depan Pendapa Ranga Hadinegara.



Ayo Amati

Tahukah kamu cara pengolahan sampah di Blitar? Ayo kita amati bersama!



Sumber : www.ngudimakmur.blogspot.com

Berdasarkan gambar di atas, ceritakanlah kembali dengan bahasamu sendiri beberapa cara pengolahan sampah!

Empty rounded rectangular box for writing the answer.

Tuliskan manfaat pengolahan sampah untuk lingkungan dan masyarakat!



Ayo Renungkan

Apa yang kalian pelajari dari kegiatan hari ini?

Materi apa yang sudah kamu pahami dengan baik? Jelaskan!

Materi apa yang masih belum kamu pahami? Jelaskan!



Kerja Sama dengan Orang Tua

Carilah informasi tentang salah satu ciri Khusus yang terdapat di daerahmu beserta sejarahnya!



Ulangan Harian

A. Pilihan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban di bawah ini dengan tepat!

1. Istana Gebang terletak di Kota

 - a. Blitar
 - b. Malang
 - c. Kediri
 - d. Tulungagung

2. Salah satu kerajinan khas Sentul, Kota Blitar adalah

 - a. Gamelan
 - b. Gendang
 - c. Gong
 - d. Kenong

3. Garuda Wisnu Kencana merupakan patung terkenal dari

 - a. Yogyakarta
 - b. Surabaya
 - c. Bandung
 - d. Bali

4. Kain batik yang terkenal dari Banjarmasin disebut kain

 - a. Mega Mendung
 - b. Songket
 - c. Sasirangan
 - d. Keris

5. Proses pengolahan kembali sampah menjadi barang berharga, disebut

 - a. Daur ulang
 - b. Sampah bersih
 - c. Olah-olah
 - d. Daur uang

B. Uraian

Ayo, isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat!

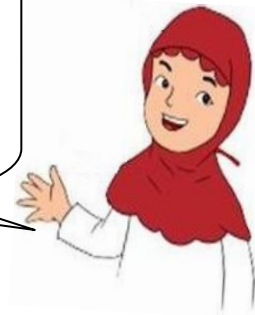
1. Patung presiden RI ke-1 yang sedang membaca buku terdapat di kota
2. Tari Piring berasal dari Kota
3. Hewan melata purba yang hidup di Nusa Tenggara Timur, adalah
4. Sampah yang dibuang ke sungai, dapat mencemari sungai
5. Membeli barang yang ada isi ulangnya merupakan contoh kegiatan sampah

C. Isian

Ayo, jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

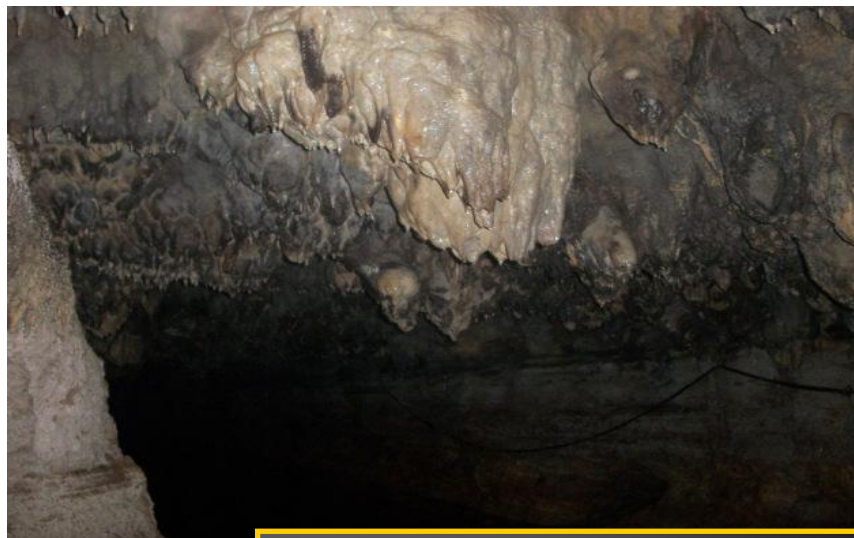
1. Keunikan apa saja yang terdapat di Blitar? Sebutkan 3 contoh!
2. Apa yang kalian ketahui tentang Monumen Supriyadi/Monumen PETA? Jelaskan!
3. Sebutkan tiga contoh penumpukan sampah!
4. Bagaimana cara mengolah sampah menjadi kompos? Jelaskan secara singkat!
5. Jelaskan manfaat pengolahan sampah bagi lingkungan!

Liburan yang lalu, aku berkunjung ke rumah paman dan bibiku di sebuah kecamatan yang berada pada ujung barat daya Kabupaten Blitar. Tahukah kamu apa nama kecamatan tersebut? Ayo, kita belajar bersama-sama!



Ayo Amati

Paman dan bibiku tinggal di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Saat aku berlibur ke rumah paman dan bibiku, aku memotret beberapa tempat wisata yang menarik. Inilah foto-fotonya.



Sumber : www.travellers.com

Goa Umbul Tuk di Desa Tumpak Kepuh, Kec. Bakung

Pantai Gayasan di Desa Tumpak Kepuh,
Kec. Bakung



Sumber : www.travellers.com

Pantai Pasur di Desa Bululawang, Kec.
Bakung



Sumber : www.travellers.com

Bagaimana perasaanmu saat melihat foto-foto tersebut? Tuliskan pada kolom di bawah ini!



Ayo, Cari tahu

Bakung merupakan kecamatan yang berada di ujung barat daya Kabupaten Blitar. Kecamatan ini kaya akan potensi wisata alam yang cukup menarik untuk dikembangkan, mulai dari goa hingga pantai. Tentunya keberadaan objek-objek tersebut tidak terlepas dari kondisi geografis Kecamatan Bakung yang memang berada di dataran tinggi gunung kidul dan berbatasan langsung dengan laut selatan.

Objek wisata alam yang indah di Kecamatan Bakung, antara lain:

1. Goa Umbul Tuk adalah salah satu objek wisata goa andalan yang terkenal di Kabupaten Blitar. Goa ini dikenal karena memiliki aliran sungai bawah tanah ini berada di Desa Tumpak Kepuh, Kecamatan Bakung.
2. Pantai Gayasan merupakan pantai yang lokasinya satu desa dengan Goa Umbul Tuk. Pantai Gayasan memiliki pasir pantai berwarna putih dengan sedikit campuran pasir hitam. Di sebelah kiri Pantai Gayasan terdapat sungai yang cukup dalam.
3. Pantai Pasur adalah pantai yang terletak di Desa Bululawang, Kecamatan Bakung. Pesona Pantai Pasur terpancar dari kombinasi antara pasir hitam dengan pemandangan pulau karang di depannya. Sambil menikmati pesona tersebut, kita dapat berteduh dibawah naungan tebing tinggi dengan vegetasi yang masih alami.

Ternyata di Kecamatan Bakung memiliki alam yang sangat indah. Nah, bagaimana dengan keadaan alam di daerahmu? Tulislah pada kolom di bawah ini!



Ayo Ceritakan

Tuliskan komentarmu tentang keunikan dari Kabupaten Blitar seperti di bawah ini!



Sumber : eastjava.com



Sumber : monumentrisula.com



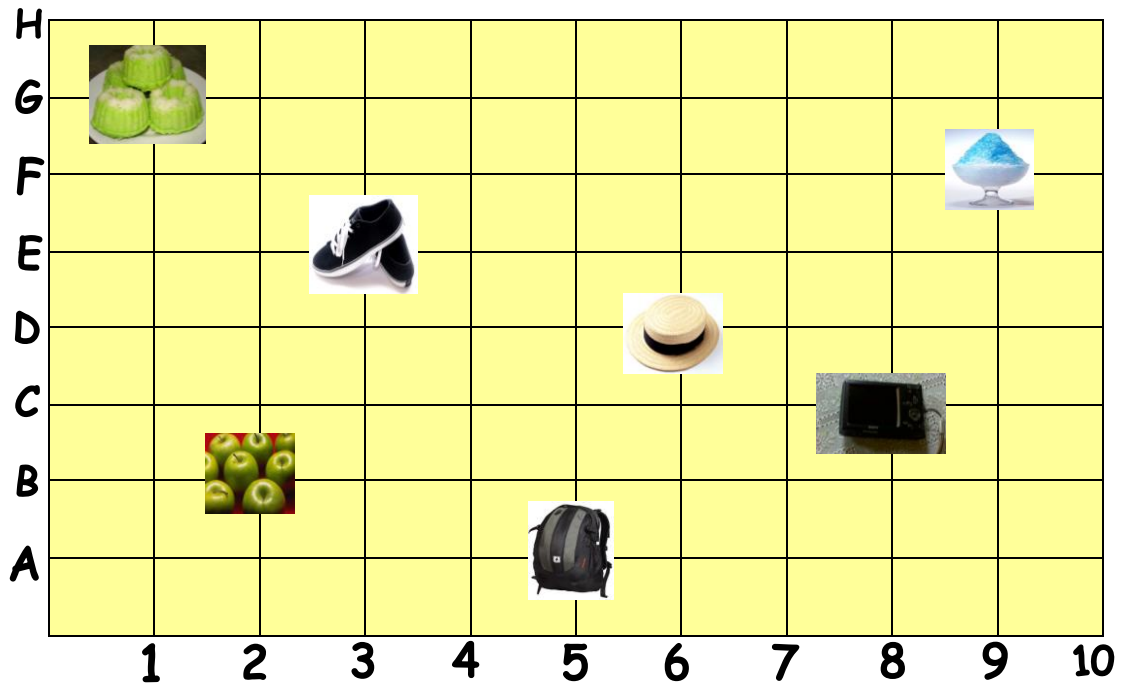
Sumber : wajikkletik.go.id



Temukan Jawabannya

Tuliskan pertanyaan tentang keunikan yang terdapat pada gambar! Setelah itu, tukarkan pertanyaan dengan temanmu untuk dijawab.

Dalam perjalanan menuju rumah paman dan bibi, aku membawa beberapa peralatan seperti di bawah ini.



Amatilah gambar di atas!

1. Gambar kue putu terletak pada koordinat (..... ,)
2. Gambar minuman terletak pada koordinat (..... ,)
3. Gambar topi terletak pada koordinat (..... ,)
4. Gambar tas ransel terletak pada koordinat (..... ,)
5. Gambar buah apel terletak pada koordinat (..... ,)
6. Gambar kamera terletak pada koordinat (..... ,)

Jadi, apa yang dapat kalian simpulkan tentang pengertian koordinat? Tuliskan pada kolom di bawah ini!

Pada gambar tersebut, gambarkan benda-benda lain yang dapat kalian bawa! tuliskan letak posisi-posisi benda itu dengan benar!



Ayo Cari Tahu

Terbentuknya Stalaktit dan Stalagmit

Terbentuknya stalaktit dan stalagmit merupakan teknologi alam atau dengan kata lain terbentuk oleh keadaan alam. Di daerah batu kapur, gua terbentuk oleh air hujan yang mengandung gas karbon dioksida (CO_2) yang diserap dari atmosfer. Batu kapur tersusun dengan bahan utama kalsium karbonat ($CaCO_3$). Kalsium karbonat larut oleh asam lemah, kemudian membentuk saluran-saluran dalam waktu yang lama. reaksi kimia merupakan reaksi kesetimbangan. Karena merupakan reaksi kesetimbangan, reaksi tersebut dapat mengalami pergeseran sehingga membentuk stalagmit dan stalaktit.

Stalagmit adalah batuan seperti es yang tumbuh dari dasar gua akibat tetesan, sedangkan **stalaktit** adalah batuan mirip es yang menggantung di atap gua. Pembentukan pilar stalaktit dan stalagmit terjadi ketika air mengandung kalsium karbonat menguap secara berulang-ulang. Dengan kata lain, jumlah $CaCO_3$ berkurang. Menurut prinsip Le Chatelier, jika konsentrasi zat berkurang, reaksi akan bergeser ke arah zat yang berkurang tersebut. Jadi, reaksi akan bergeser ke kiri (pembentukan $CaCO_3$). Hal itu dapat diamati dari jatuhnya larutan Ca^{2+} dan HCO_3^- yang berada di atap gua. Penguapan dalam gua terjadi dalam waktu yang sangat lambat. Penyebabnya, tidak ada radiasi matahari untuk menarik molekul air, kecilnya pergerakan udara bahkan hampir tidak ada, dan hampir semua udara yang jenuh dengan uap air. Oleh sebab itu, pembentukan stalaktit dan stalagmit begitu lambat.



Ayo Amati

Teknologi dapat memudahkan manusia dalam pekerjaannya. Nah, sekarang temukan sebanyak mungkin teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Tuliskan jawabanmu dalam di bawah ini!

Nama Teknologi	Jenis Teknologi
Pembuatan kursi sekolah	Teknologi sederhana



Ayo Renungkan

1. Tuliskan apa saja yang telah kalian pelajari dari kegiatan hari ini.
2. Materi apa yang sudah kalian pahami dengan baik? Jelaskan!
3. Materi apa yang masih belum kamu pahami? Jelaskan!
4. Apa yang ingin kalian ketahui lebih lanjut?
5. Bagaimana perasaanmu selama belajar?
6. Apa hal baik yang dapat kalian pelajari hari ini?



Kerja Sama dengan Orang Tua

Carilah informasi teknologi yang digunakan di lingkunganmu. Ceritakanlah kepada orangtuamu!



Ulangan Harian

A. Pilihan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban di bawah ini dengan tepat!

1. Kecamatan yang terletak di ujung barat daya Kabupaten Blitar adalah
 - a. Bakung
 - b. Srengat
 - c. Sanankulon
 - d. Sutojayan
2. Goa yang terletak di Desa Tumpak Kepuh, Kecamatan Bakung adalah
 - a. Lowo
 - b. Umbul Tuk
 - c. Umbul Harjo
 - d. Tumpuk
3. Pantai di Bakung yang memiliki pasir pantai berwarna putih dengan sedikit campuran warna hitam, adalah pantai
 - a. Pangi
 - b. Pasur
 - c. Gayasan
 - d. Prigi
4. Koordinat dapat memudahkan kita menentukan suatu benda.
 - a. Bentuk
 - b. Warna
 - c. Jumlah
 - d. Letak
5. Menumbuk padi menggunakan lesung termasuk penggunaan teknologi
 - a. Canggih
 - b. Sederhana
 - c. Modern
 - d. Mesin

B. Isian

Ayo, isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat!

1. Kecamatan Bakung terletak di ujung Kabupaten Blitar
2. Objek wisata yang terletak di Desa Bululawang, Kecamatan Bakung adalah Pantai
3. Monumen sejarah yang ada di Kecamatan Bakung adalah
4. Pada sistem koordinat, letak suatu benda dinyatakan dengan baris dan

5. Traktor merupakan salah satu jenis teknologi

C. Uraian

Ayo, jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Sebutkan tiga tempat wisata yang ada di Kecamatan Bakung!
2. Kecamatan Bakung terletak di dataran tinggi gunung kidul. Bagaimana cara memanfaatkan potensi wisata yang berada di kawasan tersebut? Jelaskan!
3. Apakah yang dimaksud dengan koordinat?
4. Apa saja keunikan yang ada di Kabupaten Blitar? Sebutkan 3!
5. Bagaimana terbentuknya stalagtit dan stalagmite di goa? Jelaskan!

Blitar terkenal akan tradisi-tradisi masyarakat yang rutin dilakukan. Tradisi ini dilakukan setiap tanggal 1 Juni. Mau tahu tradisi apakah itu dan bagaimana perkembangannya? Mari, kita belajar bersama-sama!



Tahukah Kamu?



Upacara Grebeg Pancasila

Blitar merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang akan tradisi-tradisi masyarakatnya yang dengan rutin dilaksanakan. Salah satu tradisi rutin yang dilakukan masyarakat Blitar adalah upacara Grebeg Pancasila. Upacara Grebeg Pancasila dilaksanakan dengan tujuan untuk merayakan hari lahirnya Pancasila. Biasanya dilaksanakan setiap tanggal 1 Juni setiap tahunnya. Upacara Grebeg Pancasila merupakan bagian dari budaya yang tidak lepas dari masyarakat Blitar.



Sumber : blitarkota.go.id

Upacara Grebeg Pancasila terdiri dari tiga ritus. Tiga ritus tersebut diantaranya, Upacara Budaya, Kirap Gunungan Limo, dan Kenduri Pancasila. Pelaksanaan upacara tiga ritus Upacara Grebeg Pancasila ini biasanya dilangsungkan di tiga tempat yang berbeda. Untuk ritus Upacara Budaya dilaksanakan di alun-alun Kota Blitar. Ritus Kirap Gunungan Limo biasanya dilaksanakan di jalan-jalan utama yang berada di Blitar. Ritus Kenduri Pancasila dilaksanakan di Makam Bung Karno.

Pelaksanaan Upacara Grebeg Pancasila dalam prosesinya melibatkan kegiatan seni dan budaya yang disertai dengan unsur sejarah. Selain itu, deretan rekaman pidato Bung Karno pun selalu dikumandangkan dalam prosesi upacara tradisi masyarakat Blitar tersebut.

Untuk melihat prosesi Upacara Grebeg Pancasila dari satu ritus ke ritus lain, sebaiknya Anda berkunjung ke Kota Blitar dan hadirilah prosesi itu pada tanggal 1 Juni. Biasanya, prosesi ini pun cukup sering dihadiri oleh pejabat-pejabat Indonesia

Upacara *Grebeg Pancasila* merupakan salah satu warisan budaya dari Kota Blitar yang perlu dijaga dan dilestarikan, agar kita mengetahui potensi budaya yang ada. Upacara tersebut dilaksanakan, juga untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke Blitar.

Berdasarkan bacaan sebelumnya, apa yang dapat kalian ketahui tentang keunikan di Kota Blitar?

Apa komentarmu tentang budaya Upacara *Grebeg Pancasila*?

Manakah yang akan kalian pilih, melihat Upacara *Grebeg Pancasila* atau melihat acara konser penyanyi? Jelaskan!

Apa yang dapat kalian lakukan untuk melestarikan keunikan tradisi Upacara *Grebeg Pancasila*?



Ayo Diskusikan Bacaan di bawah ini!

Penggunaan Teknologi Sederhana dan Modern

Pada masa lalu teknologi yang digunakan oleh masyarakat untuk memproduksi barang masih bersifat tradisional, yaitu menggunakan alat-alat sederhana. Masyarakat belum mengenal mesin atau alat-alat modern lainnya. Perkembangan teknologi di mulai dengan peralatan sederhana. Contohnya: pemanfaatan tulang sebagai senjata dan bejana sebagai wadah. Teknologi kemudian berkembang sangat maju. Perkembangan teknologi semakin hari semakin cepat, seiring dengan kebutuhan manusia.

Teknologi sederhana yang digunakan masyarakat dapat ditemukan pada kerajinan ukir kayu, kerajinan tanah liat, kerajinan anyaman, dan kerajinan batik tulis. Teknologi modern yang menggunakan alat-alat modern dapat ditemukan pada proses produksi tekstil, kertas, semen, kendaraan bermotor, pesawat terbang, elektronik, perkapalan, besi, baja, dan makanan kemasan.

Perbedaan Teknologi Sederhana dan Teknologi Modern

No.	Teknologi Sederhana	Teknologi Modern



Ayo Berkreasi

Batik merupakan identitas bangsa Indonesia dari bidang seni. Kreasi batik ada berbagai macam, salah satunya adalah batik ikat celup. Berikut ini cara membuat batik ikat celup:



Cara Membuat Batik Ikat Celup

Bahan-bahan yang harus disiapkan :

- Kain (untuk bahan yang mau dibuat batik celup)
- Dua sendok Garam dan Cuka secukupnya
- Dua liter Air untuk satu kemasan warna
- Pewarna dan penguatnya dalam satu kemasan (Wenter ataupun Wantex)

Alat-alat yang digunakan:

- Karet gelang
- Kelereng, Uang koin, Batu
- Kompor
- Bejana (Panci)
- Sendok kayu sebagai alat pengaduk (Centong Pangarihan)
- Ember.

Cara Membuat Batik Teknik Ikat Celup:

1. Pastikan kain dalam kondisi bersih bila perlu di cuci terlebih dahulu
2. Membuat bentuk/desain motif dengan mengikat Kelereng, Uang koin, atau Batu pada beberapa bagian kain menggunakan karet secara kencang dan bervariasi, karet bisa diganti dengan tali, yang penting ikatannya harus kencang
3. Rebus air menggunakan Bejana (Panci) hingga mendidih, setelah mendidih, campurkan pewarna dan penguat yang berada dalam satu kemasan Wenter ataupun Wantex, Gunakan satu wadah panci untuk satu warna saja
4. Tambahkan garam dua sendok makan dan cuka secukupnya disertai dengan mengaduk larutan hingga merata, garam dan cuka digunakan sebagai tambahan penguat agar warna tidak mudah luntur
5. Basahi kain yang telah diikati dan dibuat motif dengan air bersih
6. Celupkan kain tersebut pada cairan warna. Bila menginginkan satu warna, celupkan seluruh bagian kain dalam larutan pewarna yang mendidih
7. Aduk dalam waktu 10-30 menit agar warna merata dan merekat kuat
8. Bila menginginkan warna lain, langkah pada no. 7 hanya mencelupkan sebagian pada cairan pewarna pertama dan mencelupkan kain yang belum terkena warna pada cairan pewarna lainnya
9. Celupkan berkali-kali sesuai jumlah warna yang dikehendaki
10. Apabila proses pencelupan warna selesai, kain diangkat dan dibilas menggunakan air dingin yang bersih
11. Kemudian semua ikatan dilepas, kain ditiris dan dikeringkan
12. Setelah kering, rapikan dengan menyetrikan kain tersebut



Ayo Renungkan

1. Sebutkan 3 hal yang kalian pelajari hari ini!
2. Apa saja yang sudah kalian pahami dengan baik?
3. Apa saja yang belum kalian pahami?



Kerja Sama dengan Orang Tua

Cobalah kalian ulangi kembali cara membuat batik ikat celup bersama dengan orangtuamu! Apakah ada kesulitan yang kalian pahami? Tuliskan perbedaan dan persamaan ketika membuat batik ikat celupmu di rumah dan di sekolah!



Ulangan Harian

A. Pilihan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban di bawah ini dengan tepat!

1. Tradisi rutin di Kota Blitar setiap tanggal 1 Juni, adalah tradisi

 - a. Upacara Grebeg Pancasila
 - b. Larung Sesaji
 - c. Haul bung Krno
 - d. Hari Jadi Kota Blitar

2. Upacara Grebeg Pancasila terdiri dari ritus.

 - a. Dua
 - b. Tiga
 - c. Empat
 - d. Lima

3. Kirap Gunungan Limo dilaksanakan di

 - a. Alun-Alun Kota Blitar
 - b. Makam Bung Karno
 - c. Jalan utama Kota Blitar
 - d. Stadion Kota Blitar

4. Jenis industri minuman yang memanfaatkan teknologi sederhana, yaitu

 - a. Air mineral
 - b. Susu kemasan
 - c. Teh botol
 - d. Jamu gendong

5. Salah satu kekurangan teknologi modern, yaitu

 - a. Penggunaan praktis
 - b. Waktu produksi cepat
 - c. Menimbulkan polusi
 - d. Peralatan yang digunakan canggih

B. Isian

Ayo, isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat!

1. Upacara Grebeg Pancasila dilaksanakan setiap tanggal
2. Ritus yang dilaksanakan di alun-alun Kota Blitar adalah ritus
3. Ritus Kenduri Pancasila dilaksanakan di
4. Batik ikat celup dibuat dengan menggunakan teknologi
5. Teknologi sederhana menggunakan banyak tenaga dan hewan.

C. Uraian

Ayo, jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Apa yang kalian ketahui tentang Upacara Grebeg Pancasila? Jelaskan!
2. Jelaskan keunikan lain yang ada di Blitar!
3. Apa yang kalian lakukan untuk melestarikan keunikan tradisi di daerahmu?
4. Alat dan bahan apa saja yang diperlukan saat pembuatan batik ikat celup? Sebutkan!
5. Sebutkan tiga kerajinan tangan yang menggunakan kain!



Selain budaya yang beraneka ragam, Blitar juga memiliki permainan-permainan yang unik. Mau tahu apa saja permainan tersebut? Ayo, kita belajar bersama-sama!

Ayo Berolahraga

Pak Ali bercerita permainan tradisional dapat digunakan dalam kegiatan olahraga kebugaran jasmani. Lakukan kegiatan olahraga seperti lompat tali (*skipping*), lari menggendong teman, dan gerakan berdiri jongkok (*squat thrust*) sesuai petunjuk gurumu.

1. Lompat Tali (*Skipping*)

Lompat tali (*Skipping*) bermanfaat untuk melatih kelincahan, kecepatan, daya tahan, dan kekuatan otot kaki atau tumit. Berikut cara melakukan lompat tali: (a) berdirilah tegak dengan kedua tangan memegang ujung tali *skipping*! (b) putarkan tali *skipping* ke depan atau ke belakang!

2. Lari Menggendong Teman

Gerakan berlari sambil menggendong teman dapat melatih kekuatan otot kaki dan punggung. Berikut cara melakukan gerakan lari sambil menggendong teman: (a) mencari salah satu teman yang berat badannya seimbang (b) siswa yang digendong menempel pada punggung siswa yang di gendong (c) kedua lengan siswa yang menggendong menahan paha siswa yang digendong agar tidak merosot ke bawah (d) Siswa yang menggendong berlari menempuh jarak yang telah ditentukan.

3. Gerakan Berdiri Jongkok (*Squat Thrust*)

Gerakan berdiri jongkok atau *squat thrust* sangat baik untuk melatih kekuatan otot paha dan tungkai. Berikut cara melakukan gerakan berdiri jongkok: (a) berdirilah tegak dengan pandangan ke arah depan! (b) berjongkoklah sambil menyentuh kedua telapak tangan di lantai! (c) lemparkan kedua kaki ke arah belakang sampai lurus. Posisikan badan agak telungkup dan dalam keadaan terangkat! (d) tarik kedua kaki ke depan secara serentak. Kemudian, berdirilah tegak kembali seperti semula!



Ayo Amati

Setelah kegiatan berolahraga, sekarang saatnya kalian melihat jenis permainan tradisional lainnya seperti yang ada di bawah ini.



Sumber : kidnesia.com

Jamuran merupakan permainan tradisional yang membudaya. Anak-anak yang berkumpul di halaman, bertautan tangan membentuk lingkaran. Hal tersebut dapat meningkatkan rasa sosial anak terhadap sesamanya. Selain itu juga melatih konsentrasi anak, karena jika tidak berkonsentrasi pasti akan tertangkap dan kalah.



Sumber : tlc-learningcenter.blogspot.com

Permainan *Egrang* merupakan permainan tradisional yang hampir punah. Egrang adalah permainan berjalan dengan menaiki bambu, permainan ini hanya dapat dilakukan oleh satu orang saja. Permainan ini melatih kepercayaan diri pada anak, yang perlu dipupuk sejak dini. Karena jika tidak percaya diri, maka akan terjatuh.

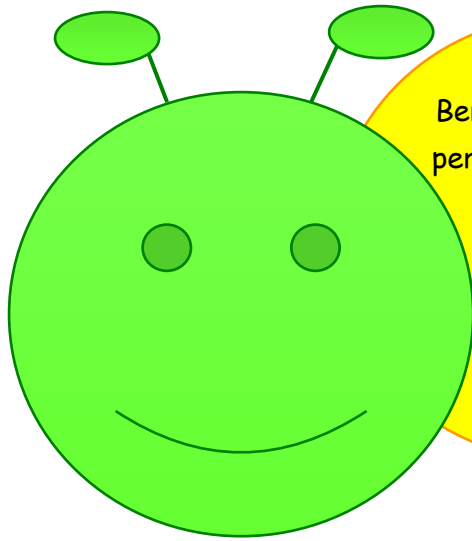


Sumber : sindu.blogspot.com

Permainan sindu (permainan bola bekel) merupakan permainan tradisional anak-anak desa. Permainan ini memerlukan satu bola bekel dan beberapa dadu. Permainan ini akan melatih kesabaran dan konsentrasi anak. Karena jika permainan ini dilakukan dengan tergesa-gesa, maka dadu dan bola bekel akan tidak beraturan.

Berikan komentar kalian tentang permainan-permainan di atas!

Berdasarkan teks pada halaman sebelumnya, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!



Berikan idemu agar permainan itu tetap ada?

Bagaimana pendapatmu sebagai bangsa Indonesia yang memiliki beragam permainan tradisional?

Ketrampilan apa saja yang diperlukan untuk memainkan ketiga permainan itu?

Manfaat apa saja yang diperoleh dari ketiga permainan tersebut?

Jelaskan secara singkat cara bermain ketiga permainan tersebut!

Jelaskan sumber daya alam apa saja yang digunakan untuk membuat ketiga jenis permainan tersebut?

Teknologi apa yang digunakan untuk membuat peralatan pada setiap permainan itu?

Diskusikan hasil jawabanmu dengan teman lain!

Dari cerita Pak Ali, aku jadi tahu tentang olahraga yang dapat melatih kekuatan otot kaki, paha, punggung, tungkai serta mengetahui permainan-permainan tradisional. Permainan itu merupakan kegiatan yang mengasyikkan. Selain itu juga melatih kita untuk bisa percaya diri, sabar, konsentrasi terhadap hal yang kita kerjakan dan memupuk rasa sosial diantara sesama teman. Olahraga dan permainan tradisional merupakan dua hal yang memberikan manfaat kesehatan terhadap tubuh dan juga kerja sama.



Ayo Ceritakan

Nah, sekarang ceritakan pengalamanmu bermain salah satu permainan tradisional yang ada di lingkungan tempat tinggalmu.

Selain bermain permainan tradisional, ternyata kalian pasti dapat membuat mainan tradisional sendiri. Cobalah bekerja dengan kelompokmu untuk membuat mainan tradisional!



Ayo Renungkan

1. Sebutkan 3 hal yang kalian pelajari hari ini!
2. Bagian mana yang sudah kalian pahami dengan baik?
3. Bagian mana yang belum kalian pahami?
4. Apa yang ingin kalian ketahui lebih lanjut?



Kerja Sama dengan Orang Tua

Ceritakan pendapatmu tentang permainan-permainan yang kalian pelajari hari ini. Minta tolonglah orangtuamu untuk bercerita tentang permainan pada masa kecilmu!



Ulangan Harian

A. Pilihan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban di bawah ini dengan tepat!

- Olahraga yang bermanfaat untuk melatih kelincahan, kecepatan, daya tahan, dan kekuatan otot kaki atau tumit adalah
 - Lompat tali
 - Lari menggendong teman
 - Gerakan berdiri jongkok
 - Lempar bola
- Jika kalian berlari sambil menggendong temanmu. Kamu harus menahan temanmu agar tidak merosot.
 - Leher
 - Bahu
 - Tangan
 - Paha
- Permainan yang dimainkan sejak dahulu, disebut permainan
 - Modern
 - Tradisional
 - Alami
 - Mesin
- Anak-anak berkumpul di halaman, bertautan tangan membentuk lingkaran, termasuk permainan
 - Sindu
 - Egrang
 - Jamuran
 - Gasing
- Permainan sindu mengajarkan anak agar
 - Marah
 - Sabar
 - Malu
 - Diam

B. Isian

Ayo, isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat!

- Gerakan berdiri jongkok disebut
- Gerakan berlari sambil menggendong teman dapat melatih kekuatan otot kaki dan

3. Permainan berjalan dengan menaiki bambu, disebut
4. Permainan tradisional yang dapat meningkatkan rasa sosial anak terhadap sesama, adalah permainan
5. Permainan tradisional yang menggunakan bola bekel, disebut permainan

C. Uraian

Ayo, jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Apa yang dimaksud dengan latihan kebugaran jasmani?
2. Tulislah langkah-langkah dalam permainan lompat tali (*skipping*)!
3. Mengapa pada permainan jamur dapat mengajarkan anak agar dapat bersosialisasi dengan sesama? Berikan alasanmu!
4. Sebutkan tiga contoh permainan tradisional lain yang kalian ketahui?
5. Tulislah satu paragraf tentang pengalamanmu ketika bermain permainan tradisional!

Teman, aku pernah mendengar, ada tradisi unik di Kabupaten Blitar. Untuk menyiram gong harus ada upacara adatnya. Mau tahu bagaimana tradisi tersebut? Ayo, kita belajar bersama-sama!



Ayo bacalah

SIRAMAN GONG MBAH PRADAH



Sumber : upacara siraman.com



Sumber : gongpradah.com

Prosesi Siraman Gong Kyai Pradah atau Siraman Mbah Pradah adalah upacara tradisional yang masih dilestarikan oleh masyarakat Eks Kawedanan Lodoyo (Kecamatan Sutojayan dan sekitarnya). Prosesi ini diadakan setiap tanggal 12 Rabiul Awal di Alun-alun Lodoyo, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar. Prosesi ini dipimpin oleh Bupati Blitar beserta tokoh-tokoh terkemuka di Lodoyo dan disaksikan oleh pengunjung baik dari dalam maupun luar Blitar.

Prosesi Siraman Gong Kyai Pradah merupakan upacara memandikan Bende/Gong Kyai Pradah yang dikeramatkan masyarakat Lodoyo. Berdasarkan mitos yang berkembang, Gong Kyai Macan (sekarang Gong Kyai Pradah) dipercaya dibuat oleh Sunan Rawu sebagai kembaran Kyai Becak, pusaka R.M. Said atau Pangeran Mangkunegoro I dari Kartosuro. Gong ini sampai di Lodoyo setelah melalui perjalanan panjang bersama Pangeran Prabu untuk memenuhi titah Sunan Paku Buwono I (Raja Mataram Islam). Alkisah Sunan Paku Buwono I mempunyai seorang putra bernama Pangeran Prabu dari istri selir.

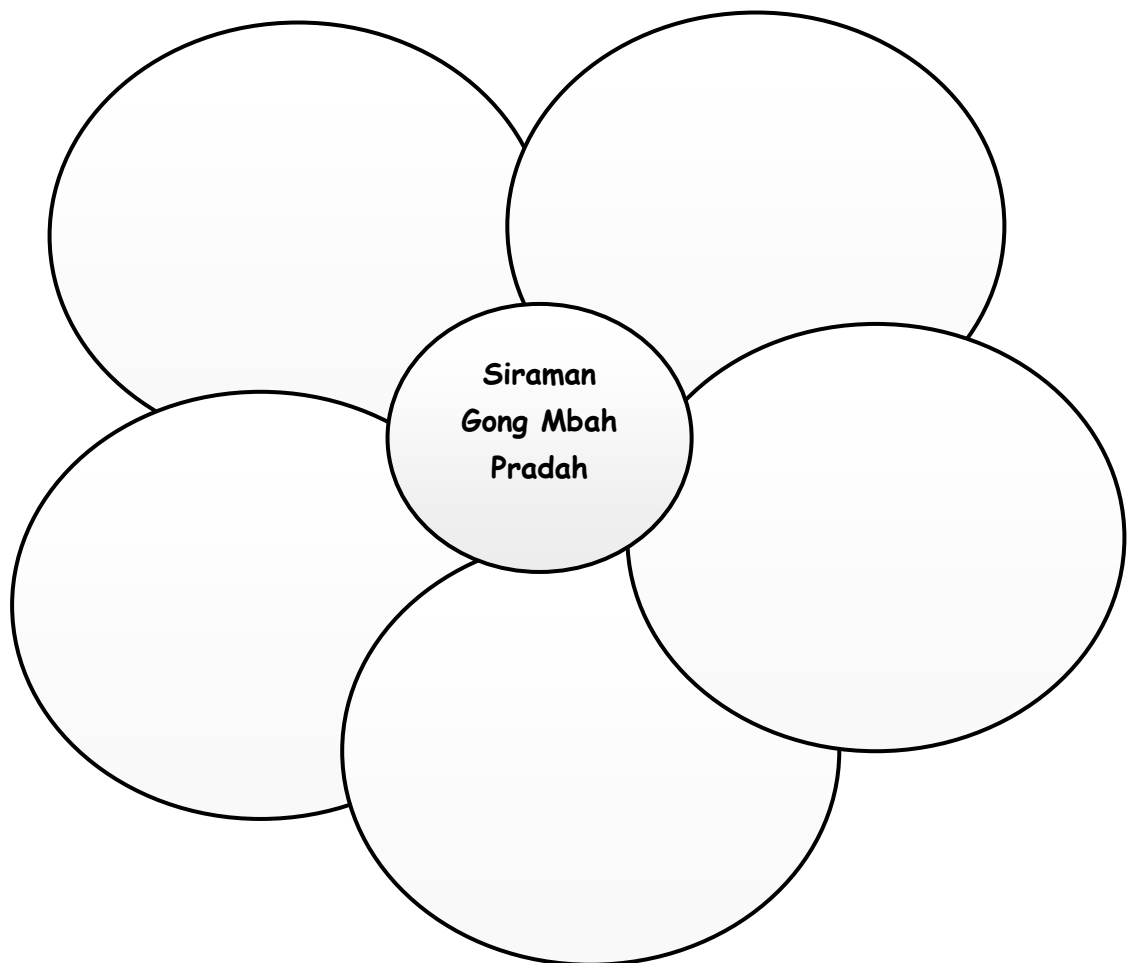
Prosesi Siraman Gong Kyai Pradah terdiri dari serangkaian acara yang panjang yaitu sejak sehari sebelum ritual siraman, hingga seluruh ritual usai dilakukan, namun acara yang ditunggu-tunggu pengunjung adalah saat prosesi siraman. Sebelum siraman dilaksanakan, Camat Sutojayan, juru kunci Gong Kyai Pradah beserta rombongan mengarak Gong Kyai Pradah dari sanggar penyimpanan menuju halaman Pendopo Alun-alun Lodoyo. Setelah arak-arakan sampai di depan pendopo, Bupati Blitar yang telah menunggu di depan pendopo masuk ke dalam barisan arak-arakan untuk menuju panggung siraman di tengah alun-alun.

Siraman Gong Mbah Pradah merupakan salah satu warisan budaya dari Kabupaten Blitar yang perlu dijaga dan dilestarikan, agar kita mengetahui potensi budaya yang ada. Siraman tersebut dilaksanakan, juga untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke Blitar.



Ayo Ceritakan

Buatlah 5 kalimat yang menggambarkan keunikan dari tradisi Siraman Gong Mbah Pradah berdasarkan teks tadi!

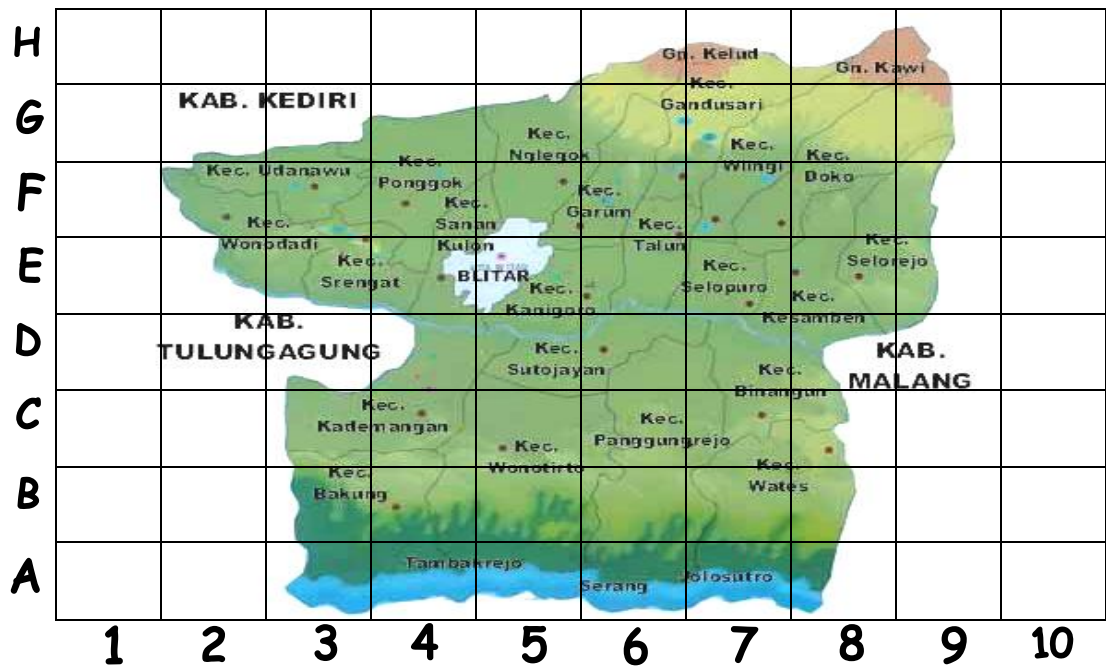


Tulislah kembali cerita keunikan tradisi ke dalam bentuk puisi!

Sebelum membuat puisi, diskusikan kembali langkah-langkah pembuatan puisi yang pernah kalian pelajari di tema-tema sebelumnya!



Ayo Temukan Jawabannya



Tuliskan koordinat dari setiap daerah di bawah ini!

Kecamatan Srengat berada di lokasi (..... ,

Kecamatan Udanawu berada di lokasi (..... ,

Kecamatan Kademangan berada di lokasi (..... ,

Kecamatan Gandusari berada di lokasi (..... ,

Kecamatan Wonotirto berada di lokasi (..... ,

Keunikan budaya yang sudah tertanam dalam diri masyarakat di beberapa kecamatan sampai sekarang masih menjadi tradisi yang melekat. Namun, seiring perkembangan zaman, ada perubahan yang terjadi.

Nah, tuliskanlah cara melestarikan tradisi adat yang hampir punah!



Ayo Temukan



Sumber : sosialmasyarakat.com

Amati kedua gambar di atas. Tuliskan persamaan dan perbedaan apa saja yang kalian temui dalam kolom di bawah ini!

Persamaan



Perbedaan



Ulangan Harian

A. Pilihan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban di bawah ini dengan tepat!

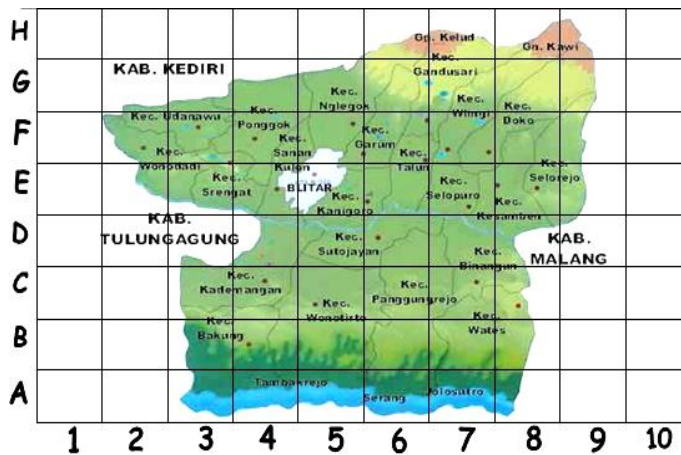
- Tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat di Kecamatan Sutojayan adalah
 - Penanggulangan banjir
 - Siraman Gong Mbah Pradah
 - Penanaman hutan yang gundul
 - Siraman Kembang
- Setiap tanggal berapa pelaksanaan tradisi Siraman Gong Mbah Pradah
 - 12 Rabiul Awal
 - 10 Dzulhijah
 - 17 Ramadhan
 - 1 Syawal
- Di manakah pelaksanaan Siraman Gong Mbah Pradah
 - Alun-alun Kota Blitar
 - Stadion Kota Blitar
 - Alun-alun Ludoyo
 - Makam Bung Karno
- Ayo teman kita bekerja*
Membersihkan kelas bersama-sama
Baris puisi di atas dibaca dengan ekspresi
 - Sedih
 - Marah
 - Kecewa
 - Bersemangat
- Gotong royong akan membuat pekerjaan yang berat menjadi
 - Malas
 - Ringan
 - Beban
 - Berantakan

B. Isian

Ayo, isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat!

- Upacara Gong Mbah Pradah berasal dari Kecamatan
- Nama lain Gong Kyai Pradah adalah

Peta berikut untuk soal no. 3 - 5



3. Gunung Kawi terletak pada koordinat
4. Kecamatan yang terletak pada koordinat (3, B) adalah
5. Kecamatan Binangun terletak pada koordinat

C. Uraian

Ayo, jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Apa manfaat Siraman Gong Mbah Pradah bagi masyarakat Sutojayan dan Blitar pada umumnya? Jelaskan!
2. Bagaimana cara menanamkan dan melestarikan kebudayaan Siraman Gong Mbah Pradah di kalangan anak muda?
3. Apa manfaat gotong royong di lingkungan tempat tinggal? Jelaskan!
4. Tulislah tiga contoh kerja sama di lingkungan keluarga!
5. Warga di desamu sedang bekerja bakti memperbaiki jalan. Kalian ingin bekerja bakti. Akan tetapi, kalian tidak kuat mengerjakan pekerjaan berat. Apa yang kalian lakukan?

Daerah di Kabupaten Blitar yang satu ini memiliki keunikah tersendiri. masyarakatnya harus menjaga kelestarian lingkungan alam, sosial, budaya, serta ekonomi. Mau tahu, daerah apakah itu? Ayo, kita belajar bersama-sama!



Ayo Belajar

Desa Wisata Tulungrejo Gandusari Blitar



Sumber : desawisatablitar.go.id

Secara administratif Desa Wisata Tulungrejo ini terletak di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Sekitar 40 km dari pusat Kota Blitar atau kurang lebih hanya 1 jam, sedang dari Malang atau Kota Batu cukup 90 menit, dengan pemandangan yang dengan pemandangan yang memukau menghiasi perjalanan saya ketika berkunjung ke desa tersebut.

Tepat membelah di tengah Desa ini di aliran sungai Lekso yang berhulu di dalam hutan Gunung Kelud. Areal Sungai Lekso yang bentang alamnya terdapat hutan produktif, perkebunan teh dan alam pedesaan yang sangat eksotis tersebut menyimpan potensi cukup lengkap untuk wisata petualangan dan kawasan Outbond baik hutan tropik, sungai, maupun bentukan alamnya sangat menawan dan selaras. Juga sebagai desa konservasi lingkungan dengan mempertahankan kearifan lokal untuk pelestarian budaya.

Di desa ini, juga di lengkapi dengan pemandangan hamparan perkebunan teh yang menghijau di areal PTPN XII sektor Kebun Bantaran. Perkebunan ini berdiri semenjak zaman Kolonial Belanda. Sebagai bagian dari bentang alam yang tak dapat terpisahkan, maka kami akan mencoba membangun sebuah kawasan Agrowisata.





Selain konsep wisata alam yang telah di kembangkan di Desa Wisata ini, juga mencoba basis perekonomian produktif di sektor peternakan sapi perah sebagai daya tarik wisata.



Selain pertanian yang konvensional, masyarakat Tulungrejo juga menerapkan pertanian pengembangan hortikultura. Ini selaras dengan semangat desa ini sebagai desa wisata yang berbasis pada pertanian.



Sebagai desa yang sebagian wilayahnya adalah kawasan hutan, maka untuk menunjang perekonomian juga di sandarkan pada sektor kehutanan. Diantaranya adalah menyadap getah pinus sebagai bahan baku utama karet atau cat. Dengan sistem bagi hasil dengan perhutani maka masyarakat desa akan mempunyai tambahan pendapatan.



Dalam perkembangan pertanian belakangan ini, penggunaan pupuk kimia secara berlebihan justru membuat petani kian merugi, karena struktur tanah menjadi kurang subur dan hasil pertanian tidak sehat untuk di konsumsi. Maka dari itu, petanian di Desa Wisata Tulungrejo mulai mencoba pertanian dengan sistem organik. Menggunakan pupuk yang di olah sendiri dengan bahan baku kotoran ternak yang tidak mengandung bahan kimia sama sekali.



Wisata Rambut Monte terletak di desa Krisik, kecamatan Gandusari, kurang lebih 30 km dari kota Blitar. Dari kota Wlingi ke arah utara menuju krisik melewati perkebunan teh Banaran dengan jalan mulus yang berkelok-kelok disamping kanan dan kiri terhampar kebun teh dan cengkeh.



Keberadaan Pura Arga Sunya yang merupakan pura terbesar di blitar dan terletak di kawasan perbukitan yang indah, banyak di kunjungi oleh umat hindu dari luar Desa Krisik termasuk dari Bali. Pura yang dibangun dengan swadaya masyarakat dan diresmikan oleh Drs. H. Imam Muhadi, MM, selaku bupati kota Blitar pada 11 Oktober 2003.



Ayo Ceritakan

Berdasarkan bacaan di atas, buatlah ringkasan tentang kehidupan masyarakat di Desa Tulungrejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar yang berhubungan dengan alam.



Ayo Cari Tahu

Pilihlah wajah yang sesuai dengan apa yang kalian rasakan!

Kriteria	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
Aku berbincang dengan teman-temanku di sekolah	😊	😐	☹️
Aku bekerja sendirian	😊	😐	☹️
Aku senang bekerja sama	😊	😐	☹️
Aku membuang sampah di tempatnya	😊	😐	☹️
Aku menyirami tanaman yang aku miliki	😊	😐	☹️
Aku menonton pertunjukkan seni	😊	😐	☹️

Berdasarkan hasil refleksimu, apa yang dapat kamu simpulkan tentang:

- Bagaimana hubunganmu dengan teman-teman di sekolah?

- Bagaimana hubunganmu dengan lingkungan alam sekitar?

- Bagaimana hubunganmu dengan budaya di lingkungan sekitarmu?

- Apa yang dapat kalian simpulkan dari tabel yang telah kalian isi?

Anak-anak Indonesia diharapkan memiliki sikap yang baik. Contohnya sikap peduli kepada sesama teman, alam sekitar, dan budaya sendiri.

Nah, sekarang waktunya kalian membuat brosur yang menunjukkan keunikan daerah tempat tinggalmu.



Ayo Berlatih

Buatlah sebuah brosur dengan mengikuti instruksi berikut:

1. Brosur yang kalian buat berisi tentang denah lingkungan tempat tinggalmu. Sebelum membuatnya, buatlah draf brosurmu di kertas yang disediakan.
2. Brosur yang kalian buat harus berisi pembelajaran tentang peta dan arah mata angin
3. Ceritakan keunikan/ciri khas yang dimiliki oleh daerahmu.
4. Ceritakan juga tentang jenis sumber daya alam yang akan dihasilkan serta teknologi yang digunakan di daerahmu
5. Ceritakan juga bagaimana masyarakat di daerahmu berinteraksi dengan sesama, dengan lingkungan serta budaya yang ada.
6. Ceritakan juga aturan-aturan yang berlaku untuk menjaga hubungan yang serasi dengan masyarakat, lingkungan alam, serta budayanya.



Ayo Renungkan

1. Materi apa yang sudah kalian pahami dengan baik?
2. Materi apa yang masih belum kalian pahami?
3. Apa yang ingin kalian ketahui lebih lanjut?
4. Bagaimana perasaanmu selama belajar?
5. Hal baik apa yang dapat kalian pelajari hari ini?



Kerja Sama dengan Orang Tua

Diskusikan dengan orangtuamu tentang materi yang telah dapat kalian pahami dan belum pahami. Buatlah jadwal belajar agar kalian dapat mengulang materi untuk dapat memahami materi itu dengan lebih baik.



Ulangan Harian

A. Pilihan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban di bawah ini dengan tepat!

1. Ada sebuah desa di Kecamatan Gandusari yang memiliki potensi wisata, yaitu Desa
 - a. Tulungrejo
 - b. Tanggulrejo
 - c. Tanggung
 - d. Tumpuk
2. Salah satu sektor wisata yang ada di kecamatan Gandusari adalah
 - a. Makam Bung Karno
 - b. Perkebunan Teh
 - c. Agrowisata Belimbing
 - d. Sumber Udel *Water Park*
3. Pura yang ada di Desa Wisata Tulungrejo adalah Pura
 - a. Besakih
 - b. Tanah Lot
 - c. Arga Sunya
 - d. Balekambang
4. Tanaman yang beraneka ragam di bidang pertanian, disebut
 - a. Monokultura
 - b. Dwikultura
 - c. Trikultura
 - d. Holtikultura
5. Salah satu mata pencaharian di Desa Tulungrejo adalah menyadap getah yang berasal dari pohon
 - a. Pinus
 - b. Jati
 - c. Meranti
 - d. Sengon

B. Isian

Ayo, isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat!

1. Secara administratif Desa Tulungrejo berada di Kecamatan
2. Sungai yang mengalir di Desa Tulungrejo adalah Sungai
3. Getah dari pohon pinus dapat digunakan sebagai bahan dasar
4. "Aku bekerja sendirian" merupakan tanda bahwa seorang itu adalah

5. Selebaran yang disebarakan kepada masyarakat untuk mengajak berbuat kebaikan atau mengerjakan sesuatu, disebut

C. Uraian

Ayo, jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Apa yang kalian ketahui tentang Wisata Rambut Monte yang ada Kecamatan Gandusari? Jelaskan!
2. Bagaimana caramu menghormati keunikan yang dimiliki suatu daerah?
3. Sebutkan dua sektor pariwisata yang ada di Kecamatan Gandusari?
4. Sebutkan dua contoh sikap baik dalam menjaga keunikan budaya daerah?
5. Sebutkan tiga contoh interaksi masyarakat di daerahmu dalam menjaga kelestarian lingkungan alami?

Hai teman-teman, Perkenalkan namaku Alya. Aku teman Raffa. Aku tinggal di daerah pantai yang sangat indah. Daerahku terletak di ujung barat daya dari Provinsi Jawa Timur dan aku bangga dengan tempat tinggalku. Ingin tahu kehidupan di lingkunganku? Mari, kita belajar bersama-sama!



Tahukah Kamu?

Aku Tinggal di Daerah Pantai



Sumber : KlayarbeachPacitan.com

Aku tinggal di Kabupaten yang terletak di ujung barat daya Provinsi Jawa Timur, yaitu Kabupaten Pacitan. Wisata Pantai terhampar luas di Pacitan, sehingga anda harus menentukan terlebih dahulu pantai mana yang akan anda kunjungi. Jika anda menginginkan pantai dengan pasir putih dan pemandangan batu karang yang indah Pantai Klayar bisa menjadi pilihannya.

Setiap hari aku dibangunkan oleh suara ombak. Angin bertiup setiap hari dengan cukup kencang, namun siang hari udara sangat panas. Aku juga bisa melihat indahnya matahari terbenam setiap sore.

Karena kami tinggal di daerah pantai, ayahku bekerja sebagai nelayan. Setiap malam ayahku berangkat ke laut untuk mencari ikan. Di tempatku ada Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Ayahku menjual ikan hasil tangkapan di TPI. Di sekitar rumahku, penduduk terdapat tempat penjemuran ikan. Ikan-ikan diawetkan dengan cara dijemur untuk dijual.

Setiap hari, aku dan teman-temanku bermain di tepi pantai. Kami mencari kerang. Kerang tersebut kami jadikan hiasan dan kemudian kami jual.

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai bacaan "Aku Tinggal di Daerah Pantai" dengan tepat!

Kabupaten apa yang terletak di ujung barat daya Provinsi Jawa Timur?



Bagaimana kondisi geografis daerah pantai?



Pekerjaan apa saja yang ada di daerah pantai?



Apa yang akan kalian lakukan, jika bertempat tinggal di daerah pantai?



Apa perbedaan keadaan daerahmu dengan keadaan daerah yang ada di teks?





Ayo Lakukan



Sumber : Buku Siswa Kemendikbud RI 2013

Aku bernama Rita. Sekarang aku ingin pergi ke rumah temanku Doni untuk melihat kerajinan kerang. Bisakah kamu menjelaskan rute perjalananku? Rumahku berwarna hijau. Aku menuju ke arah timur. Ketika bertemu pertigaan, aku belok ke arah tenggara. Rumah Doni adalah rumah ketiga dari pertigaan. Rumahnya berada di dekat masjid dan berada di kanan jalan.

Bantu aku untuk menggambar rute perjalanan menuju rumah Doni, ya!



Dari rumah Doni, kami ingin menjual hasil kerajinan kami ke toko kerajinan.

Kami naik sepeda menuju arah utara. Ketika bertemu pertigaan, kami berjalan ke arah timur. Toko kerajinan berada di kiri jalan berwarna orange. Gambarkan rute perjalanan kami!

Aku juga ingin tahu, bagaimana perjalananmu menuju sekolah. Gambarkan pada kolom di bawah ini!

Ceritakanlah hasilnya di depan kelas!

Ini adalah salah satu kerajinan kerang yang dibuat oleh Rita dan Doni.





Ayo Berkreasi

Bagaimana pendapatmu tentang karyaku?

Gantungan Kunci dari Kerang

Alat yang diperlukan :

- ❖ Kerang laut / kerang sawah (siput sawah)
- ❖ Kawat gantungan kunci
- ❖ Paku dan palu, serta tang
- ❖ Lap kain dan pemutih

Cara membuatnya:

- ❖ Ambil kerang laut / siput sawah
- ❖ Bersihkan isi di dalam rumah siputnya menggunakan paku ataupun garpu.
- ❖ Cuci dengan air sabun / detergen
- ❖ Kering lalu dipaku bagian bawahnya
- ❖ Rendam di dalam pemutih / bisa juga dibersihkan dengan lap yang diberi pemutih caranya digosok gosokan pada permukaan kerang.





Pengasinan Ikan

Ikan asin adalah bahan makanan yang terbuat dari daging ikan yang diawetkan dengan menambahkan banyak garam. Dengan daging ikan yang biasanya membusuk dalam waktu singkat dapat disimpan di suhu kamar untuk jangka waktu berbulan-bulan, walaupun biasanya harus ditutup rapat.

Ikan asin merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat kita, nah salah satu teknik pembuatannya adalah dengan penggaraman basah. Proses penggaraman basah dihasilkan ikan asin yang basah, biasa disimpan dilemari pendingin.

Bahan baku yang diperlukan adalah **ikan segar dan garam**. Cara pengasinan ikan sebagai berikut : 1) Ikan yang berukuran besar perlu disiangi yakni pembersihan dari sisik, insang, isi perut dan dibelah sepanjang garis punggung ke arah perut (tetapi tidak sampai terbelah dua). 2) Bagian yang masih tebal disayat miring bagian sampingnya, jika digunakan ikan yang berukuran sedang, dapat dilakukan pembelahan atau tanpa dibelah, sedangkan ikan yang berukuran kecil cukup dicuci dengan air bersih tanpa perlu disiangi. 3) Campur dengan garam berkonsentrasi 50% dalam air bersih. 4) Rendam ikan dalam larutan garam tersebut, pastikan ikan terendam. Bila perlu gunakan penindih supaya ikan tenggelam. Rendam ikan selama 1 hari jika tidak ingin terlalu asin atau 2 hari jika ingin yang asin. 5) Setelah itu angkat ikan dan cuci dengan air bersih. Jemur ikan hingga agak kering. Kemas dalam wadah kedap udara lebih baik, simpan dalam lemari pendingin..

Ikan yang mengalami proses penggaraman menjadi awet karena garam dapat menghambat atau membunuh bakteri penyebab pembusukan pada ikan, oleh karena itu, kemurnian garam sangat menentukan. Garam yang dipakai adalah garam dapur (NaCl) murni, artinya garam yang sebanyak mungkin mengandung NaCl dan sekecil mungkin unsur-unsur lainnya.



Sumber : www.antarafoto.com

Dari teks tentang "Pengasinan Ikan", buatlah kolom seperti di bawah ini!

Jelaskan proses pengasinan ikan!



Ayo Renungkan

Bagaimana dengan lingkungan tempat tinggalmu?



Kerja Sama dengan Orang Tua

Tanyakan kepada orangtuamu, tentang kondisi tempat tinggalmu!



Ulangan Harian

A. Pilihan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban di bawah ini dengan tepat!

1. Daerah yang terletak diujung barat daya Provinsi Jawa Timur adalah Kabupaten

 - a. Pacitan
 - b. Trenggalek
 - c. Madiun
 - d. Ponorogo

2. Salah satu pantai yang terkenal dari Kabupaten Pacitan adalah Pantai

 - a. Prigi
 - b. Klayar
 - c. Popoh
 - d. Tambakrejo

3. Nelayan mencari ikan di laut pada waktu

 - a. Sore
 - b. Pagi
 - c. Siang
 - d. Malam

4. Salah satu kerajinan dari kerang berupa

 - a. Baju
 - b. Batu bata
 - c. Gantungan kunci
 - d. Genteng

5. Proses penggaraman ikan, disebut

 - a. Pengasinan
 - b. Pengasapan
 - c. Pembakaran
 - d. Penggorengan

B. Isian

Ayo, isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat!

1. Udara di pantai terasa
2. Pantai Klayar merupakan pantai dengan pemandangan yang indah.
3. Tempat Pelelangan Ikan, disingkat
4. Agar cangkang kerang yang akan dibuat kerajinan tidak berbau, maka dicuci dengan

5. Garam yang digunakan dalam pengawetan ikan adalah jenis garam

C. Uraian

Ayo, jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Mengapa Kabupaten Pacitan dengan daerah pantai yang indah?
2. Sebutkan empat hasil laut yang dapat dimanfaatkan oleh manusia?
3. Mengapa nelayan mencari ikan di laut pada waktu malam hari?
4. Sebutkan alat yang digunakan dalam pembuatan gantungan kunci dari kerang?
5. Mengapa ikan yang mengalami penggaraman menjadi awet? Jelaskan!

Aku tinggal di daerah yang terkenal dengan pabrik rokok Gudang Garam. Di daerahku banyak gedung-gedung tingkat yang berdiri. Mau tahu, di mana aku bertempat tinggal? Ayo, belajar bersama-sama!



Tahukah Kamu?

Kota Kediri

Kota Kediri adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota Kediri juga merupakan ibu kota dari Karesidenan Kediri yang terdiri dari beberapa kota dan kabupaten yaitu kabupaten Kediri, Nganjuk, Tulungagung, Blitar, dan Trenggalek.

Kota ini berkembang seiring meningkatnya kualitas dalam berbagai aspek. Mulai pendidikan, pariwisata, perdagangan, birokrasi pemerintah, hingga olahraga. Pusat Perbelanjaan dari tingkat swalayan hingga mall sudah beroperasi di kota ini.

Industri rokok *Gudang Garam* menjadi penopang mayoritas perekonomian warga Kediri, yang sekaligus merupakan perusahaan rokok terbesar di Indonesia. Sekitar 16.000 warga Kediri menggantungkan hidupnya kepada perusahaan ini. *Gudang Garam* menyumbangkan pajak dan cukai yang relatif besar terhadap pemkot Kediri.

Kota Kediri menerima penghargaan sebagai kota yang paling kondusif untuk berinvestasi dari sebuah ajang yang berkaitan dengan pelayanan masyarakat dan kualitas otonomi. Kediri menjadi rujukan para investor yang ingin menanamkan modalnya di kota yang sedang berkembang. Beberapa perguruan tinggi swasta, pondok pesantren, tempat ibadah dan ziarah Katolik berupa Gua Maria Puhsarang juga memberi dampak ke sektor perekonomian kota ini.

Di bawah kepemimpinan Walikota H.A. Maschut, Kota Kediri mengalami berbagai perubahan, misalnya pembangunan mal terbesar, hotel bintang 4 pertama (2005) dan kawasan wisata Selomangkleng bertaraf nasional. Maschut juga merencanakan pembangunan jembatan baru, meresmikan pasar grosir pertama di Kota Kediri, merencanakan jalur lingkaran luar Kota Kediri dan pembangunan ruko.

Apakah bedanya antara daerah tempat tinggalku dengan daerahmu?



Ayo Temukan Jawabannya

Di lingkungan tempat tinggalku ada bangunan yang sangat terkenal, yaitu bangunan Simpang Lima Gumul.



Sumber : simpanglimagumul.go.id

Bagaimana pendapatmu tentang bangunan di atas?

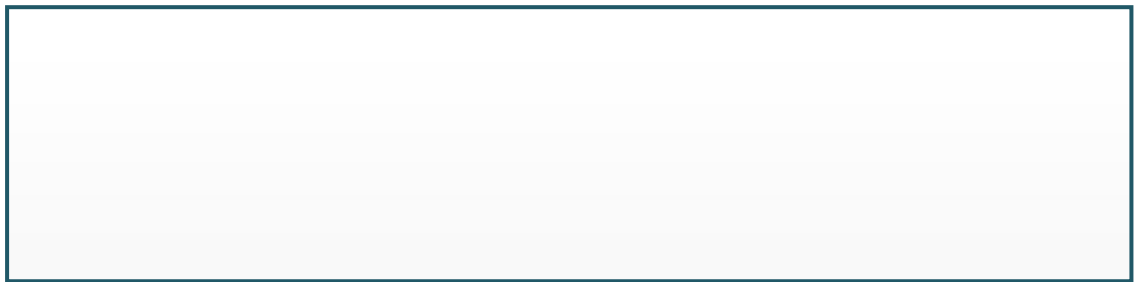


Lihat dirimu di cermin! Apa yang kamu lihat?



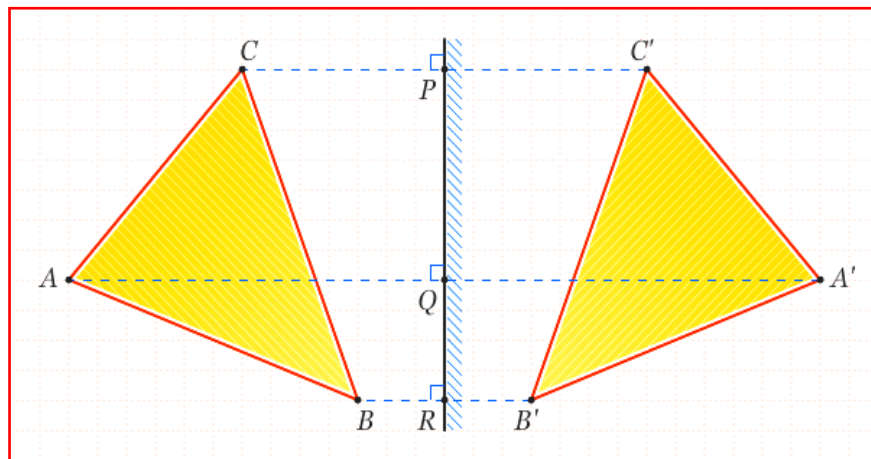
Ambil dua benda kemudian kamu cerminkan!

Bagaimana hasil pencerminan dengan benda yang dicerminkan?



Hasil pencerminan selalu sama dengan benda awal.

Perhatikan gambar berikut!

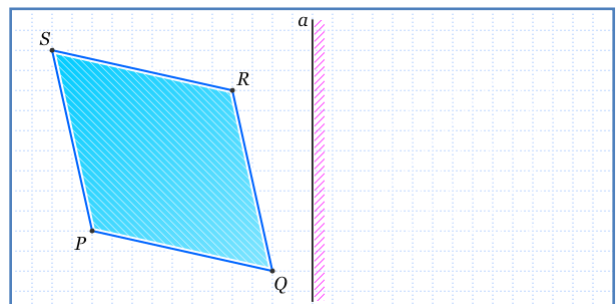


(Benda yang dicerminkan)

(Hasil pencerminan)

Hasil pencerminan selalu sama dengan benda yang dicerminkan.

Cerminkan bentuk berikut!





Ayo Berkreasi

Ini adalah gambar lingkungan daerah tempat tinggalku. Bagaimana dengan lingkungan daerahmu? Gambarlah lingkungan daerah tempat tinggalmu dengan memperhatikan langkah-langkah berikut!



Sumber : Buku Siswa Kemendikbud RI 2013

Untuk membuat gambar tadi perhatikan langkah-langkah berikut!

- Buatlah sketsa kasar
- Gambarlah secara keseluruhan bagian yang ingin kamu gambar! Hindarkan keinginan untuk menggambar secara detail
- Setelah selesai semua bagian, detailkan gambar
- Warnai gambar yang telah kamu buat



Ayo Renungkan

Apa yang telah kalian pelajari hari ini?



Kerja Sama dengan Orang Tua

Diskusikan dengan orangtua, bangunan yang ada di daerah tempat tinggalmu! Tuliskan ciri-ciri khusus yang ada di dalamnya!



Ulangan Harian

A. Pilihan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban di bawah ini dengan tepat!

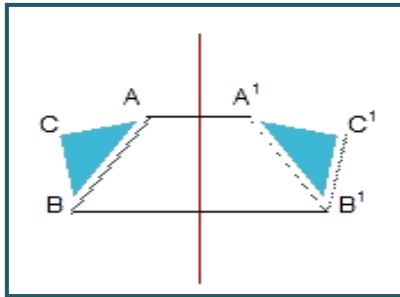
- Kota Kediri merupakan ibu kota karesidenan Kediri yang meliputi wilayah.
 - Lima
 - Empat
 - Tiga
 - Dua
- Industri yang menopang sebagian besar kehidupan warga Kediri, adalah industri
 - Tekstil
 - Rokok
 - Minuman
 - Elektronik
- Kota yang mempunyai kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan, merupakan kota yang
 - Primitif
 - Mundur
 - Berkembang
 - Tertinggal
- Pencerminan adalah untuk mengetahui sifat bayangan yang sama
 - Bentuk & ukuran
 - Volume
 - Berat
 - Tidak terbalik
- Arsyil menggambar sketsa kasar gedung bertingkat, sebaiknya menggambarkan secara
 - Semaunya
 - Garis besar
 - Acak
 - Detail

B. Isian

Ayo, isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat!

- Industri rokok yang terkenal dari Kota Kediri adalah
- Kota Kediri mengalami perubahan, di bawah pimpinan walikota
- Kemampuan daerah untuk mengembangkan wilayahnya, disebut

Gambar berikut untuk soal no. 4 dan 5

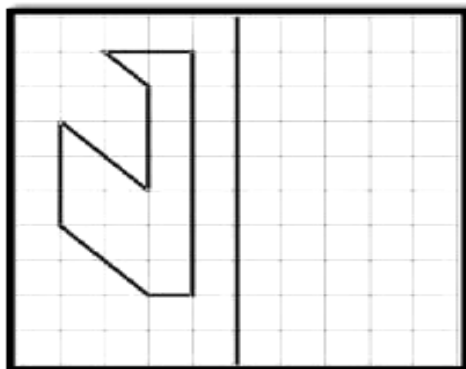


4. Pada pencerminan di atas, titik yang paling dekat dengan garis sumbu adalah titik
5. Bayangan dari segitiga ABC yaitu

C. Uraian

Ayo, jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Bagaimana kondisi industri Kota Kediri? Jelaskan!
2. Sebutkan lima mata pencaharian penduduk kota!
3. Ada berapa kota dan kabupaten yang termasuk dalam Karesidenan Kediri? Sebutkan!
4. Sebutkan dua keuntungan didirikannya pusat perbelanjaan di kota!
5. Gambarlah bayangan berikut, jika dicerminkan terhadap garis!





Aku tinggal di daerah Pegunungan di Jawa Timur yang sejuk. Daerahku kaya akan tempat wisata alam yang indah. Mau tahu kondisi daerahku? Ayo, kita belajar bersama-sama!



Tahukah Kamu?

Kota Batu



Sumber : batukota.co.id

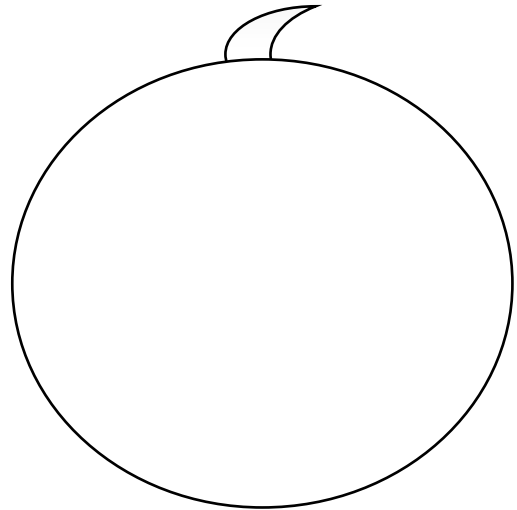
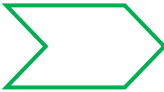
Aku tinggal di kota yang merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang terkenal akan tempat pariwisatanya yang menawan, yaitu Kota Batu. Mulai dari wisata alam, wisata keluarga, dan wisata kuliner. Kota yang termasuk pada kawasan pegunungan, maka banyak tanaman-tanaman perkebunan yang bisa ditanam di daerah ini.

Daerah pegunungan memiliki udara yang sejuk dan dingin. Pemandangannya pun sangat indah. Deretan pepohonan dan jalan berkelok-kelok, menambah sensasi tersendiri saat melintasinya. Tanah di daerah pegunungan adalah berundak.

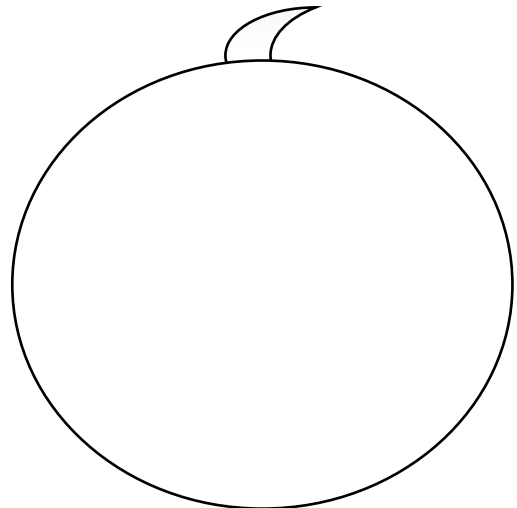
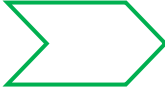
Pagi hari, aku dibangunkan suara ayam berkokok. Masyarakat di daerahku mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Mereka bekerja di kebun untuk menanam sayur. Selain itu, ada yang bekerja sebagai peternak, terutama beternak sapi. Susu sapi dari Kota Batu diolah menjadi pasteurisasi (pengolahan) yang beraneka rasa.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan menulis jawaban pada kolom sampingnya!

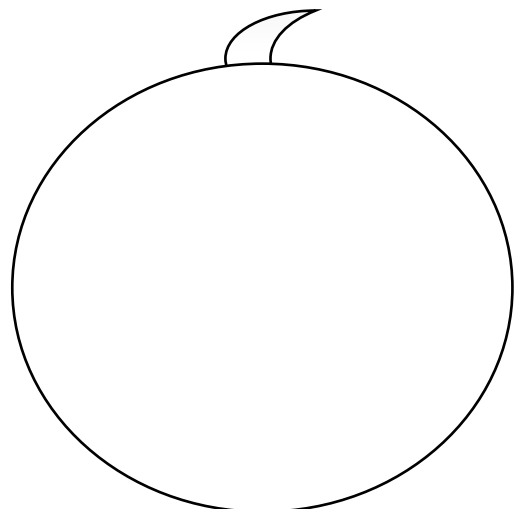

Bagaimana kondisi daerah pegunungan di Kota Batu?



Apa yang akan kalian kerjakan jika tinggal di daerahku?



Pekerjaan apa saja yang ada di daerah pegunungan?



Di daerahku ada legenda yang sangat terkenal, di antaranya adalah Legenda Terbentuknya Kota Batu. Legenda ini berasal dari Provinsi Jawa Timur. Mau tahu ceritanya lebih lanjut? Bacalah teks berikut!



Ayo Belajar

Legenda Terbentuknya Kota Batu

Sejak abad ke-10, wilayah Batu dan sekitarnya telah dikenal sebagai tempat peristirahatan bagi kalangan keluarga kerajaan, karena wilayah adalah daerah pegunungan dengan kesejukan udara yang nyaman, juga didukung oleh keindahan pemandangan alam sebagai ciri khas daerah pegunungan. Pada waktu pemerintahan Raja Sindok, seorang petinggi Kerajaan bernama Mpu Supo diperintah Raja Sendok untuk membangun tempat peristirahatan keluarga kerajaan di pegunungan yang didekatnya terdapat mata air. Dengan upaya yang keras, akhirnya Mpu Supo menemukan suatu kawasan yang sekarang lebih dikenal sebagai kawasan Wisata Songgoriti. Atas persetujuan Raja, Mpu Supo yang konon kabarnya juga sakti mandraguna itu mulai membangun kawasan Songgoriti sebagai tempat peristirahatan keluarga kerajaan serta dibangunnya sebuah candi yang diberi nama Candi Supo. Sebagaimana keinginan Raja, ditempat peristirahatan tersebut terdapat sumber mata air yang mengalir dingin dan sejuk seperti semua mata air di wilayah pegunungan. Mata air dingin tersebut sering digunakan mencuci keris-keris yang bertuah sebagai benda pusaka dari kerajaan Sendok. Oleh karena sumber mata air yang sering digunakan untuk mencuci benda-benda kerajaan yang bertuah dan mempunyai kekuatan supranatural (*Magic*) yang maha dasyat, akhirnya sumber mata air yang semula terasa dingin dan sejuk akhirnya berubah menjadi sumber air panas. Dan sumber air panas itupun sampai saat ini menjadi sumber abadi di kawasan Wisata Songgoriti.

Wilayah Kota Batu yang terletak di dataran tinggi di kaki Gunung Panderman dengan ketinggian 700 sampai 1100 meter di atas permukaan laut, berdasarkan kisah-kisah orang tua maupun dokumen yang ada maupun yang dilacak keberadaannya, sampai saat ini belum diketahui kepastiannya tentang kapan nama "B A T U" mulai disebut untuk menamai kawasan peristirahatan tersebut. Dari beberapa pemuka masyarakat setempat memang pernah mengisahkan bahwa sebutan Batu berasal dari nama seorang ulama pengikut Pangeran Diponegoro yang bernama Abu Ghonaim atau disebut sebagai Kyai Gubug Angin yang selanjutnya masyarakat setempat akrab menyebutnya dengan panggilan Mbah Wastu. Dari kebiasaan kultur Jawa yang sering memperpendek dan mempersingkat mengenai sebutan nama seseorang yang dirasa terlalu panjang, juga agar lebih singkat penyebutannya serta lebih cepat bila memanggil seseorang, akhirnya lambat laun sebutan Mbah Wastu dipanggil Mbah Tu menjadi Mbatu atau batu sebagai sebutan yang digunakan untuk Kota Dingin di Jawa Timur.

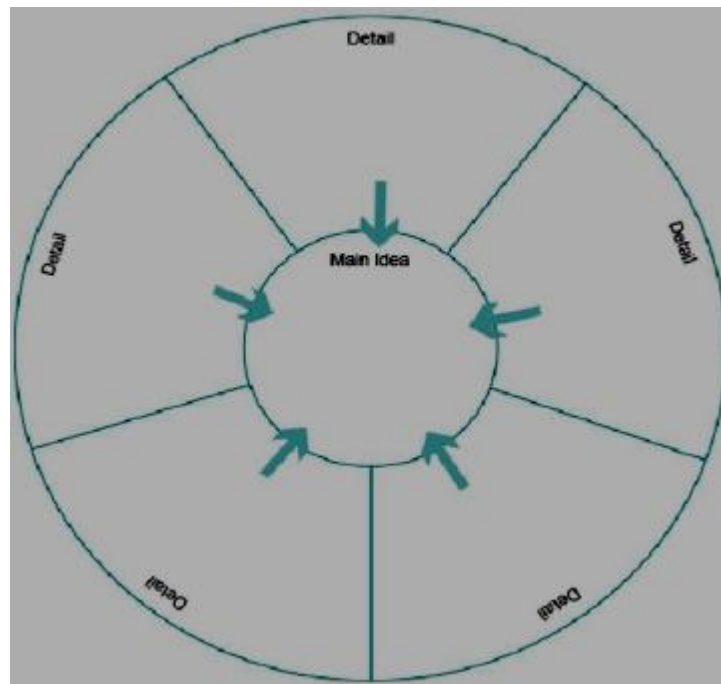
Sedikit menengok ke belakang tentang sejarah keberadaan Abu Ghonaim sebagai cikal bakal serta orang yang dikenal sebagai pemuka masyarakat yang memulai babat alas dan dipakai sebagai inspirasi dari sebutan wilayah Batu, sebenarnya Abu Ghonaim sendiri adalah berasal dari Jawa Tengah. Abu Ghonaim sebagai pengikut Pangeran Diponegoro yang setia, dengan sengaja meninggalkan daerah asalnya Jawa Tengah dan hijrah di kaki Gunung Panderman untuk menghindari pengejaran dan penangkapan dari serdadu Belanda (Kompeni).

Abu Ghonaim atau Mbah Wastu yang memulai kehidupan buruknya bersama dengan masyarakat yang ada sebelumnya serta ikut berbagi rasa, pengetahuan dan ajaran yang diperolehnya semasa menjadi pengikut Pangeran Diponegoro. Akhirnya banyak penduduk dan sekitarnya dan masyarakat yang lain berdatangan dan menetap untuk berguru, menuntut ilmu serta belajar agama kepada Mbah Wastu. Bermula mereka hidup dalam kelompok (komunitas) di daerah Bumiaji, Sisir dan Temas akhirnya lambat laun komunitasnya semakin besar dan banyak serta menjadi suatu masyarakat yang ramai. Sebagai layaknya Wilayah Pegunungan yang wilayahnya subur, Batu dan sekitarnya juga memiliki Panorama Alam yang indah dan berudara sejuk, tentunya hal ini akan menarik minat masyarakat lain untuk mengunjungi dan menikmati Batu sebagai kawasan pegunungan yang mempunyai daya tarik tersendiri. Untuk itulah di awal abad 19 Batu berkembang menjadi daerah tujuan wisata, khususnya orang-orang Belanda, sehingga orang-orang Belanda itupun membangun tempat-tempat Peristirahatan (Villa) bahkan bermukim di Batu. Situs dan bangunan-bangunan peninggalan Belanda atau semasa Pemerintahan Hindia Belanda itupun masih berbekas bahkan menjadi aset dan kunjungan Wisata hingga saat ini. Begitu kagumnya Bangsa Belanda atas keindahan dan keelokan Batu, sehingga bangsa Belanda mensejajarkan wilayah Batu dengan sebuah negara di Eropa yaitu Switzerland dan memberikan predikat sebagai De Klein Switzerland atau Swiss kecil di Pulau Jawa. Peninggalan arsitektur dengan nuansa dan corak Eropa pada penjajahan Belanda dalam bentuk sebuah bangunan yang ada saat ini serta panorama alam yang indah di kawasan Batu sempat membuat Bapak Proklamator sebagai *The Father Foundation of Indonesia* yaitu Bung Karno dan Bung Hatta setelah Perang Kemerdekaan untuk mengunjungi dan beristirahat di kawasan Selecta Batu.

Sumber : dongeng.org

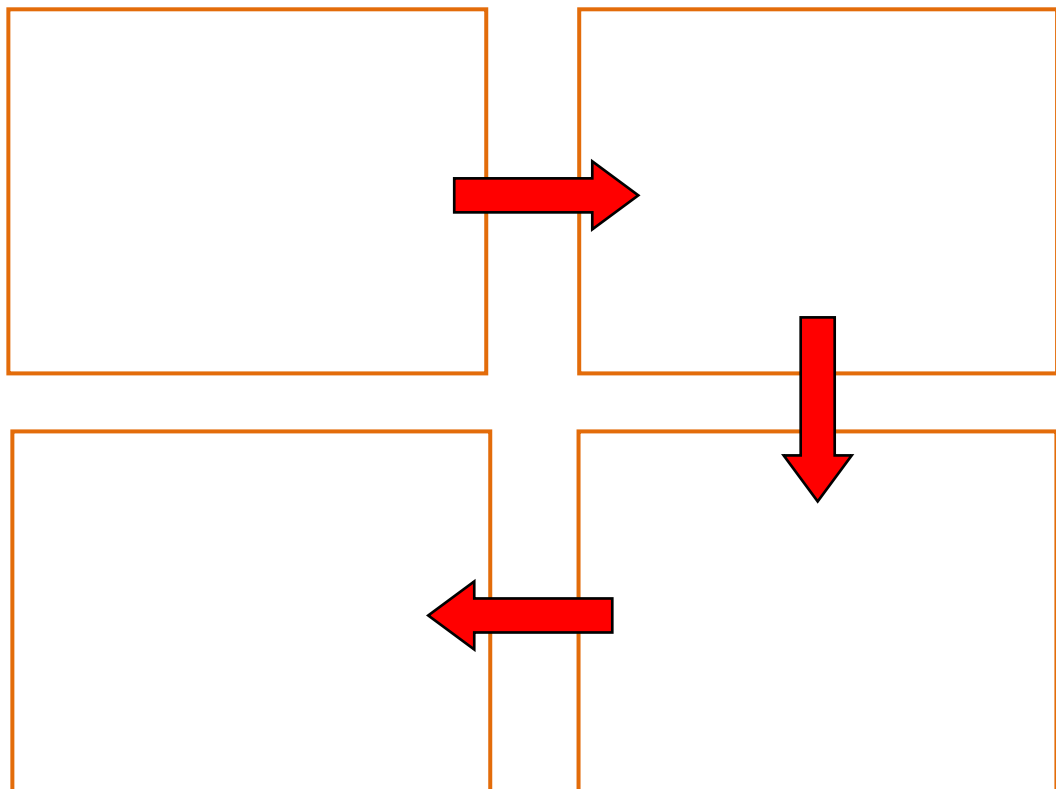
Legenda Terbentuknya Kota Batu merupakan salah satu warisan masa lalu dari Kota Batu yang perlu diketahui oleh anak-anak pada masa kini. Agar mereka mengetahui legenda suatu daerah, dan agar tetap lestari walaupun sudah terjadi sejak zaman dahulu.

Dari cerita yang kalian baca, tuliskan unsur-unsur cerita pada gambar berikut!



Ayo Berkreasi

Ceritakan kembali legenda halaman sebelumnya dalam bentuk diagram di bawah ini!



Pesan moral apa yang bisa kalian ambil dari legenda tadi?

Saat ini daerah tempat tinggalku mulai panas, karena pohon-pohon banyak ditebangi.

1. Bagaimana menurutmu kondisi daerahku sekarang?
2. Mengapa menanam pohon itu membuat lingkungan menjadi sejuk?
3. Bagaimana dengan udara di daerah tempat tinggalmu?
4. Bagaimana cara supaya daerah tempat tinggalmu agar terasa sejuk?



Ayo Bekerja Sama

Dengan teman sekelasmu, tanamlah pohon di sekolah dan lingkungan sekitarmu!



Ayo Renungkan

Apa yang kalian rasakan dengan daerah tempat tinggal kalian saat ini? Bagaimana caranya agar tetap sejuk?



Kerja Sama dengan Orang Tua

Diskusikan dengan orangtuamu bagaimana membuat lingkungan rumahmu menjadi sejuk!



Ulangan Harian

A. Pilihan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban di bawah ini dengan tepat!

- Salah satu kawasan pegunungan di Jawa Timur yang memiliki pemandangan indah serta tempat pariwisata yang banyak, adalah Kota
 - Batu
 - Blitar
 - Gresik
 - Jombang
- Daerah pegunungan memiliki udara yang sejuk dan
 - Panas
 - Gersang
 - Dingin
 - Berasap
- Tanaman yang cocok di tanam di daerah pegunungan adalah
 - Tebu
 - Teh
 - Kelapa
 - Padi
- Ciri-ciri masyarakat pegunungan adalah
 - Memiliki mata pencaharian utama sebagai nelayan
 - Bekerja sebagai petani garam dan bercocok tanam pohon kelapa
 - Beternak sapi perah dan bercocok tanam sayuran
 - Mudah mendapat pengaruh budaya dari luar
- Cerita rakyat tentang asal-usul suatu daerah, disebut
 - Fabel
 - Legenda
 - Mitos
 - Sage

B. Isian

Ayo, isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat!

- Kota Batu terkenal dengan buah
- Mata pencaharian masyarakat pegunungan adalah

3. Pedagang membeli sayur dan buah di daerah pegunungan/dataran tinggi, kemudian di jual di daerah
4. Pesan yang disampaikan pengarang dalam sebuah karya sastra, disebut
5. Tempat dan waktu kejadian dalam karya sastra, disebut

C. Uraian

Ayo, jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Mengapa di daerah pegunungan udaranya terasa sejuk dan dingin?
2. Sebutkan tiga mata pencaharian masyarakat pegunungan!
3. Bagaimana cara menjaga keseimbangan lingkungan di daerah pegunungan? Jelaskan!
4. Sebutkan tiga contoh legenda yang kalian ketahui!
5. Ceritakanlah dengan bahasamu sendiri tentang "Legenda Terbentuknya Kota Batu"!

Saat aku berlibur di rumah saudaraku, aku senang sekali dengan kehidupan desa yang ada di sana.. Mau tahu, di mana rumah saudaraku ini? Ayo, kita belajar bersama-sama!



Ayo Belajar

Masyarakat Indonesia sebagian besar hidup di desa. Banyak kegiatan yang dilakukan yang membuat aku kagum. Inilah beberapa gambaran kehidupan mereka.



Sumber : pendudukdesa.com

Berikan komentarmu tentang kegiatan-kegiatan yang ada pada setiap gambar!

Hal baik apa yang dapat kalian pelajari dari kegiatan yang ada pada gambar?

Berikan contoh kegiatan lain yang biasa dilakukan bersama-sama di daerahmu!

Hal baik apa yang dapat kalian pelajari dari kegiatan itu?

Siapa saja yang berperan dalam kegiatan itu?

Bagaimana perananmu dalam kegiatan itu?

Bagaimana sikap yang ditunjukkan oleh setiap orang dalam kegiatan itu?



Ayo bacalah

Interaksi Masyarakat

Masyarakat Indonesia sebagian besar hidup di daerah pedesaan. Umumnya di lingkungan pedesaan memiliki udara yang bersih dan sejuk, serta masih banyak pepohonan rindang. Lahannya pun lebih luas sehingga sebagian besar masyarakat pedesaan bermata pencaharian sebagai petani (agraris).

Masyarakat pedesaan membutuhkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sumber daya alam yang dimanfaatkan berupa tumbuhan, hewan, dan benda alam tak hidup. Salah satu kebutuhan yang harus segera terpenuhi, yaitu pangan. Masyarakat memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan pangan, misalnya padi. Untuk menanam padi, mereka memanfaatkan benda alam tak hidup berupa tanah/lahan.

Selain sumber daya alam, mereka membutuhkan bantuan dari orang lain. Mereka membutuhkan orang lain pada saat membuka hingga mengerjakan lahan pertanian dan saat panen.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa semua makhluk hidup memiliki kebergantungan tinggi dengan yang lain terutama manusia. Manusia tidak dapat hidup tanpa makhluk hidup lain. Oleh karena itu, manusia harus menjaga dan melestarikan alam dan makhluk hidup lain.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat desa untuk bersyukur atas alam dan makhluk hidup yang ada. Salah satunya adalah mengadakan panen raya.

Sikap yang tercermin pada perayaan panen raya, yaitu sikap gotong royong. Gotong royong merupakan ciri paling menonjol dalam kehidupan masyarakat desa. Manfaat gotong royong, yaitu meningkatkan rasa persatuan dan kebersamaan, meringankan beban pekerjaan, mempercepat penyelesaian pekerjaan, dan meringankan beban biaya yang ditanggung.

Sumber : buku evaluasi tematik 2013

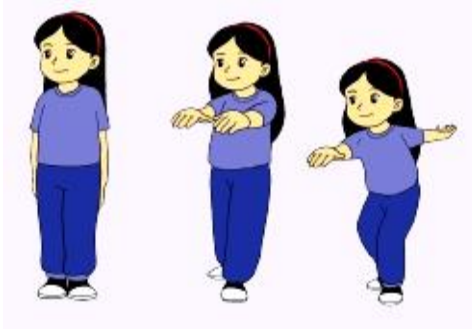
Ayo, buatlah tiga pernyataan dari bacaan "Interaksi Manusia" pada bagan-bagan di bawah ini!

Interaksi Manusia



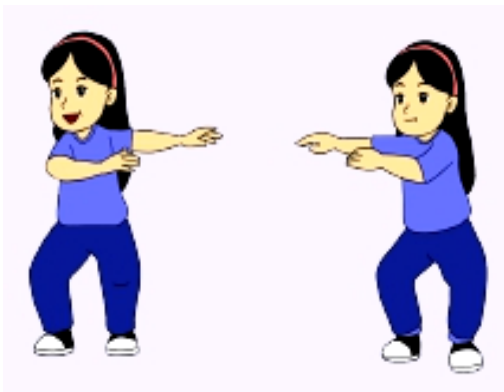
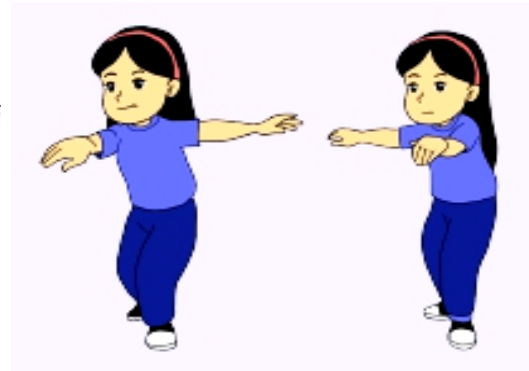
Ayo Lakukan

Senam Irama



Gerakan ayunan satu lengan depan belakang

Gerakan ayunan satu lengan dari depan ke samping



Gerakan ayunan satu lengan ke samping bersamaan memindahkan berat badan

Gerakan ayunan dua lengan saling depan di muka badan





Ayo Renungkan

1. Sebutkan 3 hal yang kalian pelajari hari ini!
2. Bagian mana yang sudah kalian pahami dengan baik?
3. Bagian mana yang belum kalian pahami?
4. Apa yang ingin kalian ketahui lebih lanjut?



Kerja Sama dengan Orang Tua

Wawancarai salah seorang di sekitarmu. Gali informasi apakah ia pernah tinggal di pedesaan dan tanyakan hal apa yang membuat ia bangga dengan desanya!



Ulangan Harian

A. Pilihan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban di bawah ini dengan tepat!

1. Warga desa bersama-sama memperbaiki rumah salah satu warga. Sikap baik dalam kegiatan tersebut, yaitu sikap

 - a. Gotong royong
 - b. Individualisme
 - c. Menghormati
 - d. Toleransi

2. Sebagian besar masyarakat pedesaan bermata pencaharian sebagai

 - a. Nelayan
 - b. Petani
 - c. Pedagang
 - d. Pegawai pabrik

3. Sumber daya alam berasal dari tumbuhan, yaitu

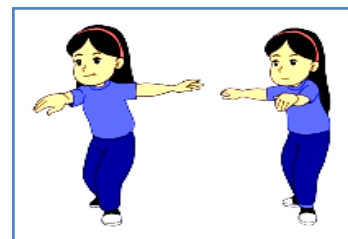
 - a. Air
 - b. Ikan
 - c. Padi
 - d. Tanah

4. Gerakan mengayunkan tangan dengan irama, disebut

 - a. Senam Irama
 - b. Lari
 - c. Lompat
 - d. Loncat

5. Gerakan di samping adalah gerakan satu lengan dari depan ke

 - a. Atas
 - b. Bawah
 - c. Belakang
 - d. Samping



B. Isian

Ayo, isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat!

1. Petani memerlukan air untuk sawah.
2. Manusia hidup memerlukan bantuan
3. Gotong royong dapat beban pekerjaan.

4. Isna sedang melakukan gerakan senam sambil diiringi nyanyian. Isna sedang melakukan senam
5. Ari melakukan gerakan ayunan satu lengan ke samping bersamaan dengan memindahkan berat badan. Saat melakukan gerakan ini, pandangan mata Ari ke

C. Uraian

Ayo, jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Di antara manusia, binatang, dan tumbuhan, manusia paling membutuhkan sumber daya alam. Mengapa?
2. Bagaimana cara benar memanfaatkan sumber daya alam?
3. Tradisi apa yang ada di desamu? Sebutkan tiga contohnya!
4. Apa yang membedakan senam irama dengan senam-senam lainnya?
5. Sebutkan empat variasi ayunan lengan dalam senam irama!



Hai, kami tinggal di kota yang memiliki keberagaman etnik serta wisata *fashion* yang terkenal sampai ke luar negeri. Mau tahu bagaimana kehidupan di kota kami? Mari, kita belajar bersama-sama!



Ayo Amati

Perhatikan gambaran masyarakat di kota kami!



Sumber : masyarakatsosial.org

Amati gambar. Tuliskan pendapatmu tentang gambar di atas!



Ayo Diskusikan Teks di bawah ini!

Kota Jember

Kami tinggal di kota yang memiliki akan keberagaman etnik serta wisata fashion yang terkenal sampai luar negeri. Kami tinggal di Kota Jember. Mayoritas penduduk Kota Jember terdiri atas Suku Jawa dan Suku Madura, dan sebagian besar beragama Islam. Selain itu terdapat warga Tionghoa dan Suku Osing. Suku Madura dominan di Jember bagian Utara dan merupakan mayoritas di sejumlah tempat. Bahasa Jawa dan Madura digunakan di banyak tempat, sehingga umum bagi masyarakat di Jember menguasai dua bahasa daerah tersebut dan juga saling pengaruh tersebut memunculkan beberapa ungkapan khas Jember.

Kota Jember memiliki perguruan tinggi negeri Universitas Negeri Jember dan Politeknik Negeri Jember. Selain itu terdapat beberapa perguruan tinggi yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, Universitas Islam Jember, Universitas Moch. Seroedji, IKIP PGRI, dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mandala. PPKIA (Pusat Pendidikan Komputer Indonesia Amerika) salah satu lembaga pendidikan luar sekolah, ada juga (PIKMI) pusat pendidikan program satu tahun yang berbasis komputer, (MAGISTRA UTAMA).

Jika kalian ingin berkunjung di kota Jember, saya jamin anda tidak akan mengalami kesulitan transportasi. Karena Kota Jember memiliki akses stasiun dan terminal aktif. Stasiun utama adalah Stasiun Jember dan Terminal utama adalah Tawang Alun. Akses kendaraan atau kereta api dari Surabaya, Banyuwangi, Malang banyak dijumpai yang langsung mengarah ke Jember.

Pesatnya kehidupan kota, namun tidak menyurutkan keinginan masyarakat Kota Jember untuk melakukan hidup bersih. Masyarakat memiliki hak-hak untuk dapat hidup dengan lingkungan yang bersih, nyaman, dan udara yang bebas polusi. Hal itu dapat tercapai bila masyarakat melakukan kewajibannya terhadap lingkungan sekitar.



Sumber : lingkungan.go.id

Kota Jember juga menawarkan wisata fashion yang sudah terkenal sampai luar negeri, yaitu *Jember Fashion Carnival (JFC)* yang diadakan setiap tahun sekali dalam rangkaian even **Bulan Berkunjung ke Jember (BBJ)**.



Sumber : jemberfashioncarnival.com

Berikan pendapatmu tentang bacaan di atas!

Jika masyarakat sudah dapat melakukan kewajiban menjaga lingkungan kota, apa saja kenyamanan yang dirasakan oleh semua masyarakat?



Ayo Ceritakan

Di Kota Jember memiliki wisata fashion yaitu *Jember Fashion Carnival* (JFC) yang diadakan setiap satu tahun sekali. Bagaimana dengan kotamu? Ceritakan sebuah perayaan yang biasa digelar di kotamu!

1. Jelaskan tentang apa nama perayaannya!
2. Jelaskan latar belakang terjadinya perayaan itu!
3. Jelaskan kapan perayaan itu dilaksanakan!
4. Jelaskan siapa saja yang ada di perayaan itu!
5. Jelaskan lokasi diadakan perayaan itu!
6. Jelaskan bagaimana perasaanmu saat menyaksikan perayaan itu!

Di kotaku, selain akrab dengan perayaan-perayaan yang ada, kami juga terbiasa hidup dengan berbagai jenis teknologi dalam kehidupan kami. Teknologi ini sangat memudahkan pekerjaan kami sehari-hari.



Ayo Temukan Jawabannya



Sumber : elektronik.com



Berdasarkan gambar di atas, tuliskan benda-benda apa saja yang memanfaatkan teknologi serta manfaatnya dalam kehidupan. Tuliskan sumber daya alam apa yang dimanfaatkan untuk penggunaan teknologi itu!

Apa yang terjadi apabila alat teknologi tersebut digunakan secara terus menerus? Jelaskan!



Ayo Menulis

Tuliskan cerita tentang alat teknologi ciptaanmu pada kolom di bawah ini!



Ayo Renungkan

1. Sebutkan 3 hal yang kalian pelajari hari ini!
2. Bagian mana yang sudah kalian pahami dengan baik?
3. Bagian mana yang belum kalian pahami?
4. Apa yang ingin kalian ketahui lebih lanjut?



Kerja Sama dengan Orang Tua

Amati keadan di daerahmu. Ceritakan hal-hal yang membuat kalian bangga dengan keadan tempat tinggalmu!



Ulangan Harian

A. Pilhan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban di bawah ini dengan tepat!

1. Jawa Timur memiliki sebuah kota yang terkenal akan wisata *fashion*, yaitu Kota
 - a. Jember
 - b. Banyuwangi
 - c. Surabaya
 - d. Malang
2. Semua masyarakat kota akan memperoleh haknya, jika mereka telah kewajibannya.
 - a. Menerima
 - b. Melaksanakan
 - c. Melepaskan
 - d. Mengacuhkan
3. Suku yang mendiami Kota Jember, mayoritas suku Jawa dan
 - a. Sunda
 - b. Batak
 - c. Madura
 - d. Dayak
4. Masyarakat kota pada umumnya memiliki sifat individual, tetapi mereka tetap menjaga lingkungan.
 - a. Kelestarian
 - b. Keramaian
 - c. Kebisingan
 - d. Kepadatan
5. Alat yang menggunakan listrik dan berguna membantu dalam pekerjaan manusia, disebut alat
 - a. Masak
 - b. Dapur
 - c. Pertanian
 - d. Elektronik

B. Isian

Ayo, isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat!

1. Lahan kosong di daerah perkotaan lebih daripada lahan kosong di pedesaan.
2. Salah satu kewajiban masyarakat kota, yaitu kebersihan kota.

3. *Jember Fashion Carnival* diadakan setiap
4. Ardi ingin membuat jus buah, maka alat yang diperlukan Ardi adalah
5. Sumber daya alam yang dapat digunakan untuk bahan bakar pesawat terbang, yaitu

C. Uraian

Ayo, jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Deskripsikan kondisi lingkungan Kota Jember!
2. Bagaimana sikap kita dalam menghadapi keberagaman suku dan agama yang ada di Kota Jember? Jelaskan!
3. Apa saja hak yang dimiliki masyarakat kota terhadap kota mereka?
4. Apa manfaat teknologi bagi kehidupan manusia?
5. Apa yang akan terjadi jika terus menerus menggunakan alat elektronik? Jelaskan!



Salah satu yang membuatku bangga dengan daerahku Jawa Timur, yaitu kekayaan budaya lokalnya. Setiap daerah di Jawa Timur memiliki cerita rakyat. Mari kita belajar bersama-sama!



Tahukah Kamu?

Legenda atau cerita rakyat adalah cerita pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap daerah. Mari, kita baca legenda di bawah ini!

Legenda Asal-Usul Gunung Bromo



Konon pada jaman dahulu kala ketika kerajaan Majapahit mengalami serangan dari berbagai daerah penduduk pribumi kebingungan untuk mencari tempat tinggal hingga pada akhirnya mereka terpisah menjadi 2 bagian yang pertama menuju ke gunung Bromo dan yang kedua menuju Bali.

Ke 2 tempat ini sampai sekarang mempunyai 2 kesamaan yaitu sama - sama menganut kepercayaan beragama Hindu. Disebut suku Tengger di kawasan Gunung Bromo, Nama Tengger berasal dari Legenda Roro Anteng dan Joko Seger yang diyakini sebagai asal usul nama Tengger itu. "Teng" akhiran nama Roro An-"teng" dan "ger" akhiran nama dari Joko Se-"ger" dan Gunung Bromo sendiri dipercaya sebagai gunung suci. Mereka menyebutnya sebagai Gunung Brahma. orang Jawa kemudian menyebutnya Gunung Bromo.

Di sebuah pertapaan, istri seorang Brahmana/Pandhita baru saja melahirkan seorang putra yang fisiknya sangat bugar dengan tangisan yang sangat keras ketika lahir, dan karenanya bayi tersebut diberi nama "JOKO SEGER".

Di tempat sekitar Gunung Pananjakan, pada waktu itu ada seorang anak perempuan yang lahir dari titisan dewa. Wajahnya cantik dan elok. Dia satu-satunya anak yang paling cantik di tempat itu. Ketika dilahirkan, anak itu tidak layaknya bayi lahir. Ia diam, tidak menangis sewaktu pertama kali menghirup udara. Bayi itu begitu tenang, lahir tanpa menangis dari rahim ibunya. Maka oleh orang tuanya, bayi itu dinamai Rara Anteng.

Dari hari ke hari tubuh Rara Anteng tumbuh menjadi besar. Garis-garis kecantikan nampak jelas diwajahnya. Termasyurlah Rara Anteng sampai ke berbagai tempat. Banyak putera raja melamarnya. Namun pinangan itu ditolaknya, karena Rara Anteng sudah terpikat hatinya kepada Joko Seger.

Suatu hari Rara Anteng dipinang oleh seorang bajak yang terkenal sakti dan kuat. Bajak tersebut terkenal sangat jahat. Rara Anteng yang terkenal halus perasaannya tidak berani menolak begitu saja kepada pelamar yang sakti. Maka ia minta supaya dibuatkan lautan di tengah-tengah gunung. Dengan permintaan yang aneh, dianggapnya pelamar sakti itu tidak akan memenuhi permintaannya. Lautan yang diminta itu harus dibuat dalam waktu satu malam, yaitu diawali saat matahari terbenam hingga selesai ketika matahari terbit. Disanggupinya permintaan Rara Anteng tersebut.

Pelamar sakti tadi memulai mengerjakan lautan dengan alat sebuah tempurung (batok kelapa) dan pekerjaan itu hampir selesai. Melihat kenyataan demikian, hati Rara Anteng mulai gelisah. Bagaimana cara menggagalkan lautan yang sedang dikerjakan oleh Bajak itu? Rara Anteng merenungi nasibnya, ia tidak bisa hidup bersuamikan orang yang tidak ia cintai. Kemudian ia berusaha menenangkan dirinya. Tiba-tiba timbul niat untuk menggagalkan pekerjaan Bajak itu.

Rara Anteng mulai menumbuk padi di tengah malam. Pelan-pelan suara tumbukan dan gesekan alu membangunkan ayam-ayam yang sedang tidur. Kokok ayam pun mulai bersahutan, seolah-olah fajar telah tiba, tetapi penduduk belum mulai dengan kegiatan pagi.

Bajak mendengar ayam-ayam berkokok, tetapi benang putih disebelah timur belum juga nampak. Berarti fajar datang sebelum waktunya. Sesudah itu dia merenungi nasib sialnya. Rasa kesal dan marah dicampur emosi dan pada akhirnya Tempurung (Batok kelapa) yang dipakai sebagai alat mengeruk pasir itu dilemparkannya dan jatuh tertelungkup di samping Gunung Bromo dan berubah menjadi sebuah gunung yang sampai sekarang dinamakan Gunung Batok.

Dengan kegagalan Bajak membuat lautan di tengah-tengah Gunung Bromo, suka citalah hati Rara Anteng. Ia melanjutkan hubungan dengan kekasihnya, Joko Seger. Kemudian hari Rara Anteng dan Joko Seger menjadi pasangan suami istri yang bahagia, karena keduanya saling mengasihi dan mencintai.

Pasangan Rara Anteng dan Jaka Seger membangun pemukiman dan kemudian memerintah di kawasan Tengger dengan sebutan Purbowasesa Mangkurat Ing Tengger, maksudnya "Penguasa Tengger Yang Budiman". Nama Tengger diambil dari akhir suku kata nama Rara Anteng dan Jaka Seger. Kata Tengger berarti juga Tenggering Budi Luhur atau pengenalan moral tinggi, simbol perdamaian abadi.

Dari waktu ke waktu masyarakat Tengger hidup makmur dan damai, namun sang penguasa tidaklah merasa bahagia, karena setelah beberapa lama pasangan Rara Anteng dan Jaka Tengger berumahtangga belum juga dikaruniai keturunan. Kemudian diputuskanlah untuk naik ke puncak gunung Bromo untuk bersemedi dengan penuh kepercayaan kepada Yang Maha Kuasa agar karuniai keturunan.

Tiba-tiba ada suara gaib yang mengatakan bahwa semedi mereka akan terkabul namun dengan syarat bila telah mendapatkan keturunan, anak yang bungsu harus dikorbankan ke kawah Gunung Bromo, Pasangan Roro Anteng dan Jaka Seger menyanggupinya dan kemudian didapatkannya 25 orang putra-putri, namun naluri orang tua tetaplah tidak tega bila kehilangan putra-putrinya. Pendek kata pasangan Rara Anteng dan Jaka Seger ingkar janji, Dewa menjadi marah dengan mengancam akan menimpakan malapetaka, kemudian terjadilah prahara keadaan menjadi gelap gulita kawah Gunung Bromo menyemburkan api.

Kusuma anak bungsunya lenyap dari pandangan terjilat api dan masuk ke kawah Bromo, bersamaan hilangnya Kesuma terdengarlah suara gaib :“Saudara-saudaraku yang kucintai, aku telah dikorbankan oleh orang tua kita dan Hyang Widi menyelamatkan kalian semua. Hiduplah damai dan tenteram, sembahlah Hyang Widi. Aku ingatkan agar kalian setiap bulan Kasada pada hari ke-14 mengadakan sesaji yang berupa hasil bumi dan di persambahkan kepada Hyang Widi asa di kawah Gunung Bromo. sampai sekarang kebiasaan ini diikuti secara turun temurun oleh masyarakat Tengger dan setiap tahun diadakan upacara Kasada di Poten lautan pasir dan kawah Gunung Bromo.

Begitulah sejarah-legenda Gunung Bromo semoga cerita ini menjadi budaya yang tak terlupakan, dan sampai sekarang Gunung Bromo menjadi tempat yang paling indah dan menjadi salah satu lokasi wisata di Lumajang, Jawa Timur.

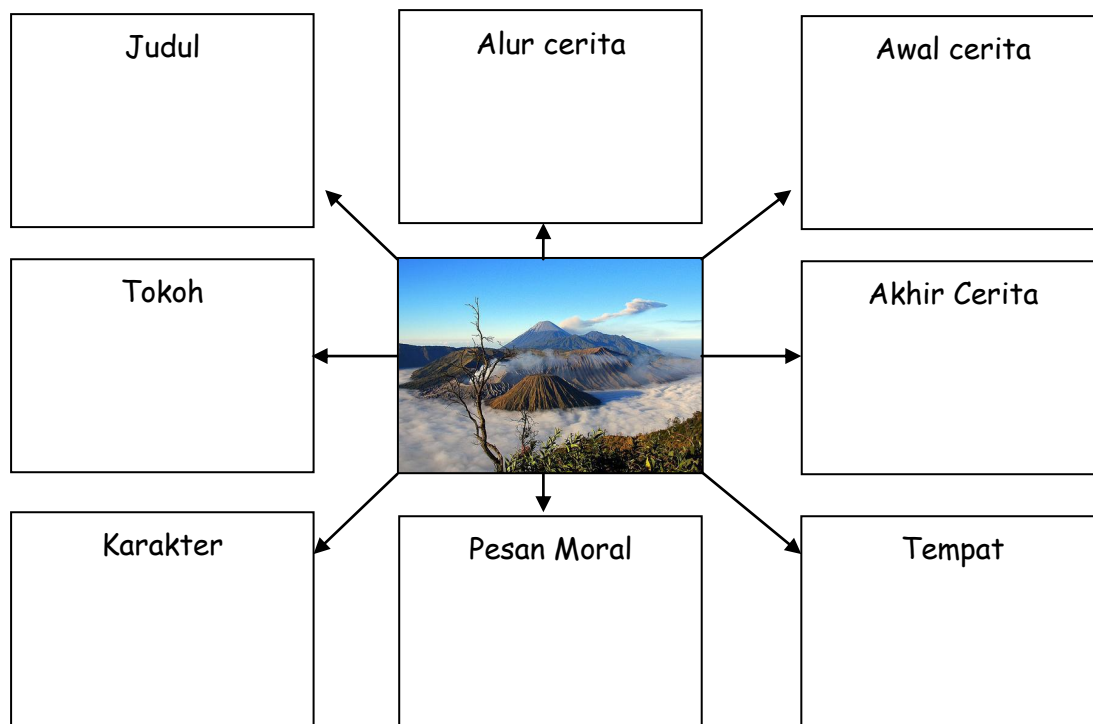
Sumber : ceritaasal-usuldaerah.org

Legenda Asal-Usul Gunung Bromo merupakan salah satu warisan masa lalu dari Kabupaten Lumajang yang perlu diketahui oleh anak-anak pada masa kini. Agar mereka mengetahui legenda suatu daerah, dan agar tetap lestari walaupun sudah terjadi sejak zaman dahulu.



Ayo Ceritakan

Berdasarkan cerita tersebut, temukan unsur-unsur cerita yang ada dan tulis pada kolom di bawah ini!



Ayo Lakukan

Nah, sekarang saatnya kalian bermain peran dengan teman dalam kelompok. Dramakan cerita legenda tersebut di depan kelas!

Ceritakan pengalamammu bermain drama dengan teman-temanmu!

Kebanggaanku pada budaya daerah tempat tinggalku pun harus tetap aku jaga. Beberapa diantaranya dengan menjaga hubungan yang baik dengan sesama, dengan lingkungan, dengan budaya, serta ketaatan menjalankan aturan yang ada.

Nah, sekarang diskusikan dengan teman kelompokmu tentang harapan-harapanmu terhadap daerah tempat tinggalmu!



Ayo Berkreasi

Membuat Bunga Mawar dari Kertas Lipat

Lakukan kegiatan berikut!

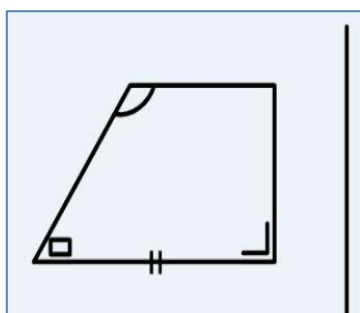
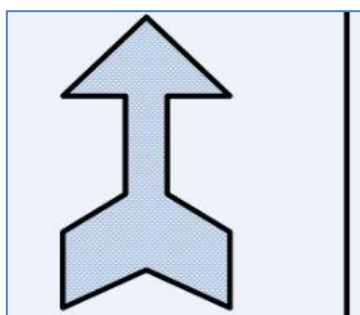


Tuliskan hal-hal apa saja yang dapat kalian pelajari dari kegiatan tersebut!

Bagaimana bentuk jika lingkaran pembentuk Bunga di bawah ini kalian cerminkan?



Setelah kalian bermain pencerminan pada kegiatan di atas, gambarkan pencerminan lain dari gambar-gambar di bawah ini!



Ayo Renungkan

1. Sebutkan 3 hal yang kalian pelajari hari ini!
2. Bagian mana yang sudah kalian pahami dengan baik?
3. Bagian mana yang belum kalian pahami?
4. Apa yang ingin kalian ketahui lebih lanjut?



Ulangan Harian

A. Pilhan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban di bawah ini dengan tepat!

1. Cerita rakyat di bawah ini termasuk legenda, *kecuali*

 - a. "Terjadinya Gempa Bumi"
 - b. "Terjadinya Gunung Bromo"
 - c. "Terjadinya Danau Toba"
 - d. "Terjadinya Telaga Sarangan"

2. Suku yang mendiami di sekitar Gunung Bromo adalah Suku

 - a. Dayak
 - b. Tengger
 - c. Badui
 - d. Batak

3. Semula Gunung Bromo bernama Gunung

 - a. Syiwa
 - b. Wisnu
 - c. Brahma
 - d. Ksatria

4. Kata "Tengger" berasal dari kata Joko Seger dan

 - a. Roro Jonggrang
 - b. Roro Anteng
 - c. Ken Dedes
 - d. Dewi Sri

5. Gunung Bromo terletak di Kabupaten

 - a. Pacitan
 - b. Blitar
 - c. Tulungagung
 - d. Lumajang

B. Isian

Ayo, isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat!

1. Cerita pada masa lampau yang menjadi ciri khas pada suatu daerah, disebut
2. "Pagi hari dan di sawah" merupakan contoh salah satu unsur cerita. Unsur cerita yang dimaksud, yaitu
3. "Joko Seger dan Roro Anteng" merupakan dalam cerita.
4. Suatu ajakan kebaikan kepada pembaca disebut

5. Jalan suatu cerita, disebut

C. Uraian

Ayo, jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Sebutkan tiga cerita rakyat/legenda yang ada di Jawa Timur selain "Legenda Asal-Usul Gunung Bromo"!
2. Sebutkan jenis-jenis alur? Jelaskan pengertian masing-masing!
3. Mengapa kita perlu mengetahui dan mempelajari legenda suatu daerah? Jelaskan!
4. Amanat apa yang kalian peroleh setelah membaca Legenda Asal-Usul Gunung Bromo?
5. Ceritakan secara singkat legenda yang ada di daerahmu!